

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *INTERNSHIP* INDUSTRI
PROGRAM KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BOGA
MELALUI PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI
(Studi Kasus pada SMK Kridawisata Bandar Lampung)**

Oleh

Chr. I. Gst. Ay. Chandrawasih

Tesis

Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar

MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2012

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF INTERNSHIP INDUSTRIAL EDUCATIONAL PROGRAM FOR FOOD AND BEVERAGE COMPETENCE THROUGH UNIT PRODUCTION ORGANIZING (Case Study In Kridawisata Vocational High School Bandar Lampung)

By
Chr. I. Gst. Ay. Chandrawasih

The aim of the research was to describe the implementation of Internship Industrial Educational Program for Food and Beverage Competence Through Unit Production Organizing in Kridawisata Vocational High School. This research focused on some points, which were: 1) Focus on the Design, 2) Focus on the organizing, 3) Focus on the processing, and 4) Focus on the Evaluation.

This qualitative research applied case study design, data collection techniques through observation, documentation and interviews. The data sources were the leader of Yayasan Kridawisata, Vice Principal for Academic Affair SMK Kridawisata, the leader of Food and Beverage competence, the leader of Unit Production, Chef from two reputable Hotels as SMK Kridawisata Partner in Bandar Lampung, students, and parents. Triangulation of the data analysis was held by comparing the result of observations, documentations and interviews.

The results of research were: 1) SMK Kridawisata has focused on design since the first time established because SMK Kridawisata was a private school, which was indirectly required to have a comprehensive quality in all aspects of food and beverage which must be had by each student 2) Focused on organizing was good and manageable because in SMK Kridawisata had managed the organization and procedure and because the system was made into mandatory program activities with the involvement of all stakeholders in the activity or program of work. 3) Focused on Process in SMK Kridawisata, teachers and staff were collaborated to quality and process. Quality in service and academic, all parties worked in their respective areas and felt responsible about what should and should not be done. 4) Focused on Evaluation was good, with the building of graduates at adversity, work experience and work culture. SMK Kridawisata paid attention to the intelligence of students both academic and moral intelligence. Moral intelligence was regarded as the initial foundation of basic education so students will have a strong character and be a strong person in the future as expected.

SMK Kridawisata strongly emphasized team work from the level of executive, teachers and staff. Decision-making was made by the leaders of Kridawisata, principal, Vice Principal, The Leader of Food and Beverage Competence. They discussed to create policies that would be applied.

Keywords: Design, Organize, Process, Evaluation, Internship Education, Cookery

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN *INTERNSHIP* INDUSTRI PROGRAM KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BOGA MELALUI PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI (Studi Kasus pada SMK Kridawisata Bandar Lampung)

**Oleh
Chr.I. Gst. Ay. Chandrawasih**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pendidikan Internship Industri Program Kompetensi Keahlian Tata Boga Melalui Pengelolaan Unit Produksi. Fokus penelitian ini adalah Design, Organisasi, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data adalah Pimpinan Kridawisata, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ketua Jurusan Kompetensi Tata Boga, Ketua Unit Produksi, guru, murid, dan orang tua. Analisis data dengan triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara.

Hasil Penelitian adalah : 1) SMK Kridawisata telah fokus kepada design sejak pertama kali berdiri, hal ini dikarenakan SMK Kridawisata adalah sekolah Swasta yang diharapkan mampu untuk memiliki kualitas menyeluruh pada semua aspek dan harus dimiliki oleh semua siswa Tata Boga, 2) Fokus pada Organisasi adalah baik dan teratur, hal ini dikarenakan SMK Kridawisata telah mengatur organisasi dan prosedur, serta sistem yang melibatkan stakeholder pada seluruh aktifitas sekolah, 3) Fokus pada Proses di SMK Kridawisata, guru dan staf berkolaborasi untuk menciptakan kualitas dan pelaksanaan pendidikan. Kualitas pada pelayanan dan akademik, seluruh staf terlibat dan merasa bertanggung jawab menjalankan tugasnya dan menghindari hal yang merusak kinerja 4) Fokus pada Evaluasi di SMK Kridawisata adalah baik, dengan pembentukan daya juang, pengalaman kerja dan budaya kerja para siswa. SMK Kridawisata sangat menekankan *team work* baik dari atasan maupun pada level pelaksana yakni guru dan staf. Pengambil keputusan dilakukan oleh pimpinan Kridawisata, Kepala sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Ketua Jurusan Tata Boga, Ketua Unit Produksi yang selalu berdiskusi untuk membuat kebijakan yang akan diaplikasikan.

Kata Kunci : Desain, Organisasi, Proses, Evaluasi, Pendidikan *Internship*, Tata boga

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan dari Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika yang berlaku dalam penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Bandar Lampung, Juni 2012

CHR. I. GST. AY. CHANDRAWASIH
NIM. 1023012003

SANWACANA

Dengan mengucap puji syukur Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Pengelolaan Unit Produksi untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian Tata Boga” (Studi Kasus pada SMK Kridawisata Bandar Lampung)”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis desain, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *internship* guna meningkatkan kompetensi keahlian siswa SMK Kridawisata dalam bidang tata boga.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai magister manajemen pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan inspiratif keilmuan melalui artikel yang penulis baca di website dan media massa.
2. Dr. Hi. Bujang Rahman, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menjadi salah satu sumber inspiratif penulis.

3. Dr. Sumadi, M.S., Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd. Sekretaris Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai pembimbing utama penulis, atas kesediaan memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini
5. Dr. Sulton Djasmi, M.Pd., Dosen Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai Pembimbing dua atas kesediaan memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang tidak mungkin untuk kami sebutkan namanya satu persatu.
7. Ketua Yayasan Kridawisata, Petrus I Nyoman Giri yang telah memfasilitasi dan memberikan masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.
8. Ketua Unit Produksi, Ketua Jurusan Program Keahlian Tata Boga, dan Wakil Kepala bidang Kurikulum yang telah memfasilitasi dan memberikan masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.
9. Rekan rekan manajemen, pendidik dan staf administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kridawisata, terkhusus Theresia Fera Oktaviani, Marydawati Turnip, Sr. Raynilda HK yang telah menjadi pendukung setia Peneliti dalam menyelesaikan studi.

10. Chef Hotel Novotel, Bapak Dody Hermawan, Manajer Food and Beverage; Bapak Raban yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
11. Kawan-kawanku mahasiswa Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan angkatan Kedua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih atas kebersamaan kalian.
12. Suami ku Petrus I Nyoman Giri dan anak anak ku tercinta; Gerardus I Putu Himogiri, Yohanes Emilianus Bagus Gede Dananjaya Giri, Leo Agung Bagus Komang Ksatria Giri, Ignatius Loyola Bagus Aria Giri dan F. Asa Pramesti yang telah memberikan dorongan dan semangat.
13. Partner setiakku di jurusan, Bapak Subagio yang telah memfasilitasi dan memberikan masukan-masukan selama pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga penyusunan tesis ini dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan. Amin.

Bandarlampung, Juni 2012

Chr. I. Gst. Ay. Chandrawasih

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palasari Bali pada tanggal 7 Juni 1959, sebagai anak kesebelas dari tiga belas bersaudara, dari Bapak Gerardus I Gusti Kompyang Djiwa (Alm) dan Ibu Margaretha Jero Made Arum (Alm).

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Swastyastu Bersubsidi pada tahun 1971 di Palasari Bali, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SKKP Murtiyasa, Palasari Bali, pada tahun 1974, Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan di SKKA Negeri Singaraja Bali pada tahun 1977.

Tahun 1980, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tata Boga, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

“AD MAIOREM DEI GLORIAM”

-Ignatius Loyola-

(Marilah senantiasa berjuang untuk lebih
meluhurkan nama Tuhan Dengan
Mengangkat Sesama)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta Petrus I Nyoman Giri.
2. Putra-putraku tersayang Gerardus I Putu Himogiri, Yohanes Emilianus Bagus Gede Dananjaya Giri, Leo Agung Bagus Komang Ksatria Giri, Ignatius Loyola Bagus Aria Giri dan Florentia Asa Pramesti.
3. Guru-guru SMK Kridawisata dan Dosen Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan.
4. Rekan rekan seperjuangan di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan angkatan dua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Fokus Penelitian	15
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.6 Definisi Istilah	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep Manajemen	20
2.1.1 Teori dan Konsep Manajemen Pendidikan	21
2.1.2 Aliran Hubungan Manusiawi (Neo Klasik)	23
2.1.3 Aliran Hubungan Modern (Ilmu Pengetahuan).....	24
2.1.4 Aliran Kuantitatif	24
2.1.5 Teori dan Konsep Manajemen	26
2.2 Kurikulum SMK	30
2.2.1 Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kejuruan.....	30
2.2.2 Karakteristik Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.....	31
2.2.3 Prinsip prinsip Pendidikan SMK.....	33
2.2.4 SMK Bidang Studi Keahlian Pariwisata Program Studi Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga	34
2.3 Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	35

2.3.1 Pengertian Praktik Kerja Industri.....	35
2.3.2 Tujuan Praktik Kerja Industri.....	36
2.3.3 Karakteristik Praktik Kerja Industri.....	37
2.3.4 Prinsip-prinsip Praktik Kerja Industri.....	38
2.4 Pendidikan <i>Internship</i> Industri.....	40
2.4.1 Pengertian Pendidikan <i>Internship</i>	40
2.4.2 Keterbatasan <i>Internship</i>	44
2.4.3 Saran Pelaksanaan.....	45
2.4.4 Keunggulan dan Kelemahan <i>Internship</i>	45
2.4.5 Potensi Penerapan di SMK.....	46
2.4.6 Tujuan Program Pendidikan <i>Internship</i> Industri.....	47
2.5 Unit Produksi Sekolah.....	48
2.5.1 Pengertian Unit Produksi.....	48
2.5.2 Tujuan Unit Produksi.....	49
2.5.3 Manfaat Unit Produksi.....	50
2.6 Kerangka Pikir.....	50
2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	53
3.2 Latar/Setting Penelitian.....	55
3.3 Kehadiran Peneliti.....	55
3.4 Sumber Data.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Analisis Data.....	61
3.7 Pengecekan Keabsahan.....	64
3.8 Pemaparan Data.....	65
3.9 Tahap-Tahap Penelitian.....	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Profil Tempat Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum SMK Kridawisata.....	68
4.1.2 Kegiatan Penunjang <i>Factory Teaching</i>	73
4.1.3 Keunggulan.....	77
4.1.4 Tantangan Kedepan.....	79
4.1.5 Perkembangan Siswa SMK Kridawisata.....	81
4.1.6 Visi Kridawisata.....	82
4.1.7 Misi Kridawisata.....	82
4.1.8 Moto Kridawisata.....	82
4.1.9 Mars Kridawisata.....	82
4.1.10 Logo Kridawisata.....	83
4.1.11 Mitra Kerja Kridawisata.....	84
4.2 Paparan Data.....	85
4.2.1 Desain Pendidikan <i>Internship</i>	86
4.2.2 Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	91
4.2.3 Proses Pendidikan <i>Internship</i>	94

4.2.4	Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	97
4.3	Temuan Penelitian.....	100
4.3.1	Desain Pendidikan <i>Internship</i>	101
4.3.2	Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	104
4.3.3	Proses Pendidikan <i>Internship</i>	108
4.3.4	Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	112
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
5.1	Desain Pendidikan <i>Internship</i>	114
5.2	Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	120
5.3	Proses Pendidikan <i>Internship</i>	123
5.4	Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	126
BAB VI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
6.1	Kesimpulan	129
6.2	Implikasi.....	133
6.3	Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA		140

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pendidikan <i>Internship</i>	33
2. Kerangka Pikir Penelitian	45
3. Proses Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif Miles dan Huberman....	53
4. Logo SMK Kridawisata	72
5. Diagram Konteks Desain Pendidikan <i>Internship</i>	91
6. Diagram Konteks Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	95
7. Diagram Konteks Proses Pendidikan <i>Internship</i>	99
8. Diagram Konteks Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Praktek Kerja Industri di Hotel Kridawisata.....	11
2. Matrik Pengkodean	54
3. Jumlah Siswa SMK Kridawisata.....	71
4. Matrik Desain Pendidikan <i>Internship</i>	79
5. Matrik Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	82
6. Matrik Proses Pendidikan <i>Internship</i>	85
7. Matrik Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	88
8. Matrik Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	82
9. Matrik Organisasi Pendidikan <i>Internship</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Observasi.....	143
2. Daftar Pertanyaan Wawancara	144
3. Transkrip Wawancara	147
4. Daftar Dokumentasi	166
4.1 Data Guru dan Siswa.....	167
4.2 Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas	170
4.3 Struktur Organisasi.....	171
4.4 Kalender Akademik	174
4.5 Denah Sekolah	175
4.6 Gedung Sekolah Ruangan dan Fasilitas Sekolah.....	176
5. Pemetaan <i>On The Job Training</i>	177
6. Program Kerja OJT	179
7. Rencana Program Uji Kompetensi	180
8. Serah Terima Jadwal Piket.....	181
9. Jadwal Piket Harian dan Event	184
10. Lembar Pergantian Piket	186
11. Lembar Absensi Piket Hukuman	187
12. Gambar Kegiatan Siswa.....	188

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas alasan-alasan dan tujuan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Pembahasan tersebut diharapkan dapat memperjelas kedudukan tema serta cakupan dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK (Depdiknas, 2008) disebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Kemudian dalam jurnal program Prakerin (1999) dalam Muhidin (2010) dijelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen Praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Pembelajaran di dunia kerja (industri) tersebut merupakan bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi

tamatan yang telah ditetapkan. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggungjawab antara sekolah dan industri, serta didukung oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) mewakili industri dan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum (Muhidin, 2010).

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Beberapa pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini Prakerin didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (Praktik) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan Praktik kerja industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

Praktik Kerja Industri di SMK dalam pelaksanaannya memang tidak mudah untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

Praktik Kerja Industri (Prakerin) menyebabkan pembelajaran ini belum sepenuhnya mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan baik pada tujuan maupun isi pembelajarannya. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian tentang pembelajaran Prakerin yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik yaitu melalui pembelajaran *Internship* industri.

Pembelajaran *Internship* atau lebih dikenal dengan pembelajaran magang atau belajar bekerja. Melalui program *Internship* industri, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan atau industri, di mana selama ini peserta didik belajar teori dan praktik di sekolah yang bersifat simulasi belaka. Adanya program *Internship* industri ini peserta didik akan lebih percaya diri dan memiliki kompetensi yang semakin bertambah. Berkaitan dengan program pembelajaran *Internship* industri menurut Hamalik (1990: 121), bahwa tujuan dari program *Internship* industri ini ialah menyajikan pengalaman *on the job* di lingkungan industri.

Pengalaman yang diperoleh di industri adalah yang bersifat praktis dan fungsional yang mendukung penguasaan teori di sekolah, selain itu juga peserta didik memperoleh pemahaman secara luas, menyeluruh dan mendalam tentang fungsi, peranan dan kegiatan industri. Program ini juga membuat peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui belajar langsung di lingkungan industri tersebut. Program *Internship* Industri juga mengembangkan kompetensi dalam bidang teknik industri yang mencakup unsur-unsur pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidang teknik industri, sedangkan dalam arti sempit memupuk ketrampilan teknik

industri melalui kegiatan langsung di lingkungan suatu industri. Selama di industri, peserta didik dapat mengembangkan pengalaman hubungan antara manusia yakni bagaimana bergaul dan bermasyarakat di lingkungan ketenagaan industri. Bagi guru-guru SMK dapat menambah pengalaman guru-guru selama berpartisipasi dalam mengadakan pertemuan konsultasi, keterlibatan dalam bimbingan terhadap peserta didik, dan pengamatan secara langsung di industri. Pengalaman ini memberikan dampak yang turut meningkatkan kualifikasi profesional guru-guru bersangkutan. Selama berlangsungnya Internship ini, perlu diadakan semacam bimbingan atau supervise klinis, yang tujuannya untuk perbaikan kemampuan para peserta. Banyak masalah yang perlu dipecahkan bersama antara guru-guru, para peserta didik, pembimbing ditingkat perusahaan. Melalui kebersamaan dan keterpaduan semua pihak yang terkait, diharapkan program *Internship* berhasil optimal.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah mengenai mutu pendidikan. Oleh karena itu dalam pembangunan di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional menggariskan empat program pendidikan yakni pemerataan memperoleh pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan dan pembangunan, serta efisiensi pendidikan. Salah satu jenjang sekolah yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia di bidang pengetahuan dan teknologi yakni peningkatan mutu pendidikan di SMK melalui kurikulum *Link and Match* (kesepadanan dan keserasian) antara sekolah dan industri. Tujuan kerjasama ini untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, karena

diisukan bahwa lulusan SMK belum siap pakai dan tidak mempunyai industri pasangannya, sehingga kualitas lulusan cenderung menurun dan angka pengangguran semakin bertambah, oleh karena itu pembelajaran di SMK harus melibatkan Industri atau program pembelajaran *Internship* Industri.

Menurut Mukhidin, (2002: 26), Program *Internship* industri diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK, sehingga peserta didik setelah lulus nanti dapat beradaptasi dengan industri. Berkaitan dengan Pembelajaran di SMK yang melibatkan Dunia Industri menurut Wardiman (1994:32) bahwa:

pengajaran pendidikan kejuruan mengalami berbagai permasalahan, antara lain; (1) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas siap pakai, (2) dalam tahapan penyelenggaraan pendidikan di SMK sangat kuat pengertian “pendidikan demi pendidikan” artinya guru seakan-akan sudah puas apabila pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan program yang tercantum dalam kurikulum, (3) SMK yang hanya mengandalkan kegiatan praktik di bengkel sekolah, adalah suatu kelemahan yang sangat mendasar, (4) kurangnya fasilitas dan dana operasional kegiatan praktik di SMK, mengakibatkan rendahnya kualitas praktik yang dicapai peserta didik, dan (5) permasalahan yang ada pada pihak masyarakat pengguna tamatan SMK, khususnya dunia usaha/ industri.

Berdasarkan pendapat di atas, sejak awal 1994/ 1995 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK untuk meningkatkan mutu keterampilan kerja lulusan pendidikan sekolah kejuruan. Saat ini lebih dikenal dengan istilah Prakerin (Praktik Kerja Industri). Pembelajaran Prakerin berlangsung di dunia usaha/ industri dalam bentuk magang dimana pembelajaran tersebut berbeda para pengajar dan strateginya.

Sesuai dengan Deklarasi Bogor, pada tahun 2020 Indonesia akan memasuki perdagangan bebas di kawasan Asia Pasific. Pada tahun 2003, Indonesia memasuki pasaran bebas pada kawasan Asean, serta pada tahun 2010 negara-negara maju telah mendahului akan memasuki perdagangan bebas di kawasan Asia Pasific. Kedudukan Indonesia dalam percaturan ekonomi bebas memerlukan dukungan kondisi ekonomi serta persiapan sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang sesuai.

Kualitas SDM merupakan faktor vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga persiapan sumber daya manusia menjadi prasyarat menghadapi perdagangan bebas (Bukit, 1997: 1). Tantangan dan permasalahan kehidupan manusia terus berkembang secara cepat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ekonomi. Dalam menjawab tantangan dan permasalahan tersebut diperlukan manusia yang berkualitas, sehingga bukan hanya sekedar menjadi penonton dan obyek pelengkap semata melainkan mampu menjadi pemain dan penentu kehidupan ke arah yang lebih baik.

Manusia yang berkualitas diharapkan mampu bersaing dalam kehidupan yang semakin rumit dan kompleks serta memiliki keunggulan (*excellence*) dalam menjawab segala permasalahan, tantangan dan tuntutan kehidupan. Berdasarkan tantangan dan permasalahan tersebut, lulusan SMK diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi perdagangan bebas, sehingga tidak hanya menjadi kuli di negeri sendiri tapi menjadi tenaga yang memiliki kompetensi dibidangnya.

Derasnya perubahan teknologi, informasi dan ekonomi yang ditandai oleh semakin kerasnya persaingan ekonomi global dunia, maka semakin dirasakan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Indonesia telah lama menyadari bahwa pendidikan adalah sentra strategis dalam pembangunan ekonominya, ini ditandai antara lain dengan terus meningkatnya anggaran pendidikan. Sebagai negara berkembang yang sedang menuju ketahap industrialisasi, Indonesia juga telah menaruh perhatian dan memberikan prioritas kepada pendidikan tenaga kerja pada berbagai jenjang. Pemerintah terus mengadakan perluasan berbagai pendidikan kejuruan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UUSPN, Tahun 2003) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berfungsi menghasilkan tenaga kerja. Dalam UUSPN tahun 2003 pasal 15 dinyatakan dengan tegas bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu” (UUSPN, 2003). UUSPN tersebut memberi isyarat bahwa sekolah menengah kejuruan sebagai sumber utama penghasil tenaga kerja formal tingkat menengah, memegang peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan SMK mempersiapkan tamatannya menjadi tenaga kerja terampil akan

mempengaruhi penyiapan sumber daya manusia yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Sidi (2001: 111), bahwa kelemahan pendidikan kejuruan model lama umumnya berkisar pada konsep maupun pelaksanaannya. Dilihat dari konsep, kelemahannya adalah penerapan pendekatan “*supply driven*”, di mana totalitas penyelenggaraan pendidikan kejuruan dilakukan secara sepihak hanya oleh Kemendiknas. Di samping itu juga penerapan “*school-based model*” telah membuat anak didik tertinggal oleh kemajuan dunia usaha/ industri. Pengajaran berbasis mata pelajaran telah membuat peserta didik tidak jelas kompetensi yang dicapainya. Pendidikan kejuruan model berbasis sekolah kurang luwes (kaku) dan tidak mengakui keahlian yang diperoleh dari luar sekolah. Pendidikan Kejuruan hanya menyiapkan tamatannya untuk bekerja di sektor formal, sehingga kurang adanya integrasi antara pendidikan dan pelatihan kejuruan. Guru kejuruan tidak memiliki pengalaman kerja industri.

Pengelolaan pendidikan kejuruan terlalu sentralistik, dan pembiayaan sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah (SMK negeri) dan sepenuhnya oleh peserta didik (SMK swasta). Dilihat dari segi praktik, kelemahannya yaitu kurang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja, tidak efisien, kurang mampu menjaga relevansi dengan perubahan pasar kerja, kurang mutakhir, sukar berubah (konservatif). Tamatan SMK sering dikritik kurang mampu mengikuti perubahan karena kurang dibekali; (1) Ketrampilan dasar (baca, tulis, dengar, bicara, hitung dan matematika); (2) Ketrampilan berfikir (berfikir kreatif,

pengambilan keputusan, pemecahan masalah, belajar cara belajar, dan mampu mengemukakan alasan); (3) Kualitas kalbu (tanggung jawab, kejujuran, integritas, kerjasama, kerja keras, disiplin dan jiwa kewirausahaan). Dilihat dari segi sistem, pendidikan yang berlaku di sekolah kejuruan kurang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/ industri (DU / DI). Perbedaan yang mendasar antara budaya sekolah dan budaya industri ini tidak harus terjadi sekiranya DU / DI diikutsertakan secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mengembangkan Unit Produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur (Depdiknas, 2007).

Beberapa SMK mampu menghasilkan produk yang bermutu, akan tetapi karena satu dan lain hal belum mampu memasarkannya sehingga diperlukan institusi yang dapat memfasilitasi pemasaran produk tersebut. Hal ini dapat diatasi antara lain dengan memfungsikan salah satu sekolah yang mempunyai kemampuan dalam bidang pemasaran untuk menjadi outlet atau tempat pemasaran produk (Depdiknas, 2007).

Sehubungan dengan hal di atas Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2007 menganggap perlu melakukan upaya dalam mendorong

SMK untuk mengembangkan Unit Produksi sekolah dengan memfasilitasi dalam bentuk Bantuan Unit Produksi SMK.

SMK Kridawisata sendiri memiliki ciri khas dalam mengembangkan kemampuan anak didik. Pada jurusan akomodasi perhotelan, siswa mendapatkan tugas untuk melakukan Praktik kerja industri pada semester ke tiga dengan durasi enam bulan. Divisi bekerja untuk kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan ini adalah *front office* dan *housekeeping*. Pada jurusan Tata boga, siswa melakukan Praktik kerja industri pada semester ke empat dengan durasi enam bulan. Divisi bekerja untuk kompetensi keahlian Tata Boga adalah *main kitchen*, *Bar*, *Restaurant* dan *Banquet*. Praktik kerja industri yang dilakukan pada kedua program kompetensi keahlian tersebut dilaksanakan pada beberapa kota, yaitu Bali, Yogyakarta, Jakarta, Anyer, Bandung dan Lampung (di luar Hotel Kridawisata).

1.2 Rumusan Masalah

Semester satu, dua, lima dan enam, siswa mendapatkan kesempatan mengembangkan kompetensi keahlian melalui pengelolaan unit produksi di lingkungan sekolah, yakni Hotel Kridawisata. Unit produksi sekolah, yang berbentuk hotel di provinsi Lampung hanya dimiliki oleh SMK Kridawisata. Tetapi, permasalahan tetap ada. Beberapa fakta yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan Ketua Unit Produksi dan Ketua Jurusan Tata Boga yaitu:

1.2.1 Tahun Akademik 2011/2012 Hanya Ada 2 dari 5 Lulusan Tata Boga yang Berhasil Diterima disalah satu Hotel Terkemuka di Bandar Lampung.

1.2.2 Kompetensi Lulusan Siswa Masih dinilai Rendah

Kompetensi lulusan siswa menjadi permasalahan, karena masih dinilai rendah. Hal inilah yang menjadi landasan penting mengapa peneliti melakukan penelitian di SMK Kridawisata. Fenomena ini diperkuat oleh pernyataan Direktorat Pembinaan SMK yaitu SMK seharusnya mengembangkan Unit Produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur.

1.2.3 Jurusan Tata Boga Merupakan Jurusan yang kurang Diminati

Fenomena yang ditemui di SMK Kridawisata adalah dimana jurusan tata boga merupakan jurusan yang kurang diminati oleh siswa. Jumlah siswa tataboga lebih sedikit dibanding jurusan lain yang ada di SMK Kridawisata, yaitu Akomodasi Perhotelan. Hal ini pun merupakan alasan bagi peneliti untuk meneliti pada jurusan tata boga. Fenomena lain yang menjadi ciri khas Kridawisata adalah dimana siswa bebas dari SPP bulanan. Siswa hanya dikenakan biaya awal tahun dan uang uji kompetensi. Berikut adalah jadwal Praktik kerja industri siswa di Hotel Kridawisata:

Tabel 1.1 Jadwal Praktik Kerja Industri di Hotel Kridawisata

<i>Shift</i>	Jam Kerja	Keterangan
Pagi	07.00 – 14.00	Praktik kerja industri di hotel sama dengan menghadiri jam tatap muka di sekolah.
Siang	14.00 – 19.00	Siswa tetap mendapatkan pembelajaran teori di pagi hari.
Malam	19.00 – 07.00	a. Siswa tetap mendapatkan pembelajaran teori di pagi hari. b. <i>Shift</i> malam hanya diperuntukkan siswa laki laki.

Sumber: Kurikulum SMK Kridawisata (2011).

Kegiatan program kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan pada pengelolaan unit produksi SMK Kridawisata antara lain adalah melayani tamu hotel mulai dari kedatangan, penyediaan ruang tidur dengan memperhatikan segi kenyamanan, kebersihan dan penyediaan fasilitas. Kegiatan program kompetensi keahlian Tata boga pada pengelolaan unit produksi SMK Kridawisata antara lain adalah penyediaan fasilitas *food and beverages*. Jumlah siswa pada program kompetensi keahlian tata boga adalah berkisar 15 sampai dengan 20 siswa tiap tahunnya, lebih kecil dibandingkan program kompetensi keahlian akomodasi perhotelan yang berkisar 50 sampai dengan 60 siswa tiap tahunnya. Fakta ini merupakan alasan lain peneliti berfokus pada program kompetensi keahlian tata boga. Kegiatan lainnya untuk program kompetensi keahlian ini adalah memberikan pelayanan kemasyarakatan kepada beberapa lembaga yang sudah memiliki kesepakatan

kerjasama, misalnya; pelatihan pembuatan kreasi *topping* untuk donat kepada siswa TK. Dimana sebelumnya, siswa SMK Kridawisata terlebih dahulu mendapatkan pembekalan kajian keilmuan dari guru dan ahli lainnya (*bakers* dari instansi rekanan SMK Kridawisata).

Keterkaitan antara komponen-komponen praktik kerja industri di SMK dan kompetensi peserta didik dalam latar belakang masalah ini perlu dikemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang relevan diharapkan bisa menunjang konsep berpikir mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran Prakerin sangat diperlukan sebagai upaya bagi peningkatan mutu pendidikan. Adanya Prakerin diharapkan dapat melahirkan suatu program penyelenggaraan pendidikan dimana dua pihak bekerjasama dalam merencanakan dan menyelenggarakan program pendidikan. Kerjasama tersebut antara lembaga pendidikan kejuruan atau sekolah kejuruan di satu pihak, dan perusahaan atau industri atau dunia usaha di lain pihak. Kerjasama antara sekolah dan perusahaan melalui sistem ganda diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidikan menengah kejuruan. Melalui cara ini kekurangan tenaga pengajar untuk menangani praktik dapat diisi oleh pihak industri, mahalnya peralatan praktik, serta kurangnya dana pembeli bahan praktik hanya mungkin dapat diatasi

dengan mengirimkan peserta didik untuk mengikuti praktik pada dunia kerja nyata di industri.

Keterpaduan antara teori dan praktik harus mendapat prioritas. Prosedur dan sistem yang dapat kita tempuh adalah dengan cara memperluas kesempatan memperoleh pengalaman lapangan. Salah satu program yang pantas peneliti kembangkan adalah pendidikan sistem *Internship* industri. Program pembelajaran *Internship* industri ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan Prakerin. Selama ini disinyalir bahwa dalam pelaksanaan Prakerin masih terjadi ketimpangan hubungan kerjasama antara SMK dengan industri, dimana pihak SMK sangat merasa berkepentingan dengan keterlibatan secara langsung pihak industri sebagai institusi pasangan agar terselenggara program Prakerin, sementara pihak institusi kerja kebanyakan merasa tidak berkepentingan dengan kegiatan pendidikan. Akibatnya, sedikit sekali keterlibatan institusi kerja dalam pelaksanaan Prakerin di SMK, khususnya SMK Kridawisata. Hal ini bisa dipahami karena keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak industri/ institusi kerja sebagai lembaga yang mengutamakan keuntungan (*profit oriented*) (Ahim Surachim, 2001: 8)

Perbedaan yang mencolok dalam hal kepentingan antara pihak SMK dan industri harus melahirkan suatu solusi yang memungkinkan terselenggaranya PSG sebagai program bersama dan menjadi tanggungjawab bersama antara SMK dan dunia industri. Oleh karena itu perlu ada suatu upaya pengembangan kerjasama dalam mengatasi perbedaan kepentingan yang mampu mengantarkan kepada

pemenuhan kebutuhan masing-masing, sehingga kepentingan masing-masing merasa dihargai dan merasa tidak terganggu. Hal inilah yang melatarbelakangi SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk mengembangkan program Pendidikan *Internship* Industri (PII) agar lebih meningkatkan kompetensi lulusan Tata Boga.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada latar belakang masalah, yaitu masih rendahnya kompetensi lulusan Tata Boga SMK Kridawisata dan telah diuraikan, maka fokus penelitian yaitu tentang program pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga, maka yang menjadi sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Desain pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.3.2 Organisasi pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.3.3 Pelaksanaan pendidikan praktik kerja industri yang selama ini berlangsung di SMK Kridawisata pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.3.4 Evaluasi pendidikan praktik kerja industri yang selama ini berlangsung di SMK Kridawisata pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Desain pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.4.2 Organisasi pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.4.3 Pelaksanaan pendidikan praktik kerja industri yang selama ini berlangsung pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.4.4 Evaluasi pendidikan praktik kerja industri yang selama ini berlangsung pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bidang Keahlian Pariwisata Kompetensi Keahlian Tata Boga.

Manfaat langsung dari hasil penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis adalah:

1.5.1 Manfaat praktis ditujukan kepada:

- 1.5.1.1 Pengelola SMK Kridawisata Bandar Lampung (Yayasan Krida Utama) agar dapat memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhan industri.
- 1.5.1.2 Guru; agar dapat menambah wawasan dan informasi mengenai model pendidikan *Internship* industri dan menjadi masukan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran di sekolah.
- 1.5.1.3 Bagi peneliti; dapat memperdalam ilmu dan menambah wawasan tentang pendidikan *Internship* Industri, sehingga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan.

1.5.2 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan konsep pendidikan *Internship* Industri yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK Kridawisata Bandar Lampung yang memungkinkan dikembangkan lebih lanjut menjadi teori guna menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan kejuruan.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui program pembelajaran *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk meningkatkan kompetensi

peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga. Guna menghindari kesalahan dalam pengertian perlu adanya pedoman sebagai berikut:

- 1.6.1 Desain Pendidikan *Internship* didefinisikan sebagai perencanaan utama dari tahapan persiapan profesional seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan di bawah supervisi yang kompeten dari seorang administrator (*practicing administrator*) dan dari seorang *professional school representative* selama jangka waktu (*block of time*) dengan maksud mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tanggungjawab kependidikan.
- 1.6.2 Kompetensi peserta didik SMK Kridawisata Bandar Lampung pada Kompetensi Keahlian Tata Boga adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dimiliki peserta didik pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.6.3 Sekolah menengah kejuruan adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didik/ tamatan untuk memasuki lapangan kerja dengan memiliki daya saing, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional yang pada gilirannya dapat menjadi warga Negara yang *produktif, adaptif dan kreatif*. SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK dalam Bidang Keahlian Pariwisata, Program Keahlian Tata Boga tepatnya SMK Kridawisata Bandar Lampung.
- 1.6.4 Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi belajar dan mengajar.

- 1.6.5 Tata boga adalah salah satu program kompetensi keahlian yang belajar mengenai cara memasak, mendesain menu termasuk mempertimbangkan kandungan nutrisi, dan mendesain interior suatu jamuan makan.
- 1.6.6 Kurikulum SMK adalah kurikulum Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK bidang Keahlian Pariwisata.
- 1.6.7 Peserta didik adalah peserta didik yang sedang aktif belajar di SMK.
- 1.6.8 Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- 1.6.9 Kepala sekolah adalah pimpinan pelaksana kurikulum di sekolah.
- 1.6.10 Fasilitas praktik adalah alat, bahan, dan tempat yang digunakan untuk praktik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep Manajemen.

Pada sekitar tahun 1900an. Taylor adalah manajer dan penasihat perusahaan dan merupakan salah seorang tokoh terbesar manajemen. Taylor dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific management*). Hasil penelitian dan analisisnya menetapkan beberapa prinsip yang menggantikan prinsip lama yaitu sistem coba-coba atau yang lebih dikenal dengan nama sistem *trial and error*. Hakekat pertama daripada manajemen ilmiah yaitu *a great mental revolution*, karena hal ini menyangkut manajer dan karyawan. Hakekat yang ke dua yaitu penerapan ilmu pengetahuan untuk menghilangkan sistem coba-coba dalam setiap unsur pekerjaan.

Taylor mengemukakan empat prinsip *Scientific Management*, yaitu: 1) menghilangkan sistem coba-coba dan menerapkan metode-metode ilmu pengetahuan disetiap unsur-unsur kegiatan, 2) memilih pekerjaan terbaik untuk setiap tugas tertentu, selanjutnya memberikan latihan dan pendidikan kepada pekerja, 3) setiap petugas harus menerapkan hasil-hasil ilmu pengetahuan di dalam menjalankan tugasnya, 4) harus dijalin kerja sama yang baik antara pimpinan dengan pekerja. Hal yang menarik dari pendapat Taylor salah satunya

adalah mengenai posisi manajer. Dimana manajer adalah pelayan bagi bawahannya yang bertentangan dengan pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa bawahan adalah pelayan manajer. Oleh Taylor, hal ini dinamakan studi gerak dan waktu (*Time and a motion study*).

Tokoh manajemen lainnya adalah Henry Lurance Gantt (1861-1919). Henry merupakan asisten dari Taylor, dia berdiri sendiri sebagai seorang konsultan, dimana titik perhatiannya pada unsur manusia dalam menaikkan produktivitas kerjanya. Adapun gagasan yang dicetuskannya yaitu: 1) kerja sama yang saling menguntungkan antara manajer dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan bersama, 2) mengadakan seleksi ilmiah terhadap tenaga kerja, 3) membayar upah pegawai dengan menggunakan sistem bonus, 4) penggunaan instruksi kerja yang terperinci.

2. 1. 1 Teori Organisasi Klasik

Tokoh-tokoh teori organisasi klasik antara lain yaitu Henry Fayol, James D. Mooney, Mary Parker Follett dan Chaster I. Bernard.

2.1.1.1 Henry Fayol (1841-1925)

Fayol adalah seorang industrialis Perancis. Fayol mengatakan bahwa teori dan teknik administrasi merupakan dasar pengelolaan organisasi yang kompleks, ini diungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Administration Industrielle et General* atau *general and Industrial Management* yang ditulis pada tahun 1908 oleh Constance Storrs. Fayol membagi manajemen menjadi lima unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian dan

pengawasan. Fungsi ini dikenal sebagai fungsionalisme Fayol. Selanjutnya Fayol membagi enam kegiatan manajemen, yaitu: 1) teknik Produksi dan manufaktur produk, 2) komersial, 3) keuangan, 4) keamanan, 5) akuntansi dan 6). manajerial.

Henry Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen, yaitu:

1. *division of work*. Adanya spesialisasi dalam pekerjaan
2. *authority and responsibility*. Wewenang yaitu hak untuk memberi perintah dan kekuasaan untuk meminta dipatuhi.
3. *discipline* Melakukan apa yang sudah menjadi persetujuan bersama.
4. *unity of Command*. Setiap bawahan hanya menerima instruksi dari seorang atasan saja untuk menghilangkan kebingungan dan saling lempar tanggung jawab.
5. *unity of direction One head and one plan or a group or activities having the same objective*. Seluruh kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan sama harus diarahkan oleh seorang manajer.
6. *Sub ordination of Individual Interest to general Interest*. Kepentingan seseorang tidak boleh di atas kepentingan bersama atau organisasi.
7. *Remuneration*. Gaji bagi pegawai merupakan harga servis atau layanan yang diberikan, kompensasi.
8. *Centralization* Standarisasi dan desentralisasi merupakan pembagian kekuasaan.
9. *Scalar Chain* (garis wewenang). Jalan yang harus diikuti oleh semua. Komunikasi yang bermula dan kembali ke kuasa terakhir.
10. *Order*. Disini berlaku setiap tempat untuk setiap orang dan setiap orang pada tempatnya berdasarkan pada kemampuan.
11. *Equity*. Persamaan perlakuan dalam organisasi.
12. *Stability of Tonure of Personel*. Seorang pegawai memerlukan penyesuaian untuk mengerjakan pekerjaan barunya agar dapat berhasil dengan baik.
13. *Initiative*. Bawahan diberi kekuasaan dan kebebasan di dalam mengeluarkan pendapatnya, menjalankan dan menyelesaikan rencananya.
14. *Esprit the Corps*. Persatuan adalah keleluasaan, pelaksanaan operasi organisasi perlu memiliki kebanggaan.keharmonisan dan kesetiaan dan semangat korps yang tercermin dalam setiap anggotanya.

2.1.1.2 Mary Parker Follett (1868 - 1933)

Follett menjembatani antara teori klasik dan hubungan manusiawi, dimana pemikiran Follett pada teori klasik tapi memperkenalkan unsur-unsur hubungan

manusiawi. Dia menerapkan psikologi dalam perusahaan, industri dan pemerintahan. Konflik yang terjadi dalam perusahaan dapat dibuat konstruktif dengan menggunakan proses integrasi.

2.1.2 Aliran Hubungan Manusiawi (Neo Klasik)

Aliran timbul karena pendekatan klasik tidak sepenuhnya menghasilkan efisiensi dalam produksi dan keselarasan kerja. Para pakar mencoba melengkapi organisasi klasik dengan pandangan sosiologi dan psikologi. Tokoh-tokoh aliran hubungan manusiawi antara lain Hugo Munsterberg dan Elton Mayo.

2.1.2.1 Hugo Munsterberg (1862 - I 916)

Hugo merupakan pencetus psikologi industri sehingga dikenal sebagai bapak psikologi industri. Bukunya yaitu *Psychology and Industrial Efficiency*, menguraikan bahwa untuk mencapai tujuan produktivitas harus melakukan tiga cara. Pertama penemuan *best possible person*, kedua penciptaan *best possible work* dan ketiga penggunaan *best possible effect*.

2.1.2.2 Elton Mayo

Mayo terkenal dengan percobaan-percobaan Hawthorne, dimana hubungan manusiawi menggambarkan manajer bertemu atau berinteraksi dengan bawahan. Bila moral dan efisiensi kerja memburuk, maka hubungan manusiawi dalam organisasi juga akan buruk.

2.1.3 Aliran Hubungan Modern (Ilmu Pengetahuan)

Dalam pengembangannya dibagi menjadi dua. Pertama aliran hubungan manusiawi (perilaku organisasi), dan kedua berdasar pada manajemen ilmiah atau manajemen operasi. Tokoh perilaku Organisasi : a) Douglas McGregor, b) Frederick Herzberg, c) Chris Argiris, d) Edgar Schem, e) Abraham Maslow, f) Robert Blak dan Jane Mountong.

Prinsip Dasar Perilaku Organisasi : 1) Manajemen tidak dapat dipandang sebagai proses teknik secara ketat (peranan, prosedur dan prinsip), 2) Manajemen harus sistematis, pendekatannya harus dengan pertimbangan konservatif, 3) Organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi, 4) Pendekatan motivasional yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.

2.1.4 Aliran Kuantitatif

Perkembangannya dimulai dengan digunakannya kelompok-kelompok riset operasi dalam memecahkan permasalahan di industri. Teknik riset operasi sangat penting sekali dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini dalam pembuatan dan pengambilan keputusan. Penggunaan riset operasi dalam manajemen ini selanjutnya dikenal sebagai aliran manajemen *science*.

Langkah-langkah pendekatan manajemen *science* yaitu: 1) Perumusan masalah dengan jelas dan terperinci, 2) penyusunan model matematika dalam pengambilan keputusan 3) penyelesaian model, 4) pengujian model atas hasil penggunaan

model, 5) Penetapan pengawasan atas hasil, 6) pelaksanaan hasil dalam kegiatan implementasi

Manajemen merupakan faktor yang memegang peranan di dalam menentukan setiap pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan oleh pengelola sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru sebagai pelaksana (Wardhana, 2007:7).

Pengertian manajemen lainnya menurut Tery dalam Wardhana (2007 : 7) yang telah dikutip dalam bahasa Indonesia:

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terjadi dari tindakan-tindakan perencanaan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran dari yang telah ditentukan melalui sumber -sumber lain.

Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan memperoleh suatu hasil melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Namun demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti daripada administrasi. Karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama daripada administrasi (Siagian (1983) dalam Wardhana (2007:8). Menurut Sahertian (1988) dalam Imron dkk (2003 : 4) dituliskan bahwa manajemen terkandung dua makna, ialah *mind* (pikiran) dan *action* (tindakan). Selanjutnya, Imron dkk (2003 : 4) menuliskan bahwa manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang berisifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Nurdin (2009 : 225), manajemen merupakan kiat, seni dan profesi.

Plunket dkk (2005) dalam Rahmat (2012) mendefinisikan manajemen sebagai “*One or more managers individually and collectively setting and achieving goals*

by exercising related functions (planning, organizing, staffing, leading, and controlling) and coordinating, various, resources (information, materials, money and people)". Pendapat tersebut mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi, material, uang dan orang).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Stoner, 1996). Manajemen juga merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (The Liang Gie dalam Rivai dan Murni, 2009:6).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki makna sebagai suatu kegiatan, alat utama administrasi, ilmu seni yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu

2.1.5 Teori dan Konsep Manajemen Pendidikan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian dan substansi manajemen pendidikan. Berikut penjelasannya.

2.1.5.1 Pengertian Manajemen Pendidikan

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia bangsa tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masing masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang bermutu. Hal inilah yang menjadikan pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan (Rivai dan Murni, 2009:58). Menurut Gaffar (1989) dalam Nurdin (2009 : 228) bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistemik, sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:58).

Manajemen pendidikan meliputi empat hal pokok yaitu, perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:59). Selanjutnya, manajemen pendidikan adalah mewujudkan visi misi, yaitu dengan menuangkannya melalui program-program, aktivitas-aktivitas, dan mewujudkan langkah berikutnya dengan menyusun program pelaksanaan dan rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap (Wardhana, 2007:9). Sedangkan menurut Tilaar (2000) dalam Wardhana (2007,9-

10), manajemen pendidikan meliputi empat bidang prioritas, yaitu: 1) peningkatan kualitas, 2) pengembangan inovasi dan kreatifitas, 3) membangun jaringan atau *networking*, 4) pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu proses kerjasama yang sistemik, sistematis dan komprehensif serta untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.

2.1.5.2 Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut Wardhana (2007,11), fungsi manajemen pendidikan adalah: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) aktualisasi, 4) pengawasan, 6) penyusunan *budget*, 7) monitoring dan laporan, dan 8) evaluasi. Berikut adalah penjelasan dari masing masing fungsi manajemen pendidikan tersebut.

- 1 perencanaan, yang dimaksud perencanaan adalah perencanaan dalam sekolah maupun perencanaan pembangunan daerah dengan otonomi daerahnya dengan cara mempertahankan cara-cara kerja yang lazim dilakukan dengan mengoreksi kekurangan dan kesalahan.
- 2 pengorganisasian, merupakan suatu kerangka yang menjadi titik pusat bentuk dan mekanisme kerja masing-masing organisasi. Dengan kata lain adalah pengharmonisan suatu kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan, dan pemanfaatan kemampuan ke suatu arah tertentu.

- 3 aktualisasi, merupakan usaha untuk menggerakkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai sasaran yang dikehendaki dari rencana dan program.
- 4 Pengawasan, merupakan bentuk dari monitoring yang disesuaikan dengan keadaan suatu organisasi. Dilakukan untuk mengawasi suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 5 penyusunan budget, merupakan rancangan anggaran biaya yang disusun oleh daerah yang berkenaan dengan lembaga pendidikan.
- 6 pengadministrasian, dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu agar setiap aktivitas berjalan lancar dan efektif.
- 7 monitoring dan laporan, dengan melakukan pengelolaan sistem informasi dalam lingkup sekolah dan daerah.
- 8 evaluasi, merupakan penilaian dari segala aktivitas program dan rencana agar dicapai hasil yang optimal. Dengan evaluasi maka kinerja dapat diukur sejauh mana aktivitas pekerjaan telah berhasil atau tidak. Dengan begitu maka para penyelenggara suatu organisasi dapat mengatur kembali program-program untuk masa yang akan datang menjadi lebih baik.

2.1.5.3 Substansi Manajemen Pendidikan

Dari segi proses, manajemen dibidang apa pun, hampir tidak berbeda, karena senantiasa dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pengawasan. Yang senantiasa membedakan adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Aspek substansi ini lazim disebut sebagai ruang lingkup (Imron dkk, 2003 : 7).

Menurut Imron dkk (2003 : 7), yang menjadi substansi manajemen pendidikan adalah: 1) kurikulum dan pembelajaran, 2) peserta didik, 3) tenaga kependidikan, 4) sarana dan prasarana, 5) keuangan, 6) partisipasi masyarakat. Selanjutnya, Sutisna (1985) dalam Imron dkk (2003 : 8) mengetengahkan substansi problema manajemen pendidikan sebagai berikut: 1) program pendidikan, 2) murid, 3) personel, 4) kantor sekolah, 5) keuangan sekolah, 6) pelayanan bantu, 7) hubungan masyarakat.

Penelitian ini berfokus kepada manajemen pendidikan dengan substansi kurikulum dan pembelajaran atau program-program pendidikan yang dikhususkan kepada pendidikan *Internship* industri program kompetensi keahlian Tata Boga melalui pengelolaan unit produksi.

2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai konsep dasar pendidikan kejuruan, berikut karakteristik, prinsip-prinsip dan konsep SMK kompetensi keahlian Tata Boga.

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kejuruan

Suatu definisi yang dikemukakan oleh “*House on Education and Labour*” dalam Hamalik (2000: 24) menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan kerja. Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program terminal, mempersiapkan peserta didik kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapat pekerjaan.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa pendidikan kejuruan mengembangkan tiga fungsi pokok yakni; (1) Fungsi pengembangan bakat, yang berarti berusaha memberikan pelayanan secara luas bagi peran peminat yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya terkait dengan bidang lapangan kerja tertentu, (2) Fungsi pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja, yang berarti berusaha memberikan keterampilan-keterampilan dasar serta kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk terarah pada dunia kerja yang ada di masyarakat, (3) Fungsi kepelatihan, yakni memberikan latihan keterampilan baik bagi yang sudah mulai berkembang bakatnya sesuai dengan pilihan berdasarkan minatnya masing-masing maupun bagi yang telah memperoleh pendidikan dasar keterampilan tertentu.

2.2.2 Karakteristik Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu sub-sistem dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan kejuruan tersebut dilaksanakan baik di lingkungan persekolahan, pendidikan luar sekolah maupun pelatihan kerja di industri. Pendidikan kejuruan pada sistem persekolahan dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan menurut Hamalik (2000: 126) menyatakan bahwa :

Sistem pendidikan menengah kejuruan sebagai sub sistem pembangunan nasional yang berfungsi menyediakan tenaga kerja yang terampil, terlatih, dan terdidik. Para lulusan disiapkan sebagai manusia pembangunan (nasional dan daerah) yang bermoral Pancasila yang utuh, sehat, kuat lahir dan batin, disamping menjaga tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai dan siap mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pembangunan nasional yang menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, siap pakai dan siap beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memiliki moral yang baik.

Karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar (2007:1295-1297) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja. Oleh karena itu orientasi pendidikannya tertuju pada lulusan yang dapat dipasarkan di pasar kerja.
2. Justifikasi pendidikan kejuruan adalah adanya kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri.
3. Pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan baik pada situasi kerja yang tersimulasi lewat proses belajar mengajar, maupun situasi kerja yang sebenarnya.
4. Keberhasilan pendidikan kejuruan diukur dari dua kriteria, yaitu keberhasilan siswa di sekolah (*in-school success*), dan keberhasilan siswa di luar sekolah (*out-of school success*). Kriteria pertama meliputi keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikuler, sedangkan kriteria kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja yang sebenarnya.
5. Pendidikan kejuruan memiliki kepekaan/ daya suai (*responsiveness*) terhadap perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu pendidikan kejuruan harus bersifat responsif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dengan menekankan kepada upaya adaptabilitas dan fleksibilitas untuk menghadapi prospek karir anak didik dalam jangka panjang.
6. Bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan utama dalam pendidikan kejuruan yang dimaksudkan untuk mewujudkan situasi belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif.
7. Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri merupakan suatu keharusan, seiring dengan tingginya tuntutan relevansi program pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan SMK

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1994 berisi landasan program dan pengembangan kurikulum SMK. Pada landasan tersebut secara tegas dikemukakan bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu sejak awal diimplementasikan, kurikulum SMK selalu terbuka terhadap berbagai upaya penyempurnaan, yang selain menekankan pada pemberian bekal kemampuan daya sesuai dan pengembangan dari tamatan, lebih berorientasi pada kebutuhan pemakai tamatan, terutama dengan diterapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pengalaman di lapangan sejak Tahun Pelajaran 1994 / 1995 menunjukkan bahwa jika kurikulum SMK 1994 yang dirancang dan dikembangkan sebelum lahirnya kebijakan keterkaitan dan kesepadanan, dituntut untuk dapat mewadahi wawasan dan misi yang terkandung dalam kebijakan tersebut, ternyata masih memerlukan beberapa penyempurnaan. Atas dasar itulah, dengan tetap mengacu kepada kebijakan yang tertuang pada keputusan Mendikbud tersebut di atas, disusun buku Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK serta buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK Edisi 1999 yang menganut prinsip sebagai berikut:

1. Berbasis luas, kuat dan mendasar (*Broad Based Curriculum / BBC*)
2. Berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum*)
3. Pendidikan tuntas (*Mastery Learning*)

4. Berbasis Ganda (*Dual Based Program*); dilaksanakan di sekolah dan dunia usaha atau industri dan
5. Perkuatan kemampuan daya sesuai dan kemampuan pengembangan dari tamatan (Depdikbud, 1999).

Penerbitan Spektrum dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK Edisi 1999 ini didorong oleh tuntutan kebutuhan lapangan, terutama SMK dan Institusi Pasangannya, yang memerlukan adanya dokumen kurikulum yang benar-benar telah dirancang untuk mengoperasikan PSG. Disamping itu juga SMK dituntut untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik, dimana pelaksanaannya merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan PSG. (Depdikbud, 1999: 1)

2.2.4 SMK Bidang Studi Keahlian Pariwisata Program Studi Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga

Sektor pariwisata memberikan pemasukan devisa yang cukup signifikan bagi negara. Potensi wisatawan baik wisatawan nasional maupun mancanegara yang sangat besar jumlahnya merupakan komoditi yang perlu diantisipasi dan diperebutkan dengan memberikan layanan sebaik-baiknya melalui berbagai jenis kemudahan, kenyamanan serta daya tarik. Disamping itu juga pariwisata merupakan salah satu industri andalan yang harus terus ditumbuh kembangkan oleh suatu negara kerana terbukti mampu menyumbangkan devisa negara. Salah satu aspek pendukung utama industri pariwisata adalah industri perhotelan dan restoran, karena para wisatawan domestik atau mancanegara perlu tempat untuk beristirahat, dan menikmati kekayaan kuliner nusantara dan lokal. Disisi lain hotel tidak semata hanya untuk kegiatan wisata karena dengan fasilitas yang ada, hotel

bisa dijadikan tempat pertemuan bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, tamu adalah istilah yang tepat untuk mereka yang datang ke hotel dengan tujuan mereka masing-masing (Agusnawar, 2004: 24).

2.3 Praktik Kerja Industri

Pada bagian ini membahas mengenai konsep praktik kerja industri dan pendidikan *Internship*.

2.3.1 Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Sirodjuddin, 2010).

Pengertian tersebut tersirat pada dua pihak yaitu lembaga pendidikan pelatihan dan lapangan kerja (industri/ perusahaan atau instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab mulai dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai pada tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya (Depdikbud, 1997: 7).

Berdasarkan konsep Prakerin, para lulusan SMK tidak hanya dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dunia industri, melainkan juga dibekali

dengan pengalaman langsung dan kemampuan praktik di dunia kerja. Prakerin juga menjadikan para lulusan SMK tidak saja mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi melainkan juga mempunyai kualifikasi yang *match* dengan dunia usaha dan industri. Para peserta didik SMK dengan adanya program Prakerin, akan memiliki tingkat profesional yang terhubung dengan dunia kerja yang dibutuhkan. Prakerin pada dasarnya merupakan tanggungjawab bersama antara lembaga pendidikan (sekolah) dan institusi pasangannya (industri)

2.3.2 Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Depdikbud (1997: 7), penyelenggaraan dan pelatihan dengan pendekatan Prakerin bertujuan untuk:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesempatan (*link and mach*) antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan tujuan tersebut mencerminkan bahwa Prakerin berusaha membina sumber daya manusia yang berkualitas, yang mempunyai etos kerja dan memberikan penghargaan terhadap profesionalisme.

Prakerin diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keahlian profesi tertentu secara terstandar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu

segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, penyelenggaraan dan penilaian harus senantiasa mengacu kepada pencapaian standar kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja. Setiap program pendidikan dan pelatihan harus mengandung standar profesi yang secara jelas memuat tentang ukuran kemampuan dan sekaligus menggambarkan kewenangan untuk melaksanakan tugas profesi tertentu.

Pengukuran dan penilaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan juga harus sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan bersama antar sekolah, industri, asosiasi profesi dan pihak-pihak yang terkait.

2.3.3 Karakteristik Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Karakteristik Prakerin menurut Depdikbud (1997: 8) sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan, didukung oleh beberapa faktor yang menjadi komponen-komponennya, yaitu Institusi Pasangan, Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama, Kelembagaan Kerjasama, Nilai Tambah, dan Jaminan Keberlangsungan (*Sustainability*).

Prakerin hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lain yang disebut institusi (industri/ perusahaan atau instansi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja). Prakerin pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan, maka program pendidikan yang akan

digunakan harus merupakan program yang dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Program pendidikan dan pelatihan yang harus disepakati bersama itu, meliputi standar profesi (standar keahlian tamatan), standar pendidikan dan pelatihan, sistem penilaian dan sertifikasi. Kelembagaan kerjasama diatur dalam organisasi tingkat pusat disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Provinsi, dan tingkat sekolah disebut Majelis Sekolah. Kerjasama antara SMK dan dunia usaha/ industri dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama yang akan memberi nilai tambah bagi pihak-pihak yang bekerjasama. PSG melibatkan banyak pihak, maka sebaiknya diatur melalui peraturan tertentu yang dapat mengatur mekanisme kerja organisasi kelembagaan tingkat sekolah, tingkat provinsi dan tingkat nasional dalam satu sistem yang padu, sehingga dapat memperjelas hak dan kewajiban masing-masing pihak serta dapat terjamin keberlangsungan pelaksanaannya.

2.3.4 Prinsip-Prinsip Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Perbedaan mendasar dari Prakerin bila dibandingkan dengan model konvensional terutama terletak pada karakteristik kurikulumnya yang mengacu pada kemampuan-kemampuan kerja (*Competencies*) yang harus dikuasai tamatan SMK sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu kurikulum PSG harus disusun secara bersama antara sekolah dengan dunia industri yang akan menjadi lapangan kerja lulusan SMK nantinya.

Pada pengembangan kurikulum Prakerin ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- Berbasis Kompetensi (*Competences based*); SMK bersama institusi pasangannya harus menetapkan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik agar dapat dinyatakan berhasil menyelesaikan program.
- Berbasis Dasar (*Broad Based*); SMK berkewajiban menyiapkan peserta didik dengan dasar-dasar kemampuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya; terutama kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi, berfikir logis, serta pola pikir dan perilaku positif sebagai tenaga kerja industri.
- Belajar Tuntas (*Mastery Learning*); Adanya standar minimal yang harus dikuasai peserta didik sebelum dinyatakan berhasil. Peserta didik dapat dinyatakan telah belajar tuntas, jika telah mencapai batas minimal.
- Belajar melalui Pengalaman Langsung (*Learning by Experience-Doing*); Penguasaan kompetensi tidak hanya menyangkut keterampilan, tetapi melibatkan dalam suasana apa dan bagaimana keterampilan itu digunakan, oleh karena itu penguasaan kompetensi tidak cukup hanya melalui latihan yang bersifat simulasi, melainkan harus benar-benar diperoleh melalui pengalaman langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya.
- Pelatihan Berbasis Produksi (*Production Based Training*); Setiap keterampilan yang dipelajari peserta didik melalui pelatihan, harus jelas kaitannya dengan produk yang akan dibuat. Peserta didik tidak hanya belajar keterampilan, tetapi harus memahami dan menghayati gunanya keterampilan tersebut secara utuh dalam suatu produk yang bermanfaat.

- Belajar Perseorangan (*Individualized Learning*); Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan irama perkembangannya masing-masing.
- Balikan dan Penguatan (*Feed-back and Reinforcement*); Pengakuan terhadap pengalaman berhasil yang diperoleh peserta didik akan sangat mendorong mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik. Perlu selalu diberikan balikan (tanggapan positif) terhadap setiap pekerjaan peserta didik dan pemberian motivasi.

Meskipun pendidikan Prakerin di SMK sudah berjalan begitu lama, namun masalah dan kendala selalu ada baik di sekolah maupun di industri. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang dapat memperkecil masalah yang dihadapi dalam pendidikan

2.4. Pendidikan *Internship* Industri

Pada bagian ini membahas mengenai pengertian pendidikan *Internship* industri

2.4.1 Pengertian Pendidikan *Internship*

Pendidikan *Internship* adalah suatu bentuk dari *apprenticeship*. Kedua istilah ini diterjemahan dalam bahasa Indonesia sebagai “magang”. Karenanya dalam tulisan ini kedua istilah tidak diterjemahkan namun tetap menggunakan kata asli dalam bahasa Inggris. Secara umum *apprenticeship* biasanya digunakan untuk aktivitas yang bersifat keterampilan atau keahlian kerja (*craftsmanship*), sementara *Internship* lebih dipersepsikan sebagai bentuk pengembangan profesional dari

para pekerja berpendidikan yang baru lulus dari pendidikan sarjana (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto).

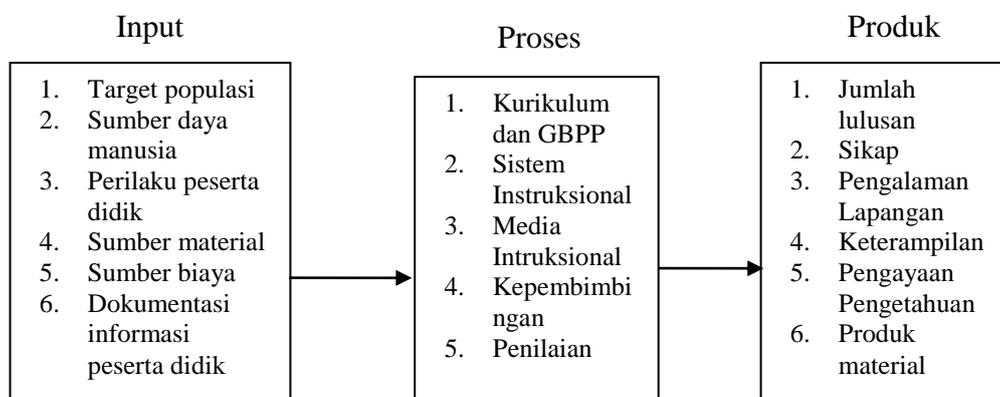
Pendidikan *Internship* lebih dikenal dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK (Sirodjuddin, 2010).

Program *Internship* adalah suatu program "belajar kerja terstruktur" (baik dibayar maupun tidak dibayar) setelah seseorang menjadi sarjana atau program lain yang setara. Selama ini biasa diasosiasikan dengan profesi kesehatan atau yang terkait. Mahasiswa biasanya dipersyaratkan untuk melaksanakan *Internship* setelah mereka menyelesaikan studi namun sebelum mendapatkan kualifikasi (sertifikat kompetensi) atau lisensi untuk praktik (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto).

Ide utamanya adalah untuk melanjutkan dari studi yang bersifat teori ke aplikasi praktik dalam rangka pengembangan ketrampilan yang berhubungan dengan dunia kerja. Karenanya, di satu sisi sebenarnya *Internship* sama dengan *apprenticeship*. Namun, satu perbedaan kunci adalah dimana seorang peserta *Internship* adalah anggota suatu perkumpulan profesi dan mereka memang diharapkan mengikuti program pengembangan profesi yang berkesinambungan. Sementara *apprenticeship* tidak memberikan suatu status profesional pada

individu yang telah menyelesaikan program (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto).

Internship adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan dibawah supervisi yang kompeten dari seorang administrator (*practicing administrator*) dan dari seorang *profesional school representatif* selama jangka waktu (*block of time*) dengan maksud mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tanggung jawab kependidikan. Berdasarkan konsep tersebut menyatakan bahwa *Internship* merupakan bagian dalam Pendidikan Sistem Ganda. *Internship* pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung secara sistemik yang terdiri dari tiga komponen yakni; *Input, Proses, dan Produk*.



Gambar 2.1 Pendidikan Internship (Hamalik, 1990: 12)

a. Komponen Input

Komponen ini meliputi enam sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, yakni:

1. Target populasi, yang menjadi sasaran program *Internship* terdiri dari peserta, didik peserta *Internship*, Depdikbud, Balai Diklat, atau lembaga pendidikan

non formal, masyarakat sekitar, dan lembaga departemen/ non departemen di daerah lokasi program *Internship* itu.

2. Sumber manusia; guru/ dosen, administrator, supervisor, kepala sekolah, peserta didik, aparat Pemda, tokoh masyarakat dan sebagainya.
3. Perilaku peserta didik; perilaku awal (*entry behavior*) para peserta *Internship* mendasari kemampuan yang akan dikembangkan selanjutnya dan berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan profesional. Perilaku awal tersebut antara lain adalah: pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, pengalaman disekolah/ masyarakat, motivasi dan keinginan, pribadi, latar belakang keluarga, sosial budaya dan keagamaan,
4. sumber material; peralatan belajar, fasilitas belajar, akomodasi, alat transportasi dan lain-lain.
5. Sumber biaya; biaya mandiri, bantuan Pemda, sumbangan swasta, dan lain-lain. Jumlah biaya hendaknya seimbang dengan kebutuhan nyata.
6. Dokumentasi informasi peserta; hasil ujian semester, data pribadi, hasil seleksi, dan sebagainya (Hamalik, 1990: 12)

b. Komponen Proses

Komponen ini terdiri dari lima sub sistem/ aspek yang saling berhubungan dan mempengaruhi dan secara keseluruhan berinteraksi dengan komponen masukan.

1. Kurikulum dan spektrum, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, ketercapaian indikator, kompetensi dasar dan sub kompetensi dasar, pengalaman belajar, (metode dan media), alokasi waktu, dan sumber.
2. Sistem Instruksional (Pendidikan); tujuan umum, perencanaan di sekolah, pelaksanaan tugas di lapangan, bimbingan, evaluasi dan pelaporan.
3. Media Intruksional; media yang digunakan oleh guru/ dosen, media yang digunakan peserta didik di lapangan, media yang digunakan supervisor dan lain-lain.
4. Kepembimbingan; bimbingan sudah dimulai sejak menyusun perencanaan dan paket program, selama bekerja di lapangan dan menyusun laporan.
5. Penilaian; penilaian terhadap kemajuan belajar bekerja, penilaian program, penilaian kegiatan di lapangan, penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta (Hamalik, 1990: 13)

c. Komponen Kelulusan

Hasil program *Internship* dilandasi oleh komponen masukan yang diproses melalui program (komponen proses), yang terealisasi dalam bentuk sebagai berikut:

1. Jumlah lulusan yakni jumlah peserta yang mengikuti program sampai tuntas dan yang melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pendidikan secara keseluruhan.
2. Sikap, hasil dalam kemampuan sikap, baik sikap profesional, sikap kemasyarakatan merupakan hasil yang sangat berguna bagi peserta kelak dalam melakukan tugas-tugasnya di lapangan.
3. Pengalaman lapangan; merupakan pengalaman praktis yang diperoleh melalui kegiatan di lapangan (tempat kerja) dan di masyarakat.
4. Keterampilan; mengandung unsur-unsur kognitif, psikomotor, reaktif dan interaktif.
5. Pengayaan pengetahuan; peserta akan memperkaya pengetahuan melalui belajar mandiri, belajar kelompok, pertemuan dan diskusi dengan tenaga di lapangan yang mendorong mereka lebih banyak mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan kegiatan di lapangan.
6. Produk material; barang-barang yang dihasilkan peserta yang dapat dimanfaatkan oleh administrator, supervisor, masyarakat (Hamalik, 1990: 14).

2.4.2 Keterbatasan *Internship*

Penggunaan pendekatan sekuensial atau berurutan, pendidikan terlebih dahulu kemudian praktik memiliki potensi bahaya juga. Peserta *Internship* akan tidak siap karena menghadapi kenyataan bahwa banyak pelajaran yang didapat dalam pendidikan ternyata tidak bisa sepenuhnya diterapkan dalam pekerjaan nyata, sebagai contoh di rumah sakit. Dalam dunia kerja nyata ada banyak hal yang memerlukan penyesuaian antara teori dan praktik. Hal ini mengakibatkan pendekatan murni *Internship* jarang dilakukan, namun dikombinasi dengan adanya kegiatan praktik kerja secara parsial didalam masa pendidikan awal di sekolah (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto (2012)).

2.4.3 Saran Pelaksanaan

Jika ingin mengadakan suatu program *Internship* (atau program lain yang sebanding) sebelum mendapatkan kualifikasi profesional, ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Pilihlah orang-orang profesional yang memiliki kemampuan dan kualifikasi tinggi untuk tempat bekerja *Internship*, yaitu pihak-pihak yang menjadi teladan dalam praktik di profesi dimaksud.
- b. Pastikan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk membimbing dan memperlihatkan cara kerja yang benar, orang yang hebat dalam pekerjaan belum tentu bagus jika diminta menerangkan apa yang mereka kerjakan, jika terjadi demikian maka akan sulit bagi peserta *Internship* untuk mendapatkan pengalaman kerja yang optimal.
- c. Siapkan para peserta *Internship* agar mereka mengerti dengan baik apa yang harus mereka cari dan pelajari selama program, hal ini akan sangat membantu mereka mencari jalan sebaik-baiknya di lapangan untuk mendapatkan pengalaman kerja yang dicari.
- d. Siapkan daftar sasaran pembelajaran selama *Internship* agar peserta dan pembimbing dapat mengetahui dan memantau bersama kemajuan pencapaian sasaran pembelajaran di tempat kerja (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto, (2012)).

2.4.4 Keunggulan & Kelemahan *Internship*

Keunggulan pendidikan *Internship* menurut Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto (2012) adalah:

- a. Adanya totalitas dalam pelaksanaan praktik kerja yang dilaksanakan dalam keadaan kerja sebenarnya.
- b. Bimbingan program *Internship* dilakukan langsung oleh pembimbing lapangan yang sangat menguasai bidang kerja, pembimbing juga berperan sebagai atasan kerja sebenarnya,
- c. Evaluasi pencapaian sasaran program *Internship* berhubungan langsung dengan adanya sertifikat kualifikasi atau lisensi praktik yang berhubungan erat dengan masa depan peserta *Internship*, hal ini menimbulkan motivasi tinggi untuk melaksanakan praktik kerja sebaik-baiknya.

Kelemahan pendidikan *Internship* menurut Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto (2012) adalah:

- a. Ada kecenderungan peran pembimbing dari institusi pendidikan kurang berjalan karena tidak memiliki kontrol terhadap materi apa saja yang didapatkan oleh peserta *Internship* di dunia kerja. Jika mendapat pembimbing lapangan yang baik, maka pencapaian cenderung baik, namun bila pembimbing lapangan tidak baik maka hasil juga akan tidak baik.
- b. Perlu persiapan yang intensif agar peserta didik memiliki kemandirian,
- c. Kematangan profesional serta kedewasaan agar bisa mengikuti program *Internship* dengan sukses. Jika peserta tidak mampu menghadapi tekanan dan tantangan maka besar kemungkinan akan gagal.
- d. Kesuksesan program *Internship* sangat tergantung pada tempat pelaksanaan program. Padahal sangat sulit untuk mendapatkan institusi mitra dari dunia kerja yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk menjadi pembimbing yang baik dalam program *Internship*.

2.4.5 Potensi Penerapan di SMK

Secara umum, pola *Internship* bisa diterapkan di SMK dalam bentuk Prakerin yang dimodifikasi, bahkan bisa diintegrasikan dengan uji kompetensi akhir sebelum siswa SMK lulus. Idealnya program *Internship* bisa dilaksanakan secara total di tahun terakhir (kelas XI) dan langsung dilakukan “sertifikasi” di lokasi kerja. Sertifikasi melalui uji kompetensi sesuai dengan jurusan dan bidang kerja pada saat program *Internship* dilakukan. Hal ini juga dapat membuat proses rekrutmen oleh dunia kerja bisa langsung dilakukan begitu siswa selesai *Internship* karena tidak ada jeda kembali ke sekolah untuk melaksanakan uji kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional yang panjang (Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto (2012)).

Menurut Cunningham et al (2004) dalam Adriyanto (2012), ada beberapa kendala yang harus dihadapi SMK untuk menerapkan hal tersebut saat ini, yaitu:

- a. Tidak tersedianya mitra DU/DI yang cukup, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas untuk melaksanakan program *Internship*.
- b. Kendala pelaksanaan kurikulum nasional dimana ada ujian sekolah, uji kompetensi, ujian nasional serta pemenuhan muatan pelajaran lain yang sangat banyak yang harus dipenuhi oleh SMK (seperti Sejarah, Kewarganegaraan, Penjaskes, dll), sehingga sulit untuk “membebaskan” siswa secara total di 1 tahun terakhir.
- c. Perlunya aturan yang jelas untuk mendukung pola sertifikasi siswa SMK yang didasarkan pada kegiatan *Internship* sebagai tambahan dari uji kompetensi.
- d. Belum siapnya siswa secara teknis dan mental untuk terjun langsung ke dunia kerja dengan persiapan hanya 2 tahun , sementara beban materi pelajaran non-produktif sangat besar.

2.4.6 Tujuan Program Pendidikan *Internship* Industri

Salah satu cara untuk memperkuat pendidikan kejuruan adalah perluasan program kerjasama yakni kerjasama dengan pihak lembaga atau industri diluar sekolah atau masyarakat sekitar sekolah. Perluasan program ini dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan, memperlancar pelaksanaan kerja praktik (*on the job training*). Tujuan program *Internship* Industri adalah:

1. Menyajikan pengalaman *on the job training* di lingkungan industri. Pengalaman yang diperoleh adalah yang bersifat praktis dan fungsional yang mendukung penguasaan teori di sekolah.
2. Memperoleh pemahaman secara luas, menyeluruh dan mendalam tentang fungsi, peran dan kegiatan industri. Dalam program ini peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui belajar langsung di lingkungan industri tersebut.
3. Mengembangkan kompetensi yang mencakup unsur-unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Mengembangkan pengalaman hubungan antara manusia yakni bagaimana bergaul dan bermasyarakat di lingkungan industri.

5. Memperluas pengalaman guru-guru yang memberikan dampak meningkatkan kualifikasi profesional guru-guru.
6. Selama berlangsungnya *Internship* perlu diadakan bimbingan yang tujuannya untuk memperbaiki kemampuan para peserta (Hamalik, 1990: 121)

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut di atas, peserta didik akan lebih memiliki kompetensi pada bidang perhotelan karena peserta didik benar-benar memasuki atau menjelajahi dunia kerja secara menyeluruh dengan berada di lingkungan industri mulai dari mengamati langsung apa yang terjadi dan melakukan pekerjaan sebagai karyawan hotel sebenarnya. Keseimbangan antara teori yang diperoleh dari sekolah dan pengalaman praktik yang didapatkan di industri pada kurikulum program *Internship* adalah suatu mata pelajaran yang berkelanjutan antara ilmu pengetahuan akademis dengan praktik profesional.

2.5 Unit Produksi Sekolah

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian, tujuan dan manfaat unit produksi sekolah.

2.5.1 Pengertian Unit Produksi

Unit produksi adalah aktivitas usaha sekolah terkait langsung atau tidak terhadap program diklat, dalam upaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar memiliki nilai tambah yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan program sekolah (Upi, 2011).

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah yang bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan

oleh warga sekolah (kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, siswa) dengan memberdayakan sumber sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Dengan kata lain unit produksi merupakan suatu aktivitas bisnis yang dilakukan secara berkesinambungan dengan memanfaatkan sumber daya sekolah sehingga dapat menghasilkan produksi atau jasa yang mendatangkan keuntungan (Upi, 2011).

2.5.2 Tujuan Unit Produksi

Secara umum tujuan penyelenggaraan unit produksi (Dikmenjur, 1997): 1) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada kebutuhan pasar, 2) mendorong siswa dan guru dalam mengembangkan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan, 3) memperoleh penambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan, 4) meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah, 5) meningkatkan kreativitas siswa dan guru, 6) unit produksi sebagai tempat magang bagi siswa dan guru SMK, sehingga mampu bekerja seperti tenaga industri / dunia usaha.

Berdasarkan rumusan tujuan penyelenggaraan unit produksi di atas dapat disimpulkan bahwa pendirian dan pengembangan unit produksi sekolah sebagai wahana siswa untuk praktik usaha / bisnis dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya kedalam kegiatan bisnis secara nyata, serta merupakan langkah awal sebuah sekolah sebagai sekolah mandiri, dimana kegiatan keuntungan dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan.

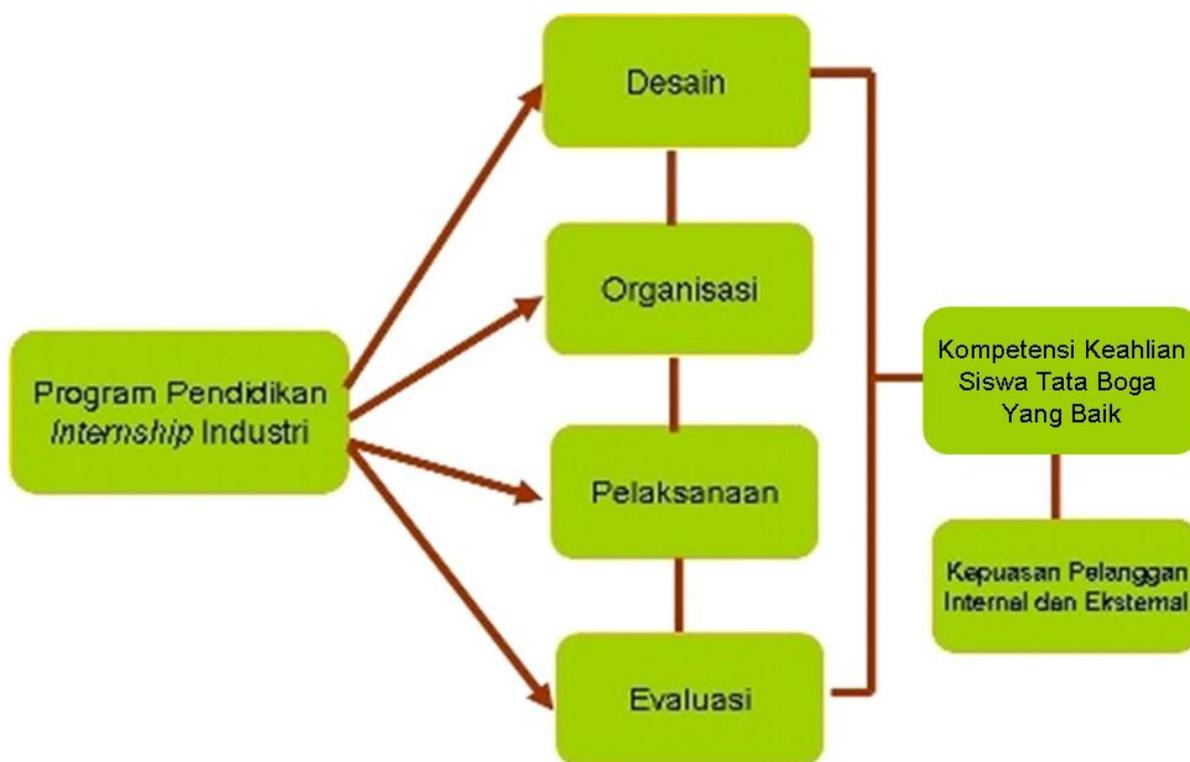
2.5.3 Manfaat Unit Produksi

Berdasarkan Kepmendikbud RI No. 0490/4/1992 bahwa penyelenggaraan unit produksi SMK memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat edukatif
 - a. Meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa, guru dan karyawan sekolah.
 - b. Membentuk etos kerja, disiplin dan inisitif para siswa, guru dan karyawan sekolah.
 - c. Meningkatkan kemampuan manajemen dalam bidang pengelolaan usaha.
 - d. Para siswa dan guru senantiasa dapat mengikuti perkembangan pasar IPTEK.
2. Manfaat ekonomis
 - a. Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru dan karyawan.
 - b. Meningkatkan pendapatan sekolah menuju ke arah mandiri.
 - c. Menambah sumber biaya operasional pendidikan khususnya PBM praktik.
 - d. Menambah jumlah fasilitas belajar serta sumber biaya untuk perawatan fasilitas.
3. Manfaat sosial
 - a. Manfaat internal sekolah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggungjawab antara warga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan.
 - b. Manfaat eksternal, dapat mensosialisasikan sekolah dengan wawasan umum, dunia usaha, lembaga dan lain lain, baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan, produk atau jasa yang dipasarkan.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pikir peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain tentang hipotesis yang diajukan (Arikunto, 2006 : 99).



Gambar 2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.6 Menunjukkan bahwa dengan empat fokus penelitian yakni fokus pada desain, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi, diharapkan mampu memberikan kualitas keahlian siswa tata boga pada kategori baik dan berkualitas di SMK Kridawisata sehingga pelayanan tersebut membuat pelanggan internal dan eksternal menjadi puas. Kepuasan pelanggan sangat berarti karena hal ini diharapkan mampu membuat SMK Kridawisata menjadi salah satu sekolah pencetak tenaga kerja yang berkualitas dan untuk masyarakat dan pemerintah menjadi tempat untuk berbagi dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan serta menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu mendidik masyarakat. Untuk orang-orang yang bekerja di SMK Kridawisata, mampu menjadi tempat yang menyenangkan dan merasa nyaman bekerja sehingga suasana kerja menjadi kondusif untuk mendidik dan berkreasi terhadap peserta didik.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Indah Kusumawati. Tesis yang berjudul Pengembangan Program Pembelajaran *Internship* Industri (PII) di SMK untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Program Keahlian Akomodasi Perhotelan. Sebuah studi pengembangan pada SMK di Banten, Bogor dan Bandung. Program pembelajaran *Internship Industri* di SMK dinilai memiliki tingkat relevansi, efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas yang cukup tinggi bila dikaitkan dengan aspek-aspek tujuan kurikulum pendidikan kejuruan, tuntutan dunia usaha/industri, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu program pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi siswa pada program keahlian Akomodasi Perhotelan. Rekomendasi hasil penelitian adalah bahwa dalam pelaksanaan program *Internship Industri* harus ada komitmen bersama antar *Stake Holder* (sekolah, industri, dinas pendidikan, dan komite sekolah) dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa pada program keahlian Akomodasi Perhotelan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian bab ini mencakup beberapa hal pokok yang berupa Latar/ setting penelitian, pendekatan dan rencana penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, pemaparan data, dan tahap-tahap penelitian.

3.1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena objek penelitian ini berupa proses atau kegiatan atau tindakan seseorang yaitu tentang manajemen pendidikan pengelolaan sekolah menengah kejuruan, objek penelitian berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka , tetapi kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dokumen. Objek penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu sehingga berada pada kondisi alami. Menurut Yin (2011:1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biken maupun Denzim dan Lincoln dalam Alip (2003:49).

Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi secara nyata dan adanya. Fenomena sosial dideskripsikan berdasarkan penjelasan subjek pelaku, Moleong dalam Alip (2003:49). Peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah upaya pihak manajemen SMK Kridawisata Bandar Lampung dalam menyusun rencana dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan melaksanakan bidang manajemen di sekolah dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan SMK Kridawisata Bandar Lampung. Kegiatan manajemen adalah peristiwa sosial di mana manajer melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Derajat kompetensi lulusan tidak bisa diukur dengan angka secara pasti dan sulit dinyatakan secara tegas benar atau salahnya. Tingkat ketercapaian kompetensi diukur berdasarkan kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung sehingga penelitian ini lebih tepat memakai pendekatan fenomenologis. Data penelitian ini berupa pendapat pengelola SMK Kridawisata Bandar Lampung tentang program pembelajaran *Internship* industri bagi peserta didik. Kualitas lulusan akan tercapai secara maksimal apabila pelaksanaan pembelajaran *Internship* industri di dunia usaha dan dunia industri dapat berjalan sesuai harapan dari berbagai pihak diantaranya orang tua peserta didik, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah, dan peserta didik itu sendiri.

Rancangan studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran pengelolaan pendidikan *internship* melalui unit produksi

SMK Kridawisata Bandar Lampung secara rinci dan menyeluruh dari subjek penelitian pada latar alami dengan karakteristik yang ada. Kasus dalam penelitian ini adalah pengembangan program pembelajaran *Internship* industri bagi peserta di SMK Kridawisata yang sudah menempuh pendidikan minimal 2 tahun atau menjelang lulus.

3.2. Latar/ Seting Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Gg Prajurit Nomor 1 Sukarame Bandar Lampung.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpul data. Hal ini juga dikemukakan oleh Sugiyono (2010:307) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question, tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Linchon and Guba dalam Sugiyono (2010:306) menyatakan bahwa:

“The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumenation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrumen has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrumen has product”.

Instrumen dari pilihan yang natural adalah manusia, bentuk lain dari instrumenasi mungkin dipergunakan di tahap yang berikutnya dari suatu pemeriksaan, tapi manusia adalah arus utama awal dan lanjutan. Tetapi kalau instrumen manusia telah dipergunakan secara ekstensif di langkah lebih awal dari pemeriksaan, maka satu instrumen dapat dihaluskan pada data instrumen yang telah memiliki hasil.

Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerja sama dengan subjek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subjek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Arikunto (2006: 17) menyatakan bahwa keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

- Peneliti memiliki daya responsiv yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi.
- Memiliki sifat adaptable, yaitu mampu menyesuaikan diri mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
- Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan gejala kondisi yang relevan.
- Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala.
- Memiliki kemampuan melakukan klarifikasi agar dengan cepat memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil.
- Memiliki kemamuan untuk mengeskpor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.

Peneliti memulai penelitian pada bulan November 2011 sampai dengan April 2012. Peneliti hadir pada jam operasional sekolah, yaitu pukul 07.15 – 14.30, dilanjutkan dengan mengobservasi dan mewawancarai siswa yang sedang

memiliki tugas industri di unit produksi SMK Kridawisata pada *shift* sore, yaitu pukul 14.00 – 22.00.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sebagai sumber data adalah informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Berdasar pada judul penelitian yaitu mengkaji Pengembangan Program Pembelajaran *Internship* Industri pada SMK Kridawisata Ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data.

Penggalian informasi akan menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Ketua Yayasan Krida Utama sekaligus sebagai Ketua Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Selain itu wawancara dilakukan juga kepada Wakil Bidang Kurikulum, Ketua Jurusan Tata Boga, Ketua Unit Produksi, guru, dunia usaha/dunia industri sebagai mitra sekolah, siswa dan beberapa wali peserta didik terutama yang berada di dekat lingkungan sekolah. Metode lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pengambilan sumber data dengan metode bola salju (*Snowball*) yaitu peneliti memilih orang tertentu, yaitu ketua yayasan, ketua jurusan program keahlian tata boga, ketua unit produksi dan wakil kepala bidang

kurikulum. Mereka dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya peneliti dapat menetapkan sumber lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Berdasarkan penjelasan tersebut maka informan penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Matrik Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Yayasan	1
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
3.	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana	1
4.	Wakil Kepala Bidang Humas	1
5.	Ketua Unit Produksi	1
6.	Ketua Jurusan Tata Boga	1
7.	Orangtua Siswa	2
8.	Siswa	3
9.	DU / DI	2
	Orang Tua Siswa	
		13

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna menghindari kelemahan metode satu dengan metode yang lainnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mantja (1997) bahwa teknik pengumpulan data interaktif terdiri dari wawancara

dan pengamatan berperan serta, sedangkan non interaktif meliputi pengamatan tidak berperan serta, analisis isi dokumen dan arsip.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung melalui tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan (Sonhadji, 1996)

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran komite, usaha-usaha dan hasil-hasil yang diberikan komite sekolah pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana *rileks*. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada para informan baik primer maupun sekunder yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

3.5.2 Observasi (pengamatan)

Terdapat beberapa alasan mengapa pengamatan atau observasi dalam kualitatif dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan

Lincoln dalam Yuniati (2010:48) karena (a) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung yang ampuh untuk mengetes kebenaran (b) Teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (c) dalam pengamatan dimungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun yang langsung diperoleh dari data, (d) dapat dipakai untuk mencetak kepercayaan data yang sekiranya meragukan, (e) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit atau perilaku yang kompleks, (f) dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan, misalnya mengamati perilaku orang.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tidak berperan serta peneliti atau pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota dari kelompok yang diamati (Meleong, 2004:127)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insan yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman (Sonhadji, 1994). Penggunaan studi dokumentasi dan rekaman didasarkan pada lima alasan yaitu: (1) tersedia dan murah (terutama dalam segi waktu), (2) merupakan informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali,

(3) merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual; relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan (5) bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Selanjutnya berkaitan dengan analisis data menurut Moleong (2004) bahwa

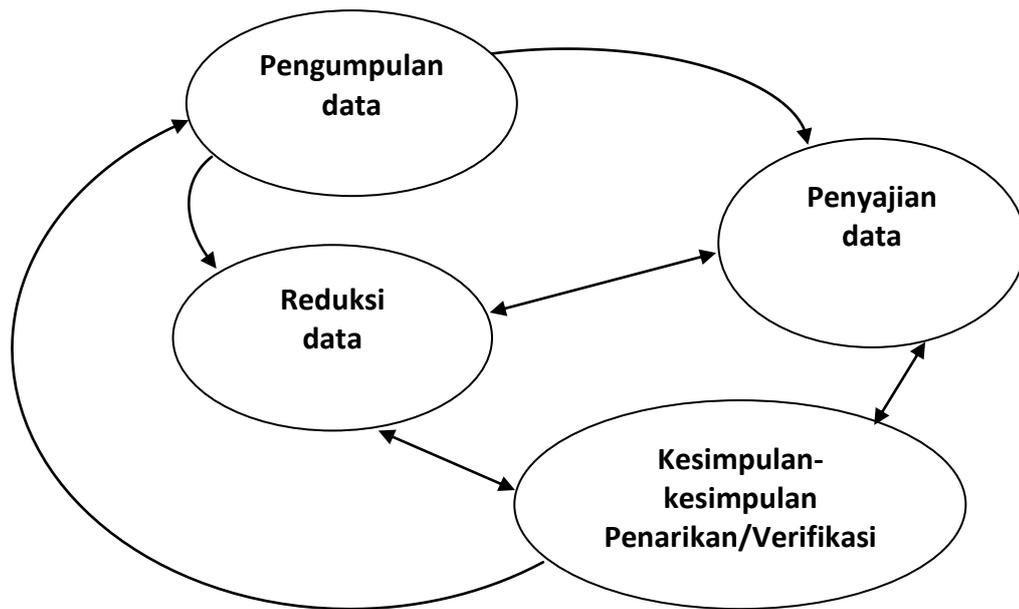
Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah sejumlah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat koding atau pengolahan data.

Berdasar pada pendapat di atas bahwa proses analisis data yang diperoleh dari beberapa metode akan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat 3 komponen penting yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan dan

pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi data berlangsung terus selama penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Miles & Huberman, 1992). Tujuan kegiatan reduksi data untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan yang belum terjaring serta peluang-peluang pengumpulan data berikutnya.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Informasi yang dimaksud adalah uraian tentang fokus penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif, sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan, hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Sesungguhnya kesimpulan dan verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hasil penelitian diartikan pula sebagai penguraian hasil penelitian melalui kaca mata teori yang dikembangkan oleh ahli pendidikan.. Hasil analisis dan tingkat perolehan hasil penelitian cukup sampai pada simpulan atau ketika telah terjadi kejenuhan atau kecukupan data. Proses-proses analisis data berdasarkan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992 : 19) akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses-proses analisis data berdasarkan model Interaktif Miles dan Huberman (1992 : 20)

Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya seperti tampak pada matrik berikut:

Tabel 3.1 Matrik Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Ketua Yayasan	KY
		Wakil Kepala bidang Kurikulum	WKK
		Ketua Jurusan Tata Boga	KJB
		Ketua Unit Produksi	KUP
		Dunia Usaha/ Dunia Industri	DUI

Observasi	O	Guru Orangtua Siswa	G OT S
	D	Siswa Guru Data Guru dan Staff Jumlah Siswa dan Kelas Denah Sekolah Gedung Sekolah dan Ruangan Fasilitas Sekolah Struktur Organisasi Sejarah Berdirinya Sekolah Kalender Akademik	S G

Pemberian kode memudahkan pemasukan data ke dalam matrik cek data tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

3.7 Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data akan dilakukan melalui tiga cara yaitu pengecekan *kredibilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* (Miles dan Huberman, 1992). Pengecekan *Kredibilitas* atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi. Transkrip yang salah akan di ketik ulang kemudian diserahkan kepada subjek untuk diperiksa ulang dan ditandatangani. Kebenaran data pada setiap komponen manajemen juga dilihat

secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung yaitu orang tua, dunia usaha dan dunia industri, dan Pejabat dinas pendidikan.

Pengecekan *dependabilitas* yaitu keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada tiga sumber yaitu informan (pengelola, peserta didik, guru dan orangtua), data (hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi), teman sejawat dan tim audit atau tim ahli, yakni dosen untuk memperoleh data yang ajeg.

Pengecekan *konfirmasiabilitas* atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan program pendidikan *Internship* industri, Observasi dan partisipasi pasif akan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan manajemen yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini akan dilakukan. Pengkajian dokumen dilakukan terhadap produk tertulis yang dihasilkan oleh pengelola. Dokumen yang dikaji meliputi seleksi calon peserta didik, kurikulum, sarana pendidikan, anggaran, praktik kerja industri, dan dokumen lulusan dan penyalurannya. Proses triangulasi dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli pendidikan, dalam hal ini yaitu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dr. Sulton Djasmi, M.Pd dan Dr. Sumadi, M.S.

3.8 Pemaparan Data

Pemaparan data akan mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data

secara sistematis akan dimulai dengan memasukan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan sub fokus penelitian yang sudah ditetapkan dan selanjutnya peneliti akan menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan sub fokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang penelitian pengembangan pogram pembelajaran *Internship* industri SMK Kridawisata Bandar Lampung.

Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada objek penelitian ini., yaitu tentang program pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif secara singkat juga merupakan bagian dari proses penemuan data dan keteraturan yang muncul pada objek penelitian. Temuan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram, dan atau pola. Setelah pemaparan data adalah pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

Secara kategorik prosedur penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan adalah menetapkan

substansi penelitian yaitu tentang program pendidikan *Internship* industri di SMK Kridawisata Bandar Lampung yang sekaligus sebagai objek penelitian.

Tahap persiapan berikutnya setelah penentuan substansi penelitian adalah menyusun usulan tentatif dan pencarian sumber pendukung tentang kesiapan calon lulusan yang memiliki kompetensi pelayanan hotel di SMK Kridawisata Bandar Lampung. Sumber pendukung dikaji untuk menelusuri isu, klarifikasi konsep, pemilihan fokus, penentuan desain, penentuan teknik analisis, dan penetapan kriteria keabsahan data.

Pada tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahap kedua ini dimulai dengan mengajukan permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada waktu observasi awal. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk dikelompok-kelompokan sesuai dengan temanya (sub fokus penelitian) dan dimasukkan ke dalam matrik cek data, sedangkan data di luar tema disendirikan. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, diagram konteks, matrik, dan atau pola selanjutnya dilakukan pembahasan dan disusun simpulan dan saran.

Tahap terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil penelitian kaji ulang fokus dan sub fokus yang pernah diajukan. Delapan sub fokus yang akan diajukan pada awal penelitian. Laporan penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, Kajian pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, penyajian temuan, simpulan dan saran yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku di Universitas Lampung.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Profil Tempat Penelitian

Berikut adalah deskripsi SMK Kridawisata, dimulai dari gambaran umum SMK Kridawisata sampai dengan mitra kerja Kridawisata.

4.1.1 Gambaran Umum SMK Kridawisata

Gambaran umum SMK Kridawisata Bandar Lampung, meliputi: 1) kondisi geografis, dan 2) sejarah berdirinya SMK Kridawisata.

4.1.1.1 Kondisi Geografis

SMK Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo Gg Prajurit Nomor 1 Sukarame Bandar Lampung. SMK Kridawisata memiliki kondisi belajar yang nyaman dan strategis, berada diantara praktik industri provinsi, dengan demikian akses lokasi SMK Kridawisata lebih mudah dijangkau.

SMK Kridawisata memiliki prestasi membanggakan, beberapa waktu lalu dua kompetensi keahlian telah terakreditasi A. Yaitu kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga.

4.1.1.2 Sejarah

Berikut adalah sejarah didirikannya SMK Kridawisata. Profil dijelaskan oleh Ketua Yayasan yaitu Bapak Petrus Nyoman Giri.

“Hanya 2 cerita dari sekian kisah “Orang Kecil” yang saya alami selama 20 tahun mengabdikan di Kridawisata. Lembaga pendidikan ini telah berhasil menamatkan ribuan ahli yang sudah bekerja di bidang pariwisata dan sebagian besar mereka berasal dari kalangan “Wong Cilik”. Kisah-kisah tersebut telah melahirkan sebuah mimpi dalam diri saya, untuk dijadikan kenyataan. “

“Pertama: Pada tahun 1992 saya ikut mengajar di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata Kridawisata untuk mata kuliah Food and Beverage Service, sesuai dengan kompetensi saya. Saya selalu masuk ke kelas Perhotelan I session I tepat pukul 14.30. Menurut pengamatan saya, ternyata ada seorang peserta didik yang selalu terlambat masuk sekitar 30 menit. Suatu hari saya memanggilnya untuk mengetahui sebabnya. Saya mengajak duduk santai sambil mengobrol sejenak. Akhirnya saya sampai pada tujuan pokok pembicaraan yaitu: mengapa ia selalu terlambat. Anda ingin tahu jawabannya? “Maaf bu, kalau saya tidak terlambat, saya tidak bias ikut sekolah. Saya bisa makan dan sekolah karena saya menjadi kenek mikrolet dari pagi hingga pukul 15.00” . Saya tersentak oleh jawabannya sekaligus memahami masalahnya dan sangat mengaguminya. Kini ia menjadi general manager sebuah hotel besar.”

“Kedua: Pada tahun 1994 di tempat yang sama, seorang mahasiswa ternyata menunggak seluruh SPP selama satu tahun. Tanpa pelunasan, ia tidak diperbolehkan menerima *Certificate*. Ia datang kepada saya dan berkata penuh harap: “Ibu, saya ingin bekerja supaya saya dan ibu saya bisa hidup. Tetapi kalau saya tidak menerima *certificate*, mana mungkin saya bisa bekerja dan bagaimana saya bisa hidup? Bagaimana pula caranya melunasi tunggakan SPP, karena ibu saya adalah seorang janda penjual nasi uduk kecil-kecilan?”. Beberapa tahun kemudian, si mahasiswa tadi yang sudah menjadi karyawan di sebuah restoran terkenal, kembali kepada saya dan berkata: “Ibu, ini tunggakan SPP saya beberapa tahun lalu. Baru saat ini dapat saya lunasi. Ini tidak lain adalah karena kepercayaan ibu kepada saya. Ibu berani memberikan *certificate* kepada saya, walaupun waktu itu saya tidak punya uang”. Kembali kedua kalinya saya tersentak dan bertanya kepada diri sendiri, “Kapan dan bagaimana saya bisa menolong sebanyak mungkin wong cilik seperti ini?”. Maka saya diskusikan tantangan ini bersama suami saya dan saya ajak dia ikut bermimpi. Diskusi yang panjang melahirkan suatu mimpi kecil: “Andaikan suatu hari nanti kita bisa mendirikan sekolah pariwisata yang sekaligus juga sebuah hotel berkualitas. Hotel bisa mendatangkan uang untuk mendanai sekolah, sehingga siapapun mampu masuk sekolah ini, karena dana akan dicari bersama dengan kerja cerdas”. Tetapi kita harus memulainya dari mana?”

Begitulah awal ceritanya. Selanjutnya, didukung oleh perkembangan pariwisata yang cukup menggembirakan di Lampung, dan belajar dari pengalaman yang cukup panjang sejak tahun 1990 dalam mengelola Program Satu Tahun (DI)

pendidikan dan pelatihan pariwisata tamatan SMA, maka pada tahun 2001 dengan dukungan dana seadanya, kami memutuskan untuk mendirikan SMK Kridawisata. Modalnya bukanya berapa M (alisan milliar rupiah) melainkan beberapa N (alias nekad yang terencana). Tujuan utamanya adalah untuk memberi kesempatan lebih dini dan lebih leluasa kepada siswa tamatan SMP, guna menyiapkan diri secara maksimal untuk berperan dalam dunia pariwisata. Waktu satu tahun bagi tamatan SMA adalah waktu yang terlalu singkat untuk mempersiapkan diri di Kridawisata, sebelum masuk ke dunia industri.

Bertolak dari pengalaman tersebut, kemasam 3 tahun di SMK plus program pematangan satu tahun pasca SMK, diyakini merupakan rentang waktu yang sangat memadai bagi siswa untuk mempersiapkan diri. Maka pada tahun pelajaran 2002 – 2003 Kridawisata memberanikan diri untuk memulai karya pendidikan baru dengan membuka SMK di Bandar Lampung, dimana sebelumnya sudah berdiri 2 sekolah yang sama dan salah satunya adalah Sekolah Negeri.

Menyadari kenyataan tersebut, SMK Kridawisata dirancang untuk memiliki ciri khas yaitu menjadikan sekolah sebagai *Teaching Factory*. Artinya: Sekolah berdampingan dengan kegiatan praktik (70%) di unit-unit produksi yang beroperasi langsung melayani masyarakat luas sebagaimana layaknya dunia industri. Agar setiap siswa memperoleh sentuhan personal yang intensif, jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya hanya berjumlah 60 orang (untuk 2 kelas paralel). Untuk merealisasikan ide tersebut, Kridawisata memulainya dengan mendirikan SMK jurusan Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga sebagai *Teaching Factory* yang dilengkapi dengan unit-unit produksinya sebagai berikut:

1. Training Hotel & Restaurant
2. Training Tour & Travel
3. Training Laundry
4. Kantin Sekolah
5. Koperasi Sekolah
6. Casual Training di F&B Service
7. Catering

Semua unit ini melibatkan siswa dan guru didalam kegiatannya. Unit-unit inilah yang memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siswa untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat pada umumnya dan dunia industri pada khususnya. Dan tak kalah pentingnya, unit-unit produksi ini merupakan salah satu sumber dana yang diperlukan oleh sekolah. Siswa adalah peserta didik di sekolah dan sekaligus “karyawan” dari seluruh unit produksi dan siswa mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan praktik yang sangat memadai dan sebagai “karyawan” siswa menikmati hasil keringatnya yaitu bebas SPP dalam setiap bulannya.

Dengan demikian, sekolah bisa meringankan beban biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua siswa. Sebagai contoh: Pada awal tahun pelajaran 2010 – 2011, partisipasi orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putrinya hanyalah sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk tiga tahun (dari kelas satu sampai kelas 3) dengan tambahan subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) dari pihak yayasan, pemerintah dan donatur. Dana ini tidak termasuk biaya yang diperlukan untuk *On The Job Training* (di hotel lain) dan evaluasi / ulangan umum. Selain dibebankan keseluruhan dana tersebut diatas, siswa dikenakan biaya sebanyak Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk keperluan

pakaian seragam , MOS, *city tour*, orientasi hotel, dan keperluan-keperluan lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, jika unit-unit produksi ini semakin produktif , tidak mustahil biaya pendidikan tanggungan orang tua akan menjadi semakin ringan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hingga sore hari dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 15.30. Setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktik. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal pihak pengelola sekolah setiap tahunnya selalu mengajukan formasi kebutuhan tenaga pendidikan kepada Yayasan Krida Utama Bandar Lampung, dan hingga saat ini tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Kridawisata Bandar Lampung berjumlah 2 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 35 Orang tenaga honorer. Berdasarkan data yang ada dibagian kepegawaian dari 37 orang tenaga pendidik di SMK Kridawisata Bandar Lampung terdiri 25 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

SMK Kridawisata Bandar Lampung sejak didirikannya pada tahun 2002 hingga saat ini telah membuka 2 (dua) Kompetensi Keahlian yaitu Akomodasi perhotelan dan Jasa Boga. Pada tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah peserta didik yang ada dari kelas X hingga XII adalah 149 orang terdiri dari 127 perempuan dan 22 orang laki-laki. Sarana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terdiri dari tanah milik Yayasan Krida Utama Bandar Lampung seluas 1500 m² , Luas Bangunan 1400 m² terdiri dari ruang kelas teori sebanyak 7 (tujuh) ruang dan ruang praktik kejuruan 3 (tiga)

ruang dan ruang praktik komputer 1 (satu) ruang. Luas lapangan olahraga 1000 m², dan luas taman adalah 50 m²

4.1.2 Kegiatan Penunjang *Teaching Factory*

4.1.2.1 Akomodasi Perhotelan *Tour and Travel*

Inilah unit produksi yang pertama dan utama di SMK Kridawisata. Dengan keberadaannya, siswa sungguh-sungguh disibukan dengan jadwal *in house training* yaitu melayani seluruh kegiatan *Training Hotel*, seperti misalnya; mempersiapkan kamar, melayani telpon, memberikan informasi, menerima *reservasi, check-in guest, room service, laundry, check-out guest* dan sebagainya.

Dalam kegiatan *in house training* ini, siswa kelas X akan didampingi oleh kakak kelasnya, yang bertindak seperti supervisor, sedangkan penanggung jawab akhir adalah guru produktif yang juga adalah manajer unit produksi. Sebagaimana layaknya di hotel, siswa akan mendapat giliran praktik/ piket dalam 3 *shift* yaitu: *shift* pagi, sore dan malam. Khusus *shift* malam dipercayakan pada siswa pria. Ditempat inilah sejak hari pertama siswa sudah mulai mengenal dunia kerja yang sesungguhnya, dibawah bimbingan para senior dan para guru melalui sentuhan-sentuhan personal yang intensif.

Untuk mengontrol setiap pelaksanaan tugas secara lugas, siswa wajib mengisi lembar kehadiran dan lembar laporan yang ditandatangani oleh supervisor dan manager operasional. Untuk memancing semangat siswa dalam bertugas, setiap 6 bulan diadakan pemilihan “karyawan terbaik” dengan imbalan berupa sertifikat dan bebas dari dana evaluasi (ulangan umum). Pada saat ini *Training Hotel* SMK Kridawisata memiliki 13 kamar hotel (setara dengan bintang satu) dengan harga

kamar Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 250.000,- per malam dan tiga buah meeting room berkapasitas 100 orang dengan harga sewa Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- per hari. Dari hari ke hari hunian hotel menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan. Direncanakan dalam waktu dekat training hotel ini akan memiliki 20 kamar.

Disamping materi utama, siswa memperoleh materi tambahan berupa mata pelajaran perjalanan wisata sebagai muatan lokal. Untuk melaksanakan praktiknya, sekolah membuka pelayanan di bidang usaha jasa pariwisata yaitu KRIDA TOUR & TRAVEL, yang menjalani perjalanan wisata sekolah – sekolah, instansi pemerintah maupun swasta ke berbagai tujuan wisata di Indonesia. Pada setiap kesempatan tour, siswa yang dinilai kompeten dipercaya menjadi tour guide. Dalam kegiatan tour semacam ini, siswa berkesempatan menimba ilmu dan pengalaman langsung dilapangan. Sepanjang tour siswa belajar melayani peserta yang memiliki karakter yang berbeda, mengenal tempat – tempat wisata, mendapatkan uang saku, dan ikut menikmati perjalanan wisata yang kaya pesona.

4.1.2.2 Laundry

Memanfaatkan bantuan yang diterima dari pemerintah, SMK Kridawisata telah membangun satu unit kewirausahaan berikutnya, yaitu: Unit *Laundry*, yang terdiri dari satu kamar laundry, mesin cuci, alat penjemuran dan setrika serta lemari-lemari penyimpanan. Unit produksi ini diperuntukan guna melayani kebutuhan laundry training hotel Kridawisata dan melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam mempersiapkan unit ini, sekolah bekerjasama dengan Sheraton Hotel sebagai mitra kerja. Setelah dianggap mampu, siswa aktif mencari langganan ke

masyarakat sekitar yang berminat memakai jasa *laundry*. Dalam kegiatannya, unit ini setiap hari menugaskan 2 orang siswa, di bawah pendampingan seorang siswa senior dan pengawasan seorang guru. Dalam kegiatan unit ini, diterapkan pembagian hasil sebagai berikut: siswa mendapat bagian 20%, OSIS 10% dan sekolah 70%.

4.1.2.3 Kantin Sekolah

Disamping kantin sekolah yang dikelola OSIS, Unit produksi Training Hotel juga memiliki kantinnya sendiri, yang operasionalnya dipercayakan kepada siswa dibawah pengawasan guru pembimbing. Tamu yang menginap di training hotel memanfaatkan keberadaan kantin tersebut. Keuntungan dari kantin ini cukup besar, karena untuk tamu dikenakan harga khusus “untuk tamu hotel”.

4.1.2.4 Koperasi Sekolah

Selain kantin, SMK Kridawisata juga memiliki Koperasi Sekolah yang menyediakan seluruh perlengkapan sekolah, mulai dari alat tulis, seragam sekolah, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan oleh siswa. Koperasi ini juga dikelola oleh siswa/i SMK Kridawisata, mulai dari penyediaan barang, penjualan sampai dengan laporan akhir, tentunya dengan bimbingan guru pendamping.

4.1.2.5 *Casual Training* di Lingkungan Mitra Kerja/ Industri

Sekolah menengah kejuruan tidak akan mampu menghasilkan *out put* yang handal kalau tidak memiliki relasi yang luas dengan dunia industri sebagai pendukung dan mitra kerja kegiatan sekolah. Jaringan kemitraan yang luas dengan dunia industri adalah salah satu aset maha penting bagi SMK Kridawisata dan

dikembangkan terus semakin luas. Setiap hari sabtu dan minggu banyak permintaan dari dunia industri untuk memakai jasa siswa dalam pesta-pesta di hotel atau di gedung-gedung pertemuan. Siswa secara bergantian diberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman selama menjalankan *casual training*. Selain mendapat pengalaman kerja, siswa juga memperoleh keuntungan berupa satu kali makan dan uang saku yang berkisar antara Rp. 30.000,- s/d Rp. 75.000,- dalam sekali event, dari pendapatan tersebut, 10% disetor ke kas OSIS. Siswa berlomba mendapat kesempatan ini untuk berlatih mandiri: membiayai hidupnya dari cucuran keringat sendiri. Sebuah catatan penting: siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan *casual training* atau tour pada jam sekolah, diwajibkan untuk mengejar ketinggalan pembelajaran teori / praktik dengan berkonsultasi pada guru dan teman kelasnya.

4.1.2.6 Catering

Untuk melayani tamu yang menggunakan kamar hotel maupun *meeting room*, unit ini menyediakan pengadaan *snack* dan makan. Kegiatan ini sudah barang tentu sangat membutuhkan tenaga siswa mulai dari perncanaan, belanja, persiapan, memasak, menyajikan, *service* dan *clear up*. Dibawah bimbingan guru, unit ini sudah terbukti memberikan kontribusi yang sangat menguntungkan bagi pengalaman praktik siswa dan dana yang dibutuhkan oleh sekolah. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh untuk biaya praktik siswa jurusan tata boga.

4.1.3 Keunggulan

Salah satu tujuan berdirinya SMK Kridawisata adalah untuk membina siswa yang berasal dari semua golongan dan lapisan masyarakat, baik yang mampu maupun yang kurang mampu dari segi ekonomi, asalkan memiliki “kehendak baik”. Artinya: Kriteria yang paling pokok adalah memiliki mental yang tinggi pada bidang pariwisata, yaitu memiliki hati yang jujur dan mau bekerja cerdas. Dengan mencari dana bersama.

Pada setiap sekolah kejuruan, pelaksanaan Uji Kompetensi adalah hal yang bersifat wajib. Maka setiap 6 bulan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk diuji oleh pihak industri sesuai dengan jenjang kompetensi yang sudah dikuasai. Dalam hal ini sekolah selalu melibatkan industri yang berstandar internasional seperti halnya Sheraton Lampung Hotel, Marcopolo Hotel, Novotel Lampung, Bukit Randu Hotel, dan masih banyak yang lainnya.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran *teaching factory*, ternyata siswa lebih cepat mampu memahami dan menguasai kompetensi. Kenyataan tersebut telah mendapat pengakuan dari dunia usaha. Kiranya hal ini tidak terlalu sulit untuk dipahami, karena dari pertama masuk SMK Kridawisata, siswa langsung terjun ke dunia riil yang harus digelutinya dari hari ke hari.

Jumlah siswa yang dibatasi sebanyak 30 siswa per kelas (2 kelas paralel setiap tahunnya) akan berdampak besar pada proses pendidikan dan pelatihan. Setiap siswa akan mendapat sentuhan personal pada segala aspek kemanusiaannya secara memadai. Dengan demikian diharapkan bahwa segenap potensi setiap siswa akan dapat dikembangkan khususnya dibidang pariwisata. Disamping itu, potensi yang

selalu ditumbuhkan oleh Kridawisata sejak awal adalah semangat kekeluargaan: agar setiap siswa mampu memberikan apa yang terbaik yang dimilikinya dan hal itu sungguh dihargai oleh seluruh komunitasnya.

Karena hubungan yang begitu kental dengan dunia usaha, maka Tamatan Kridawisata lebih cepat memperoleh pekerjaan. Hal ini telah dibuktikan dalam catatan alumni berhasil. Salah satu faktor pendukung adalah karena kompetensi mereka telah diakui dalam berbagai kontak langsung dengan dunia usaha.

Unit-unit produksi ternyata telah membuka kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta dalam menanggung biaya sekolah. Sebagai contoh: tamu hotel selalu disapa dan diajak untuk mengenal lebih jauh tentang visi dan misi SMK Kridawisata. Sewaktu meninggalkan hotel mereka pun disapa kembali dengan ucapan “Terimakasih. Dengan menginap di Training Hotel kami, anda ikut membiayai pendidikan siswa-siswi kami”. Ternyata banyak tamu kembali untuk menjadi langganan tetap guna mendukung kelanjutan hidup SMK Kridawisata.

Mencermati penyelenggaraan *teaching factory* di Kridawisata selama 5 tahun terakhir ini, ternyata tidak ditemui kendala yang berarti, khususnya dalam melayani konsumen. Berbeda dengan besarnya kemungkinan resiko yang harus dipikul oleh SMK jurusan lain, SMK pariwisata model *teaching factory* dapat berjalan dengan cukup mulus. Kiranya hal ini disebabkan oleh tuntutan skill yang tidak terlalu rumit untuk dikuasai dan penampilan yang cukup mudah untuk dimiliki oleh para siswa yaitu ramah alias murah senyum.

Bekerjasama dengan sebuah LSM yaitu PUM di Den Haag, Belanda, yang mendampingi Kridawisata dengan memberikan seorang konsultan *senior expert* di bidang sekolah perhotelan. Dengan bantuan ini, Kridawisata merasa sangat terbantu untuk menyusun kurikulum dan kegiatan yang tepat untuk memacu kemajuan sekolah.

Bekerjasama dengan ROC MONDRIAAN, *The Hague, The Netherlands*, yang merupakan contoh sekolah pariwisata yang menjadi panutan bagi Kridawisata. Kesempatan emas telah diberikan kepada dua orang staff Kridawisata, yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Mereka diundang kesekolah tersebut dengan biaya dari PUM. Adapun tujuannya adalah untuk langsung melihat dan mengalami model sekolah pariwisata tingkat internasional.

4.1.4 Tantangan Kedepan

Teaching factory semacam ini menuntut sekolah beraktivitas 24 jam dalam satu hari sebagaimana lazimnya sebuah hotel. Hal tersebut menuntut siswa dan guru berani menyiapkan waktu dan tenaga secara maksimal agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan membutuhkan sistem manajemen yang lebih unggul dari manajemen sekolah biasa. Ternyata siswa dan guru mampu “menikmati” jam kerja seperti ini, didasari oleh semangat kekeluargaan yang besar dan dikendalikan dengan manajemen yang tepat.

Sekolah ditantang untuk menjaga lingkungan yang selalu bersih, rapi, sehat, dan indah, sebagaimana layaknya lingkungan sebuah hotel. Hal ini menuntut siswa dan guru bekerja ekstra dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta mampu memiliki *sense of belonging* yang tinggi.

SMK Pariwisata umumnya belum banyak dikenal dan oleh karenanya belum mendapat apresiasi dari masyarakat. Guna menanggulangi hal ini, sekolah dituntut untuk terus menerus mengencangkan promosi ke tengah-tengah masyarakat dan menjalin kerjasama dengan pemerintah khususnya Departemen Pariwisata.

Sekolah ditantang untuk selalu berusaha mengadakan pendekatan kepada dunia industri, sehingga mereka bisa menyaksikan secara langsung dan bisa mengakui tingkat kompetensi siswa. Pendekatan ini bisa dilaksanakan secara formal maupun non formal yaitu melalui kegiatan *On The Job Training* yang dilaksanakan siswa 6 s/d 12 bulan serta memulai kegiatan casual training yang *continue* di dunia industri. Penerapan sistem *factory school* di SMK Kridawisata diharapkan mampu membuktikan bahwa siswa sungguh-sungguh disiapkan untuk mampu terjun ke dunia industri dengan hasil yang memuaskan.

Sekolah yang akan selalu berkembang maju adalah sekolah yang selalu mawas diri, menerima kritikan dan mencari ide-ide baru sesuai dengan perkembangan jaman yang sangat cepat. Jika Kridawisata tetap bertahan untuk menjual sebuah “klise yang usianya sudah 10 tahun”, maka “pembeli” akan kabur.

Sebagai *teaching factory*, SMK Kridawisata diharapkan mengembangkan keseluruhan kondisinya, sebagaimana layaknya sebuah hotel. Untuk keperluan ini, diperlukan dana yang tidak sedikit. Maka Kridawisata berniat untuk tak henti-hentinya menghimbau Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan, para pengusaha, para alumni dan masyarakat pada umumnya, untuk bersedia mengulurkan tangan, bagi terciptanya sarana pelayanan yang semakin baik.

Kridawisata berniat untuk selalu memegang teguh motto *hidu Ignasisus de Loyola*. Ia adalah seorang tokoh spiritual dan pendidik sejati. Beliau diberi kehormatan istimewa untuk menjadi pelindung karya pendidik Kridawisata. Mottonya berbunyi: **AD MAIOREM DEI GLORIAM** yang artinya: marilah senantiasa berjuang untuk lebih meluhurkan nama Tuhan. Caranya: melayani sesama dengan cara yang semakin baik.

4.1.5 Perkembangan Siswa SMK Kridawisata

Perkembangan jumlah siswa SMK Kridawisata Bandar Lampung dari tahun pelajaran 2002-2003 sampai dengan 2010-2011:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMK Kridawisata

No	Angkatan	SISWA DITERIMA		
		L	P	Jumlah
1	2002 - 2003	8	8	16
2	2003 – 2004	9	11	20
3	2004 – 2005	11	15	26
4	2005 – 2006	7	12	19
5	2006 – 2007	12	17	29
6	2007 – 2008	13	29	42
7	2008 – 2009	19	41	60
8	2009 – 2010	14	48	62
9	2010 - 2011	22	37	59
	Jumlah:	115	208	323

Sumber : SMK Kridawisata, 2011.

4.1.6 Visi Kridawisata

Menjadi wahana pendidikan yang profesional dan mampu menyiapkan kader-kader bangsa dibidang pariwisata.

4.1.7 Misi Kridawisata

1. Membentuk insan pariwisata yang disiplin, jujur, terampil, mandiri, mampu bekerja cerdas dan profesional melalui pendayagunaan unit-unit produksi.
2. Memberikan pelayanan prima (*excellent service*) dengan cepat, tepat, rapi dan benar.

4.1.8 Moto Kridawisata

AD MAIOREM DEI GLORIAM “Artinya: Untuk lebih meluhurkan nama Tuhan (Dengan Mengangkat Sesama Yang Lemah)” . (Ignatius Loyola)

4.1.9 Mars Kridawisata

Kepada negeri kita berbakti
 Mengabdikan dengan sepenuh hati
 Bertekad untuk hidup mandiri
 Demi kejayaan pertiwi
 Sikap yang tegar pantang menyerah
 Dalam menuju cita – cita
 Masyarakat adil makmur sentosa
 Sebagai citra bangsa merdeka
Reff:
 Ini Kridawisata Lampung
 Eadah mendidik kader bangsa

Sapta pesona pariwisata

Tanggung jawab kita bersama (2x)

4.1.10 Logo Kridawisata



Gambar 4.1 Logo SMK Kridawisata

Dua huruf KW yang terjalin harmonis adalah singkatan dari KRIDA dan WISATA. KRIDA berarti bekerja, KRIDAWISATA: Mengabdikan/berkaryadibidang pariwisata. Segi empat paling luar berwarna putih melambangkan bingkai kesucian yang mengisi hati kridawisatawan dan kridawisatawati yaitu: kedisiplinan dan kejujuran. Warna biru laut melatarbelakangi huruf KW melambangkan kedalaman pengetahuan dan keterampilan yang tak pernah akan sempurna dan harus diperdalam secara terus menerus. Warna kuning pada huruf KW melambangkan tekad bekerja cerdas untuk mencapai sukses demi sukses, dengan penuh perhitungan, tanpa terburu nafsu. Huruf K & W yang nampak kekar dan tertanam kokoh ke tanah, melambangkan kuatnya dasar hidup KRIDAWISATA yaitu iman dan kekeluargaan. Kesatuan huruf K & W yang mengarah ringan ke atas dengan sudut tanjakan yang sedang, melambangkan perkembangan dan kemajuan KRIDAWISATA yang bergerak perlahan tapi pasti ke masa depan yang selalu baik.

4.1.11 Mitra Kerja Kridawisata

Lampung

1. Hotel Arinas dan Arnes
2. Hotel Sheraton Lampung
3. Hotel Indrapuri
4. Hotel Marcopolo
5. Hotel Bukit Randu
6. Hotel Nusantara
7. Hotel Sahid Lampung
8. Hotel Hartono
9. Hotel Panghegar
10. Hotel Grand Anugrah
11. Hotel Novotel Lampung
12. Meching Hall Graha Wangsa
13. GSG Villa Citra
14. Taman Hiburan Lembah Hijau
15. Catering Putri Adiliu
16. Cafe Yoza
17. Catering Adi
18. Catering Langgeng
19. Restoran Khong
20. Xtream Café
21. Restoran & Hotel Balong Kuring

Anyer

Hotel Patra Jasa

Hotel Sanghyang

Hotel Jayakarta

Hotel Mabruk

Hotel Sol Alite Marbella

Bandung

1. Hotel Panghegar
2. Yogyakarta
3. Hotel Jayakarta
4. Hotel Saphir
5. Hotel Quality

Bali

1. Hotel Notour Kuta
2. Hotel Novotel Nusa Dua
3. Hotel Novotel Tanjung Benoa

Malaysia

1. Hotel Pearl International, Kuala Lumpur – Malaysia
2. Hotel Aseania Resort, Langkawi – Malaysia

4.2 Paparan Data

Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian program pendidikan *internship* industri program kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi, yaitu: 1) Desain, 2) Organisasi, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi di SMK Kridawisata. Informasi yang didapatkan dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan program pendidikan *internship* industri program kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi di SMK Kridawisata.

4.2.1 Desain Pendidikan *Internship*

SMK Kridawisata adalah sekolah swasta, dimana diharuskan mandiri dan mampu membiayai sendiri operasional sekolah yang secara mayoritas berasal dari hasil pengelolaan unit produksi. Siswa membayar uang gedung diawal tahun pertama, selanjutnya membayar dana evaluasi atau uji kompetensi setiap enam bulan sekali dan dinilai oleh dunia industri. Untuk mempertahankan jumlah siswa dan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri, tentu kualitas kompetensi keahlian siswa menjadi fokus SMK Kridawisata dan menjadi suatu keharusan bagi kelangsungannya. Untuk melihat bagaimanakah SMK Kridawisata berusaha fokus pada desain atau rencana, wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa SMK Kridawisata selalu fokus dan berupaya membuat program pendidikan *internship* industri untuk kompetensi keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi tepat guna serta selalu berupaya memberikan kualitas kompetensi keahlian peserta didik seperti yang diharapkan dunia usaha dan dunia industri serta orangtua. Menambah fasilitas belajar dan memperbaiki kualitas guru juga dilakukan agar mampu mendidik dengan baik sehingga mampu meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik. Ketua Unit Produksi Jasa Boga SMK Kridawisata menyatakan bahwa :

“Hal yang dilakukan SMK Kridawisata dalam rangka meningkatkan fokus pada desain adalah dengan cara menyiapkan *grand design* pendidikan antara lain adalah melengkapi peralatan *kitchen*, jadwal pendidikan *internship* di Hotel Kridawisata, menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memberikan *training* langsung kepada siswa di Hotel Kridawisata dan menyiapkan *standard of procedure* dalam penggunaan peralatan dan sistem kerja baik di *kitchen*, bar ataupun di *restaurant*”. (W.KUP.20.4.2012).

Pernyataan informan ketua unit produksi sesuai dengan data pendukung yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

Kitchen yang lengkap dengan sarana dan prasarana, jadwal praktik kerja industri yang sistematis, daftar rekanan DU / DI SMK Kridawisata dan *standard of Procedure* yang ditempel di dinding pengumuman berlokasi di *kitchen*.(D.01.06.04.2012).

Berdasarkan wawancara dengan satu orang tua murid, mereka menyatakan hal yang sama yakni:

“SMK Kridawisata memberikan perencanaan pendidikan yang tepat guna, efisien dan tidak membuang waktu, dimana anak kami dilatih secara langsung pada Hotel milik sekolah, sehingga ia akan merasa siap sebelum terjun ke dunia usaha dan dunia industri” (W.OT.20.4.2012),

Ketua Yayasan Krida Utama sendiri menyatakan bahwa:

“Fokus pada desain itu adalah konsep dasar yang harus diperkokoh. Langkah langkah dalam proses sampai dengan penilaian atau evaluasi berawal dari desain. Sehingga harapannya, kualitas yang ingin dicapai dari peserta didik mampu diarahkan dari awal, tentu saja dengan menyiapkan bahan ajar, kelengkapan praktik, dan wawasan awal mengenai dunia usaha dan dunia industri”.
(W.KY.20.4.2011).

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum, usaha yang dilakukan SMK Kridawisata adalah

“SMK Kridawisata memberikan pelatihan pelatihan kepada siswa dengan difasilitasi guru yang yang berkualitas dan juga asesor dari DU/DI, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kesempatan bertanya secara lebih luas.”
(W.WKS.21.4.2012).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum bahwa SMK Kridawisata memberikan pelatihan kepada siswa dengan difasilitasi guru yang berkualitas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

Guru melaksanakan *morning briefing* setiap harinya selama 10 menit yang dijadikan sebagai media informasi mengenai agenda yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut dan hal lainnya berkenaan dengan kegiatan sekolah. Jika ada kegiatan sekolah yang perlu dibenahi, guru atau manajemen sekolah dipersilahkan

memberikan masukan sebelum informasi disampaikan kepada siswa dan seluruh warga sekolah. (O.01. 04.04.2012).

Guru menyatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan SMK Kridawisata dalam rangka fokus pada desain adalah memberikan pelatihan kurikulum, belajar Bahasa Inggris dan berkunjung secara intensif ke DU/DI.”(W.G.21.4.2012).

Dalam usaha fokus pada desain, masih banyak hal yang harus ditingkatkan oleh pihak SMK Kridawisata seperti yang diungkapkan oleh siswa yaitu:

“SMK Kridawisata harus lebih bervariasi dalam menjalin hubungan dengan DU/DI, dan hal lainnya adalah agar guru tetap memprioritaskan kualitas keahlian siswa dan memikirkan langkah bagaimana agar orang tua menjadi lebih bertanggung jawab terhadap putra-putrinya di sekolah dan tidak menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah” (W.S.1.21.4.2012)

Menurut Pengelola DU/DI 1 hal yang harus ditingkatkan pada fokus desain program pendidikan *internship* industri untuk kompetensi keahlian tata boga adalah:

“Penekanan pada kualitas guru dan jumlah fasilitas adalah hal yang harus ditingkatkan pada usaha fokus pada desain, guru yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan agar mendapat pelatihan secara berkesinambungan, hal ini agar tidak membebani sekolah nantinya, karena ketika dari awal sudah menetapkan standar yang jelas terhadap mutu guru, diharapkan akan menjaga kualitas pembelajaran terhadap siswa. Hal lainnya adalah berfokus pada kreativitas siswa dalam memulai daya cipta dan kreasi, baik itu rasa, menu ataupun jasa (W.DUI.1. 22.4.2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa untuk mengetahui apa yang mereka rasakan, peneliti menanyakan apa yang membuat mereka merasa nyaman dan senang pada desain program pendidikan *internship* industri. Peneliti mendapatkan jawaban yang hampir sama dari informan yakni:

Siswa 1 menjawab “nyaman di SMK Kridawisata karena gurunya selalu ada ketika saya dan teman teman membutuhkan bimbingannya”. (W.S.1.22.04.2012).

Siswa 2 “Ya, saya senang karena bekerja pada hotel milik sekolah memberikan kita akan gambaran bekerja di hotel lainnya. Disini juga kita diberikan kesempatan untuk melayani tamu”. (W.S.2.22.04.2012).

Siswa 3 “Senang dan nyaman karena SMK Kridawisata tidak hanya menilai kemampuan kita jika ujian saja, tetapi sikap kita bekerja juga menjadi salah satu poin penilaian.” (W.S.3.22.04.2012).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa SMK Kridawisata telah mampu memfokuskan pada desain yakni rencana program pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi di Hotel sekolah Kridawisata. Guru melakukan pendidikan melalui pendekatan yang tepat sehingga merasa nyaman dan mampu memberi motivasi dalam belajar.

Beberapa informan merasa SMK Kridawisata mampu memberikan fasilitas penunjang belajar yang membuat mereka nyaman dan mempermudah dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan informan di bawah ini:

Siswa 1 menjawab “Ya, karena SMK Kridawisata sudah memberikan kondisi yang hampir sama dengan DU/DI, jadi kita tidak akan kaget nantinya”. (W.S.1.22.04.2012).

Siswa 2 menjawab “Seneng banget, soalnya di SMK Kridawisata ada guru guru yang didatangkan dari hotel lain. Jadi kita bisa bertanya banyak hal.” (W.S.2.22.04.2012).

Siswa 3 menjawab “betah sekali, karena SMK Kridawisata selalu memberikan pendampingan moral, supaya kita selalu bersikap baik, santun dan ramah kepada setiap orang. Tidak hanya membicarakan pelajaran saja atau praktik saja.” (W.S.3.22.04.2012).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas mengenai desain pendidikan *internship* industri SMK Kridawisata sesuai dengan pengamatan peneliti sebagai berikut:

Peneliti memesan minum di hotel unit produksi sekolah, kemudian salah satu siswa yang sedang bertugas melakukan kesalahan pelayanan, yaitu menawarkan menu dengan nada suara yang kurang lugas. Kemudian, informan lain (guru) yang menemani peneliti langsung memberikan arahan kepada siswa tersebut secara profesional. (O.02. 04.04.2012).

Siswa merasa bahwa SMK Kridawisata memberikan rencana pendidikan yang nyaman dan dirasa tepat guna menyiapkan kesiapan mereka sebelum bekerja secara penuh di DU/DI.

Tabel 4.2.1 Matriks Desain Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Usaha Desain Pendidikan <i>Internship</i> Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa 2. Pengembangan kualitas guru dalam kompetensi keahlian tata boga dan mampu berbahasa Inggris untuk kebutuhan percakapan dan penunjang keahlian tata boga. 3. Pelatihan dari DU/DI secara berkesinambungan 4. Kesejahteraan guru dan staf berupa fasilitas penunjang lainnya
Hal yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu guru dalam kompetensi keahlian tata boga (visitasi ke DU/DI secara berkesinambungan) 2. Peningkatan kesempatan dalam menciptakan suasana belajar guna memunculkan daya cipta dan kreasi siswa 3. Standarisasi prosedur bekerja 4. Mendidik orang tua agar selaras dengan visi dan misi sekolah 5. Fasilitas sekolah (jumlah item alat masak, membangun <i>kitchen</i> baru untuk kepentingan kurikulum yang terpisah secara geografis dengan <i>kitchen</i> hotel sebagai unit produksi)

4.2.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Wakil Kepala bidang kurikulum adalah seseorang yang bertanggungjawab mengelola program pendidikan siswa, termasuk membangun jaringan ke DU/DI dan unit produksi sekolah. Pengelolaan pendidikan *internship* industri diharapkan mampu membentuk kualitas kompetensi keahlian siswa sesuai dengan visi, misi sekolah.

Hasil wawancara memperlihatkan fokus organisasi atau pengelolaan manajemen sekolah di SMK Kridawisata. Ketua Jurusan Tata Boga menyatakan bahwa sistem yang dibuat membuat semua pihak harus turut serta seperti pendampingan siswa selama mendapatkan pendidikan *internship* industri di unit produksi sekolah dan melibatkan semua pihak dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

“Jurusan Tata Boga melibatkan semua pihak untuk turut serta dalam usaha pengorganisasian program pendidikan *internship* industri. Seperti pengelolaan peralatan praktik, ruang, *budgeting* bahan praktik. Bahkan kita fokus sekali dalam mempromosikan keahlian siswa ke sekolah atau instansi lain yang sifatnya edukatif. Selain itu, dalam pengelolaannya saya dibantu oleh bendahara dan sekretaris. Begitu pun dengan jurusan Akomodasi Perhotelan.” (W.KJB.21.4.2012)

Pernyataan ketua jurusan tata boga sesuai dengan dokumentasi sekolah:

Pengelolaan manajemen sekolah mengenai peran guru yang tergambar pada Struktur Organisasi sekolah. Tertulis, bahwa ketua jurusan dibantu oleh bendahara dan sekretaris dalam mengelola operasional jurusan. (D.02.06.04.2012).

Sebagian besar informan menjawab bahwa semua pihak di SMK Kridawisata turut fokus pada pengelolaan program pendidikan *internship* industri. Karena sistem sekolah mengharuskan semua pihak turut serta menciptakan atmosfer yang

nyaman ketika program pendidikan berlangsung. Berikut adalah contoh fokus pada organisasi yang diungkapkan oleh informan guru dibawah ini:

“Ketika ada kebijakan bahwa setiap siswa, guru atau staf selesai menggunakan peralatan praktik, wajib sifatnya untuk diletakkan ditempatnya dalam keadaan bersih dan siap pakai. Dan ketika siswa atau guru berhalangan untuk mengikuti program pendidikan *internship industri*, wajib menginformasikan kepada staf administrasi sekolah.” (W.G.21.4.2012)

Fokus pada organisasi yang menuntut semua warga sekolah mendukung program pendidikan *internship* yang serupa pun diungkapkan oleh beberapa informan:

”Pengaturan sistem pendidikan *internship* industri diawali dengan pemberian *briefing* kepada siswa dan guru mengenai konsep praktik dan kegiatan yang akan dilakukan selama waktu magang berlangsung.” (W.KUP.20.4.2012)

“Di SMK Kridawisata semua guru dan staf, bahkan pimpinan fokus sekali dan cenderung sesuai dengan pengaturan yang telah ditetapkan. Contoh kecil yang terlihat adalah ketepatan waktu para guru, pimpinan dan staf dalam mengadakan meeting dengan kami para orangtua siswa. Memberikan kesan bahwa pengelolaan sekolah sangat harmonis.” (W.OT.20.4.2012).

“Menurut saya, belum fokus pada pengelolaan isi kurikulum, karena ada beberapa konsep materi praktik berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain, diskusi awal antar guru tampaknya wajib dilakukan sebelum diberikan ke kami.” (W.S.21.4.2012)

“sistem yang ada di SMK Kridawisata, memang berlaku untuk semua guru, staf, pimpinan dan siswa.” (W.WKK.20.4.2012)

Pernyataan-pernyataan tersebut, sesuai dengan pengamatan peneliti:

Guru memberikan contoh kepada siswa dalam berbagai hal, antara lain turut serta merapikan kembali alat-alat masak sesuai dengan prosedur kerja, guru dan staf turut merapikan sepatu sebelum masuk ke ruangan tertentu (laboratorium komputer), guru dan staf turut memungut sampah yang berserakan secara insidental. (O.03.06.04.2012).

Dalam mewujudkan fokus organisasi, peneliti menemukan kendala seperti yang diungkapkan oleh informan, Ketua yayasan menyatakan bahwa:

“Kendala dalam fokus organisasi adalah jumlah siswa tata boga yang dilibatkan di unit produksi hanya siswa kelas satu dan dua saja. Sekitar 40 sampai 50 siswa secara keseluruhan, sehingga terkadang menghadapi kendala jika unit produksi memiliki orderan atau event. Sering sekali unit produksi pada akhirnya meminta siswa kelas tiga untuk lembur.” (W.KY.20.4.2012).

Kendala lain pun disampaikan oleh Ketua Unit Produksi:

”Ada kecemburuan dari kompetensi keahlian tata boga terhadap akomodasi perhotelan, siswa hotel sering mendapatkan uang tip, sementara anak anak tata boga juga merasa bahwa mereka juga bekerja tapi tidak mendapatkan uang tip. diberikan ke instruktur dan dialokasikan ke uang *service* (pelayanan) sebesar 50% dari *tax and service* yang dibayarkan oleh tamu. Uang *service* ini dialokasikan untuk menghibur para staf yang dibagikan setiap tanggal 15 tiap bulannya. Bisa dalam bentuk kunjungan ke hotel di luar pulau sumatera. Untuk siswa Tata Boga difasilitasi untuk kunjungan ke industri pada akhir tahun ” (W.KUP. 20.4.2012).

Tabel 4.2.2 Matrik Organisasi Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
<p style="text-align: center;">Organisasi Pendidikan <i>Internship</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK Kridawisata memiliki dua kompetensi Keahlian, yakni Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga. 2. Masing masing jurusan dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris dan bendahara. 3. Satu kegiatan bagi semua pihak (<i>briefing</i>) 4. Guru, siswa dan staf wajib mendukung kegiatan sekolah, khususnya program pendidikan <i>internship</i> industri. 5. Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan praktik merupakan tanggungjawab bersama.
<p style="text-align: center;">Kendala</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi konsep praktik antar guru yang harus berkesinambungan 2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas tiga untuk event tertentu jika memiliki kapasitas order dalam jumlah besar. 3. Pemerataan jasa <i>service</i> untuk siswa dan staf.

4.2.3 Proses Pendidikan *Internship*

Fokus pada proses di SMK Kridawisata menurut beberapa informan yang salah satunya informan guru memberikan pendapatnya tentang fokus pada proses di SMK Kridawisata adalah sebagai berikut:

“Sudah cukup baik, siswa menjalankan proses pendidikan harian dengan menjalankan tugasnya di *kitchen*. Antara lain menyusun menu untuk karyawan, belanja dan mengolahnya. Lalu dilanjutkan oleh siswa yang piket di *restaurant* untuk disajikan ke tamu hotel dan karyawan” (W.G.21.4.2012)

Sementara menurut Ketua Unit Produksi:

“Pada pendidikan *internship* melalui pengelolaan unit produksi ini, semua siswa SMK Kridawisata juga melayani order dan menyajikannya di hotel. Mereka juga yang membuatnya. Siswa juga belajar membuat laporan kegiatan dan keuangan.”(W.KUP.20.4.2012)

Informan dari pihak orang tua merasa bahwa SMK Kridawisata :

“Mampu mengajar dengan baik sehingga anak menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman.” (W.OT.20.4.2012).

Pihak DU/DI 1 yang juga menjadi salah satu informan mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa SMK Kridawisata sangat percaya diri dengan potensi yang mereka miliki. Kelihatan sekali keluwesan mereka dalam bekerja, itu semua karena mereka sudah terbiasa sekali menjalankannya.” (W.DUI.1.22.4.2012).

Pihak DU/DI 2 mengatakan bahwa:

”Daya juang siswa SMK Kridawisata sungguh luar biasa. Hal ini terbukti dari kesigapan dan pengontrolan emosi mereka ketika mendapatkan perintah dari *chef* atau karyawan senior lainnya. Karena gaya komunikasi dan sistem bekerja di *kitchen* hampir mirip dengan kemiliteran. Tapi, mereka luar biasa sekali” (W.DUI.2.22.4.2012)

Pernyataan DU/DI 1 diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti:

Siswa yang memiliki kesempatan magang atau bertugas di hotel produksi sigap menyambut kedatangan tamu dan langsung mempersilahkan duduk di *restaurant* dan tamu langsung dilayani secara baik, tampak sekali keluwesan pola bekerja. (0.04.06.04.2012).

Ketua Jurusan Tata Boga menjelaskan proses pendidikan lainnya adalah:

“Unit Produksi SMK Kridawisata, selain *kitchen* dan *restaurant* yang berada di hotel, sekolah juga memiliki kantin siswa yang dikelola oleh siswa tata boga berlokasi di lingkungan sekolah. Teknisnya adalah satu siswa bertugas di *kitchen*, satu siswa di *restaurant* dan satu siswa di kantin” (W.KJB.21.4.2012)

Selanjutnya informan Wakil Kepala bidang Kurikulum menambahkan bahwa:

“Siswa pun diajarkan bertanggungjawab untuk melaporkan stok awal dan akhir setiap harinya sesuai dengan jadwal mereka. Dan sebagai informasi, bahwa kantin murni milik siswa dan keuntungannya kembali ke siswa. (W.WKK.20.4.2012).

Walaupun banyak informan mengungkapkan, proses di SMK Kridawisata cukup baik, namun banyak yang harus ditingkatkan dari segi proses ini agar menjadikan SMK Kridawisata lebih baik lagi, hal ini seperti diutarakan oleh informan Orang tua, beliau mengungkapkan bahwa :

“Prestasi yang dibuat SMK Kridawisata belum cukup dikenal karena tidak adanya publikasi sehingga hal ini berakibat pula pada image SMK Kridawisata di masyarakat” (W.OT.20.4.2012).

Untuk terus meningkatkan output dari SMK Kridawisata, beberapa pihak seperti Ketua yayasan, dan Ketua Jurusan Tata Boga memiliki agenda tersendiri yakni:

“Jurusan Tata Boga membuat program kerja dengan mempublikasikan potensi siswa SMK Kridawisata dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi siswa, hal ini bertujuan agar siswa SMK Kridawisata mampu melakukan hal-hal yang luar biasa” (W.KJB.20.4.2012)

“Rencana kerja guru dan staf, dimana sekolah akan lebih mendekati diri ke orang tua agar orang tua lebih mengenal proses pendidikan dan mendukung harapan yang ingin dicapai sehingga mampu memantau kegiatan di sekolah dan di rumah” (W.KY.20.4.2012).

Keterangan ketua jurusan tata boga diperkuat oleh pengamatan dan dokumentasi yang berhasil peneliti temukan:

Jurusan tata boga mempublikasikan kompetensi mereka dalam membuat donat dan mengajak siswa-siswa TK yang sedang berkunjung untuk belajar menghias

donat dan guru pendamping dari TK tersebut pun turut serta belajar. (O.05.09.04.2012) (D.03.09.04.2012).

Hal yang harus ditingkatkan dalam usaha proses adalah:

“Hal yang harus ditingkatkan adalah meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pengembangan profesional yang lebih bervariasi sehingga mampu menjadikan guru lebih terinspirasi untuk mendidik dengan lebih baik di kelas, sehingga diharapkan siswa menjadi nyaman dan paham” (W.G.21.4.2012).

Menurut informan DU/DI 1, SMK Kridawisata layak untuk meningkatkan beberapa hal, yaitu:

”Memperhatikan *basic knowledge*, antara lain mengajarkan proses pencucian sayuran, jenis potongan material makanan, sanitasi, fungsi dari talenan sesuai dengan warnanya, dan lain lain. Sehingga mereka akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia industri saat mereka praktik kerja.” (W.DUI.1.22.4.2012)

Usaha yang patut ditingkatkan oleh SMK Kridawisata menurut informan DU/DI 2, yaitu:

”Komunikasi dan kepercayaan diri yang harus dibangun. Harapannya adalah siswa dapat membedakan gaya komunikasi dengan atasan, sesama karyawan dan tamu hotel.” (W.DUI.2.22.4.2012)

Informan siswa 1 menekankan bahwa yang harus diperbaiki adalah:

“sekolah harus membangun *kitchen* sendiri untuk kepentingan belajar, yang terpisah dari *kitchen* unit produksi.” (W.S.1.21.4.2012).

Informan siswa 2 mengharapkan pada :

“Peningkatan dari prestasi akademik di SMK Kridawisata sehingga mampu menunjukkan ke diri sendiri dan masyarakat, bahwa murid SMK Kridawisata tidak hanya cerdas dalam karakter namun juga cerdas dalam hal akademik” (W.S.2.21.4.2012).

Tabel 4.2.3 Matrik Proses Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Proses Pendidikan <i>Internship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. 2. Siswa menjalankan tugas di <i>kitchen, restaurant</i> dan kantin sekolah. 3. Siswa menyusun menu, belanja mengolah dan menyajikan makanan untuk makan siang karyawan dan sarapan tamu hotel. 4. Siswa melaporkan keuangan dan kegiatan setiap harinya. 5. Siswa membuat stok awal dan akhir pada saat jam kerjanya. 6. Keuntungan kantin milik siswa. 7. Siswa bekerja di luar jam sekolah (<i>casual</i>) jika ada event atau pada hari sabtu/minggu dan libur nasional.
Usaha yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi metode pengajaran 2. <i>ESL</i> (les bahasa Inggris untuk guru murid dan orang tua) 3. Remedi dan atau jam belajar tambahan 4. Memberikan <i>reward</i> atas hasil kerja siswa di unit produksi sekolah.
Yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi visi dan misi kepada orang tua 2. Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik putra putri 3. Mempromosikan prestasi yang telah diraih agar lebih dikenal masyarakat 4. Peningkatan disiplin 5. Meningkatkan kualitas guru 6. Prestasi akademik

4.2.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Evaluasi adalah usaha untuk membuat program kerja menjadi lebih baik, melalui proses penilaian dan refleksi. Ketua Jurusan Tata Boga sebagai informan kunci menyatakan bahwa:

“Untuk melihat apakah program pendidikan *internship* ini berjalan dengan baik dan membawa manfaat atau tidak, kami mengadakan evaluasi antara lain adalah uji kompetensi yang dilakukan setiap enam bulan sekali yang dilakukan DU/DI.

Melalui uji kompetensi ini, siswa mendapatkan sertifikat yang ditandatangani oleh sekolah dan DU/DI.” (W.KJB.20.4.2012)

Wakil Kurikulum juga sependapat dengan apa yang dikatakan Ketua Jurusan Tata Boga, yakni :

“Dengan adanya uji kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah dan industri, sekolah mendapatkan input yang bermakna dari pihak DU/DI mengenai program *internship* yang diadakan di sekolah.” (W.WKK.20.4.2012)

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti:

Siswa melakukan uji kompetensi di sekolah dan dinilai oleh pihak sekolah dan *chef* yang berasal dari hotel terkemuka di provinsi Lampung. Makanan dicoba dan setiap siswa ditanya secara verbal oleh penilai. (O.06.15.04.2012).

Sementara Guru SMK Kridawisata menilai bahwa:

“Dengan adanya program pendidikan *internship* yang diadakan di hotel Kridawisata, memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih guna menghadapi uji kompetensi dan ulangan umum. Jadi, ulangan umum dan program magang di unit produksi dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang akurat dalam mengukur kemampuan siswa baik secara tertulis, maupun praktik. Namun di lain sisi juga sekolah patut mempertimbangkan penambahan kualitas guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau mengadakan kunjungan industri” (W.G.21.4.2012).

Ketua Yayasan menyatakan bahwa:

“Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus SMK Kridawisata, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK pariwisata lainnya. Dimana selama tiga semester (yaitu kelas X dan kelas XI) siswa melakukan *internship* di hotel unit produksi sekolah dan satu semester selanjutnya melakukan praktik kerja industri di lembaga rekanan sekolah yang sudah memiliki kepercayaan kepada SMK Kridawisata.” (W.KY.20.4.2012)

Informan DU/DI 1 menyatakan hal yang lebih pragmatis dari pandangan industri mengenai evaluasi, yakni:

”SMK Kridawisata telah membentuk budaya kerja dan daya juang siswa melalui program magang di unit produksi sekolah.” (W.DUI.1.22.4.2012)

Informan DU/DI 2 menyatakan hal yang senada dari pandangan industri mengenai evaluasi, yakni:

”Sekolah ini telah memberikan pengalaman kerja dan memperhatikan kualitas siswa dengan kebutuhan industri.” (W.DUI.2.22.4.2012)

Informan dari Ketua Unit Produksi memiliki pendapat yang hampir sama mengenai evaluasi, yang menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan sangat sering terutama pada bagian praktik, kita dapat melihat kemampuan siswa dalam bekerja. Saat itu juga guru sebagai pendamping dapat memberikan input kepada siswa, jika mereka membutuhkan bantuan atau dapat juga memberikan apresiasi jika mereka sudah bekerja sesuai prosedur atau bahkan bekerja dengan sangat bagus. Kedua hal tersebut, dapat membuat mutu kerja siswa terjaga.” (W.KUP.20.4.2012)

Selanjutnya, Ketua Jurusan Tata Boga menambahkan hal yang berkaitan dengan evaluasi:

”Pengukuran di SMK Kridawisata berkaitan dengan pencapaian visi dan misi adalah persiapan dalam bekerja, proses atau sistematika cara kerja, hasil kerja dan sikap kerja” (W.KJB.21.4.2012).

Siswa 1 menambahkan hal yang senada dengan informan KUP, yakni :

“Budaya kerja di SMK Kridawisata mampu dibangun dengan baik, ia juga menambahkan bahwa akan lebih menghasilkan yang lebih baik jika hal yang dilakukan di sekolah diikuti atau ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah, karena siswa 1 berpendapat, sebagian orang tua masih tidak memahami harapan yang ingin dicapai sekolah yang berakibat, prestasi murid terkadang sulit ditingkatkan” (W.S1.21.4.2012).

Siswa 2 merasa bahwa :

“Semua karyawan di SMK Kridawisata mampu berpartisipasi di tiap kegiatan yang diselenggarakan dan melakukannya dengan hasil yang maksimal, namun SMK Kridawisata harus lebih berkomitmen untuk memiliki disiplin kerja sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ada juga sebagian dari teman-teman yang mengeluh mengenai jam kerja yang panjang.” (W.S2.21.4.2012).

Orangtua sebagai informan memiliki pandangan bahwa:

”Dengan siswa bekerja pada hotel sekolah akan meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka, tetapi mungkin sekolah juga layak mempertimbangkan waktu atau durasi magang siswa, khususnya pada malam hari.” (W.OT.20.4.2012)

Pernyataan informan dari orangtua diperkuat oleh dokumentasi:

Siswa SMK Kridawisata mendapatkan tugas di hotel unit produksi sekolah dan di beberapa rekanan industri sekolah yang disusun dalam jadwal pemetaan *on the job training*. (D.04.15.04.2012).

Sebagian besar informan berpendapat bahwa fokus evaluasi untuk program pendidikan *internship* industri di Hotel Kridawisata sangat diperhatikan oleh sumber daya manusia sekolah guna meningkatkan kualitas kerja siswa. Namun untuk prestasi akademik masih tertinggal dan harus berusaha lebih keras lagi agar visi berjalan dengan seimbang.

Tabel 4.2.4 Matrik Evaluasi Pendidikan *Internship*

Komponen	Keadaan
Evaluasi Pendidikan <i>Internship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji kompetensi dilakukan secara berkala, yaitu setiap tiga bulan dan enam bulan sekali yang dinilai oleh pihak DU/DI dan dilengkapi dengan sertifikat kompetensi. 2. Ulangan umum dan Ujian Nasional (praktik dan tertulis). 3. Membentuk budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja yang baik
Yang harus ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi jadwal program pendidikan <i>internship</i>, khususnya malam hari. 2. Kualitas <i>basic knowleged</i> guru. 3. Visitasi ke beberapa rekanan instansi industri.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Desain Pendidikan *Internship*

Fokus Pada Desain di SMK Kridawisata berdasarkan hasil di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah adalah sekolah ke arah mandiri, dimana siswa hanya membayar uang gedung dan uji kompetensi saja. Operasional sekolah didapat dari hasil pengelolaan unit produksi yang dijalankan oleh siswa melalui program pendidikan *internship*.
2. Sekolah berpusat pada dua hal, yaitu menjalankan kurikulum nasional dan menjalan bisnis industri. Harapannya adalah sekolah dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, stabil dan memiliki integritas moral yang baik, serta mampu menghasilkan jasa atau produk.
3. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, serta ditunjang oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pihak kurikulum sekolah dengan mengikuti atau menyesuaikan kebutuhan industri.
4. Pengembangan kualitas guru atau *professional development* dalam kompetensi keahlian tata boga diharapkan mampu meningkatkan dan menjaga kualitas guru.
5. Program latihan berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua untuk memenuhi kebutuhan percakapan dan penunjang keahlian tata boga diharapkan mampu menciptakan lingkungan kondusif sesuai dengan kebutuhan industri.

6. Pelatihan dari DU/DI secara berkesinambungan diharapkan mampu memperbaiki dan menambah khasanah keilmuan pendidik.
7. Kesejahteraan guru dan staf berupa fasilitas penunjang lainnya. Hal ini adalah keinginan Ketua Yayasan dan Ketua Jurusan untuk menjadikan guru, staf dan siswa nyaman dalam bekerja sehingga mampu menunjukkan kinerja yang optimal.
8. Komunikasi yang baik dengan orang tua agar mampu menyampaikan perkembangan murid di sekolah sehingga mampu ditindaklanjuti di rumah. Diharapkan dengan komunikasi ini, pihak sekolah dan rumah memiliki visi dan misi yang sama dalam pendidikan murid sehingga hasilnya akan lebih optimal dan cepat terlihat.

Sementara hal yang harus ditingkatkan adalah:

1. Profesional guru dalam hubungan dengan orang tua. Terkadang kedekatan hubungan menghambat sikap profesional guru atau pihak orang tua untuk lebih tegas terhadap siswa.
2. Peningkatan mutu guru dalam kompetensi keahlian tata boga secara berkesinambungan. Misalnya adalah visitasi ke DU/DI, pengadaan *professional development* guru yang *continue*. Atau dapat dikatakan dengan standarisasi kualitas guru. Adanya standar yang jelas yang harus dicapai oleh guru sehingga dikatakan, bermutu, tidak bermutu, ada distandar terbaik, atau terendah.
3. Peningkatan kesempatan dalam menciptakan suasana belajar guna memunculkan daya cipta dan kreasi siswa. Sehingga siswa mampu

terstimulus untuk menghasilkan produk makanan atau sejenis lainnya yang bersifat inovatif.

4. Standarisasi prosedur bekerja. Perlu dibakukan standar bekerja, dimulai dari langkah awal hingga akhir, sehingga akan menjaga mutu dari hasil sebuah proses.
5. Bekerjasama dengan orang tua agar dalam mendidik agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal yang dirasakan sulit bagi guru adalah mendidik orang tua agar tidak menyerahkan putra-putri sepenuhnya kepada sekolah untuk membuat perubahan.
6. Fasilitas sekolah (jumlah item alat masak, membangun *kitchen* baru untuk kepentingan kurikulum yang terpisah secara geografis dengan *kitchen* hotel sebagai unit produksi)
7. Memperhatikan kesejahteraan guru. Guru yang merasa diperhatikan akan mampu memberikan yang terbaik kepada sekolah.



Gambar 4.3.1 Diagram Konteks Desain Pendidikan *Internship*

4.3.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Hasil penelitian dilapangan tidak menunjukkan variasi jawaban dari informan. Sebagian besar menjawab bahwa SMK Kridawisata telah mampu fokus pada pengelolaan atau organisasi, dari bagian terendah sampai pimpinan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan karena sistem yang telah dibuat sedari awal mewajibkan semua pihak turut serta dalam pengelolaan atau setiap kegiatan yang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh mengenai fokus pada Organisasi di SMK Kridawisata adalah sebagai berikut:

1. Organisasi SMK Kridawisata secara garis besar memiliki dua jurusan kompetensi keahlian, yaitu kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dan kompetensi keahlian Tata Boga. Masing masing jurusan kompetensi

keahlian memiliki struktur organisasi manajemen. Jurusan kompetensi keahlian diketuai oleh ketua, dibantu oleh bendahara dan sekretaris. (Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 136.)

2. *Briefing* guru yang diadakan setiap hari, per tiga bulan dan per enam bulan merupakan satu kegiatan rutinitas bagi semua pihak, *Briefing* adalah kegiatan pagi yang diikuti oleh semua guru dan staf guna berbagi informasi terbaru atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.
3. Guru, siswa dan staf wajib mendukung kegiatan sekolah, khususnya program pendidikan *internship* industri. Siswa magang atau melaksanakan *internship* di Hotel Kridawisata mulai dari kelas X semester satu sampai kelas XI semester tiga. Pada semester empat, siswa wajib melaksanakan praktik kerja industri atau disingkat dengan Prakerin di industri yang sudah memiliki kesepakatan kerjasama. Sehingga, penelitian ini pun berhasil menemukan data bahwa program pendidikan *internship* merupakan kerja lokal siswa dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi Prakerin.
4. Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dan peralatan praktik merupakan tanggungjawab bersama. Satu program yang telah disepakati oleh semua pihak di SMK Kridawisata.

Fokus pada organisasi adalah menyatukan semua pihak dalam divisi yang berbeda untuk mau dan mampu melakukan satu kegiatan yang diagendakan atau diwajibkan, hal ini tentu tidak mudah karena membutuhkan supervisi dan komitmen yang tinggi dari semua pihak untuk turut serta mewujudkan tujuan dari setiap

kegiatan. Hambatan yang dihadapi oleh SMK Kridawisata pada Fokus Organisasi adalah:

1. Koordinasi konsep praktik antar guru yang harus berkesinambungan. Guru secara berkala berkomunikasi mengenai *basic knowledge* yang dimiliki guna menyamakan persepsi terhadap konsep yang diberikan kepada siswa.
2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas XII untuk event tertentu jika memiliki kapasitas order dalam jumlah besar. Tenaga kerja hotel Kridawisata adalah siswa semester satu sampai tiga, yaitu sebanyak 50 siswa. Untuk *event* tertentu dengan pesanan dalam jumlah besar tidak sebanding dengan jumlah karyawan yang dimiliki. Sehingga, membutuhkan jasa boga dari siswa semester lima dan enam yang notabeneanya mengganggu jadwal belajar mereka.
3. Pemerataan jasa untuk siswa dan staf. Pada awalnya siswa Tata Boga tidak pernah mendapatkan uang *service*, yang menerima hanya jurusan kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan. Uang *service* yang didapat adalah uang tip dari tamu hotel. Sedangkan, siswa Tata Boga juga merasa bahwa mereka telah bekerja, namun tak terlihat tamu. Hal ini yang menjadikan hambatan. Sebagai solusi, uang yang masuk dikelola oleh instruktur dan dimasukkan sebagai pendapatan hotel. Dua koma dua persen dari pendapatan Hotel Kridawisata adalah uang *service* dari pelayanan yang diberikan oleh siswa magang dan staf yang bekerja di Hotel Kridawisata. Siswa dan staf mendapatkan *reward* secara merata dari dana pengelolaan tersebut pada akhir tahun.

4. Tujuan yang beda pada tiap-tiap jurusan, sehingga harus melakukan koordinasi yang berkesinambungan. Beda jurusan, beda atasan sehingga ketika ingin menyampaikan suatu program harus melalui prosedur yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini sering terjadi ketika guru dan staf yang memiliki pimpinan yang berbeda harus bekerjasama dalam satu kegiatan. Antar pimpinan harus berkoordinasi terlebih dahulu untuk menyampaikan tujuan kegiatan dan hal yang harus dilakukan agar mampu bekerjasama dengan baik.

Solusi yang ditawarkan terhadap hambatan tersebut di atas adalah:

1. Melakukan koordinasi mengenai konsep praktik antar guru yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Membutuhkan bantuan jasa boga dari siswa kelas XII untuk *event* tertentu yang memiliki kapasitas order dalam jumlah besar.
3. Pemerataan jasa servis untuk siswa dan staf..



4.3.2 Diagram Konteks Organisasi Pendidikan *Internship*

4.3.3 Pelaksanaan Pendidikan *Internship*

Fokus pada pelaksanaan bisa menjadi penilaian mengenai bagaimanakah proses pendidikan *internship* yang diaplikasikan pada SMK Kridawisata dan apakah proses pendidikan *internship* ini sesuai dengan visi misi sekolah. Informan memberikan respon bahwa proses di SMK Kridawisata dinilai sudah cukup baik karena :

1. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Penggunaan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari yang menjadi penekanan utama dunia industri. Sehingga, siswa merasa mengenal istilah-istilah secara baik.

2. Siswa menjalankan tugas di *kitchen, restaurant* dan kantin sekolah.
Unit produksi yang ada di lingkungan sekolah dikelola oleh siswa dan staf sekolah. Aplikasi teori yang siswa dapat di kelas dikembangkan pada unit produksi sekolah yang berada di dalam Hotel Kridawisata.
3. Siswa menyusun menu, belanja, mengolah dan menyajikan makanan untuk makan siang karyawan dan sarapan tamu hotel. Siswa diberikan tanggung jawab tersebut di atas yang kemudian dinilai oleh guru.
4. Siswa melaporkan keuangan dan kegiatan setiap harinya. Pendapatan Hotel Kridawisata diterima oleh siswa sebagai petugas hotel, mereka berkewajiban melaporkan secara tertulis mengenai jumlah pendapatan yang mereka terima. Begitu pula dengan kegiatan yang mereka lakukan, dituliskan dalam laporan. Laporan-laporan berguna sekali, terutama pada pergantian *shift* bekerja. Siswa lain yang berada pada shift selanjutnya dapat melihat secara jelas alur keuangan dan kegiatan yang terjadi pada *shift* sebelumnya.
5. Siswa membuat stok awal dan akhir pada saat jam kerjanya. Hal ini serupa dengan laporan keuangan dan kegiatan. Siswa ditugaskan menulis stok awal dan akhir pada *shift* mereka bekerja.
6. Keuntungan kantin milik siswa. Unit produksi di luar Hotel Kridawisata, yaitu kantin yang berada dekat dengan kelas siswa adalah salah satu unit produksi yang dikelola oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan *internship* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu menciptakan kesiapan bekerja siswa.

7. Siswa bekerja di luar jam sekolah (*casual*) jika ada *event* atau pada hari sabtu/minggu dan libur nasional.

Pelaksanaan pendidikan *internship*, SMK Kridawisata melakukan beberapa usaha guna menyelaraskan proses dengan visi-misi sekolah, yakni:

1. Variasi metode pengajaran. Proses pembelajaran tidak terfokus pada kelas. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja. Sebagai contoh, ketika siswa melayani tamu hotel, siswa tersebut melakukan kesalahan, maka guru sebagai instruktur yang melihat hal tersebut, diwajibkan menginformasikan hal-hal yang layak diperbaiki oleh siswa tersebut.
2. Les bahasa Inggris untuk siswa dan guru. Guna memperlancar penggunaan aktif berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, sekolah memberikan program tambahan bagi siswa dan guru. Hal ini dilakukan guna menciptakan atau mendekatkan suasana belajar dengan suasana yang terjadi di industri.
3. Remedi dan atau jam belajar tambahan. Guru memberikan jadwal tambahan kepada siswa yang dianggap membutuhkan panduan pada proses akademik mereka.
4. Memberikan *reward* atas hasil kerja siswa di unit produksi sekolah. Reward diberikan dalam rangka mengapresiasi hasil kerja siswa sebagai staf unit produksi dan berharap memunculkan motivasi bekerja siswa.

Pada proses pendidikan *internship*, guru mengalami kendala di lapangan seperti hal bawah ini:

1. Sosialisasi visi dan misi kepada orang tua, diharapkan agar orangtua mampu memberikan pandangan dan semangat sekolah kepada siswa, sehingga dapat memunculkan semangat belajar dan berkarya.
2. Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik putra putri. Kecendrungan pihak orangtua menyerahkan secara penuh mengenai tanggung jawab mendidik siswa. Tanggung jawab ini idealnya dilakukan bersama antara sekolah dan orangtua.
3. Mempromosikan prestasi yang telah diraih agar lebih dikenal masyarakat. Makna prestasi adalah suatu karya yang telah dicapai oleh seseorang. Hal inilah yang dirasa belum cukup optimal dilakukan oleh pihak sekolah.
4. Peningkatan disiplin. Jam bekerja sebanyak 24 jam membutuhkan komitmen tinggi dari siswa dan guru. Sehingga, terkadang muncul masalah tingkah laku yang dapat mengganggu pengelolaan unit produksi sekolah sebagai sarana pendidikan *internship*.
5. Meningkatkan kualitas guru. Peningkatan dan pengembangan *knowledged* guru sangat perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari informan siswa dan DU/DI. Harapannya adalah, konsep ilmu yang dimiliki siswa cukup menyeimbangkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka pada saat praktik kerja di industri.
6. Prestasi akademik. Penyeimbangan prestasi di semua bidang, terutama bidang akademik masih perlu ditingkatkan.



4.3.3 Diagram Konteks Proses Pendidikan *Internship*

4.3.4 Evaluasi Pendidikan *Intership*

Fokus pada evaluasi dapat dijadikan sebagai pengukuran atau penilaian keberhasilan program pendidikan *internship* yang diaplikasikan oleh SMK Kridawisata. Beberapa informan DU/DI menyatakan bahwa SMK Kridawisata memiliki siswa yang tangguh secara karakter, integritas kerja yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan. SMK Kridawisata berusaha membentuk mutu siswa melalui uji kompetensi yang dilakukan secara berkala, yang dinilai oleh pihak DU/DI dan dilengkapi dengan sertifikat kompetensi. Hal ini ditunjang dengan sistem dan program pendidikan bagi siswa yang telah jelas dan terbentuk sehingga berjalan dengan teratur dan menjadi kebiasaan serta budaya kerja yang baik. Sementara hal yang harus ditingkatkan adalah mempertimbangkan durasi

bekerja siswa di unit produksi, kualitas guru dan perlu sekali untuk melakukan visitasi ke industri-industri untuk memupuk kecintaan dan semangat siswa terhadap kompetensi yang dijalannya. Visitasi ini pun berlaku juga untuk guru.



Gambar 4.3.4 Diagram Konteks Evaluasi Pendidikan *Internship*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti membahas mengenai hasil penelitian Implementasi Program Pendidikan Internship Industri Program Kompetensi Keahlian Tata Boga Melalui Pengelolaan Unit Produksi di SMK Kridawisata. Adapun cakupan bahasan yang akan dideskripsikan adalah mengenai empat fungsi Manajemen Pendidikan yakni : 1) Desain pendidikan *internship*, 2) Organisasi pendidikan *internship*, 3) Proses pendidikan *internship*, dan 4) Evaluasi pendidikan *internship*.

5.1 Desain Pendidikan *Internship*

Pada proses observasi, peneliti mengamati bagaimana para pemimpin yang terdiri dari Ketua Yayasan, Ketua Jurusan Tata Boga, Ketua Unit Produksi, Wakil Kepala bidang Kurikulum mengendalikan dan merancang kegiatan yang berfokus pada siswa, guru dan staf di SMK Kridawisata. Peneliti juga melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan sehari-hari bersama siswa sebagai fokusnya, tanggung jawab guru tidak hanya menyangkut pada wilayah siswa di sekolah,

namun juga terhadap orang tua. Peneliti melihat bagaimana pimpinan dan guru melaksanakan usaha fokus pada Desain di SMK Kridawisata.

Manajemen merupakan suatu proses khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2006).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Stoner, 1996). Manajemen juga merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (The Liang Gie dalam Rivai dan Murni, 2009:6).

Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan memperoleh suatu hasil melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Namun demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti daripada administrasi. Karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama daripada administrasi (Siagian (1983) dalam Wardhana (2007:8).

Menurut Sahertian (1988) dalam Imron dkk (2003 : 4) dituliskan bahwa manajemen terkandung dua makna, ialah *mind* (pikiran) dan *action* (tindakan). Selanjutnya, Imron dkk (2003 : 4) menuliskan bahwa manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang berisifat

manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Nurdin (2009 : 225), manajemen merupakan kiat, seni dan profesi.

Pada definisi tersebut, maka manajemen mempunyai tiga unsur pokok yaitu: (1) adanya tujuan yang ingin dicapai, (2) tujuan dapat dicapai dengan menggunakan kegiatan orang lain, dan (3) kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi. Dengan demikian manajemen dapat didefinisikan untuk mencapai tujuan tertentu dari kelompok atau organisasi yang bersangkutan. Sedangkan untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan desain atau perencanaan yang baik, agar pelaksanaan dapat dilakukan secara baik dan konsisten pula.

Berdasarkan pengamatan, peneliti dapat melihat bagaimana guru fokus dalam mendidik siswa agar dapat memenuhi standar kurikulum nasional dan penyesuaian kebutuhan industri, yakni dengan menunaikan tugas sejak pagi pada *morning briefing*, pendampingan siswa di kelas dan unit produksi, dan pendampingan siswa pada saat jam pulang. Fokus pada desain pun juga mengarah pada hal peningkatan kualitas guru. Usaha yang dilakukan manajemen SMK Kridawisata adalah pelatihan di sekolah dengan mendatangkan fasilitator dari DU/DI.

Komunikasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua juga cukup baik, karena dengan komunikasi tersebut, mampu mendiskusikan perkembangan dan permasalahan yang sedang terjadi untuk mencari solusi yang tepat bersama-sama, dari pihak orang tua dan pihak sekolah. Kegiatan ini disebut dengan "*Parent Student and Teacher Confrence*" atau konferensi siswa, guru dan orang tua.

Ketua Unit Produksi adalah penghubung antara Jurusan Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga. Perannya adalah mengkomunikasikan beberapa kegiatan dan kebutuhan sumber daya manusia kepada kedua jurusan tersebut di atas.

Ketua Unit Produksi adalah pengguna jasa layanan dan memiliki program kerja seperti Desain Panduan bekerja *Daily* (harian) dan *Monthly* (bulanan) di *Front Office, Rooms, Restaurant, Kitchen, dan Laundry*. Masing masing sektor tersebut adalah area bekerja siswa di Unit Produksi sekolah, yaitu Hotel Kridawisata. Untuk melakukan transaksi bisnis baik barang dan jasa.

Ketua Unit Produksi memiliki agenda menyaring keluhan dan komplain tamu hotel, mengatur *booking* dan *request* dari tamu hotel yang kemudian dikomunikasikan agar apa yang mereka rasakan baik dan buruknya Hotel Kridawisata, dapat di tampung dan disalurkan dengan tepat sehingga mencegah keadaan menjadi lebih buruk jika keluhan itu tidak ditangani dengan baik.

Jurusan Tata Boga adalah pihak yang berwenang dalam menjaga kualitas sumber daya manusia di SMK Kridawisata seperti siswa, guru, dan staf. Jika banyak keluhan mengenai kualitas sumber daya manusia maka pihak jurusan harus berkerja untuk menyelesaikan dan memberikan perubahan yang lebih baik. Hal yang akan dilakukan adalah Pengembangan Profesional bagi siswa, guru dan staf.

Jika keluhan mengenai kualitas guru, pihak jurusan bekerjasama dengan ketua yayasan untuk mencari jalan keluar, apakah akan ada Pengembangan Profesional secara menyeluruh atau pada pihak divisi tertentu saja atau Pengembangan

Profesional yang lebih sederhana yakni, ketua jurusan menyelesaikan dengan pihak guru dan wakil kepala sekolah. Dan jika keluhan mengenai kualitas siswa, pihak jurusan bekerjasama dengan guru untuk mencari jalan keluar, apakah akan ada Pengembangan Profesional secara menyeluruh atau pada siswa tertentu saja atau penyelesaian yang lebih sederhana yakni, guru dengan orangtua.

Ketua Jurusan Tata Boga selalu membuat rencana tahunan yang menjadi target yang harus dicapai oleh siswa dan guru serta staf. Wilayah rencana kerja Ketua Jurusan Tata Boga adalah yang berhubungan dengan guru dan siswa.

Pengawasan kerja siswa di Hotel Kridawisata cukup baik sehingga Ketua Unit Produksi dan Ketua Jurusan tidak selalu melakukan teguran dan pengawasan langsung di proses pendidikan setiap saat. Hal ini karena Ketua Jurusan dan Ketua Unit Produksi memberikan kepercayaan penuh kepada guru, dan siswa. Sehingga sistem sudah berjalan dengan kesadaran kerja yang cukup baik. Siswa saling bekerjasama untuk tercapainya dan untuk kesuksesan rencana kerja.

Rencana kerja yang menyangkut siswa selalu didiskusikan setiap awal tahun sebelum mulainya proses pendidikan sehingga guru mampu merancang apa yang akan dilakukan untuk mendukung program kerja dari manajemen sekolah. Ketua jurusan Tata Boga memiliki partner kerja dalam rancangan program kerja yakni bendahara dan sekretaris. Bersama bendahara dan sekretaris, rencana kerja akan didiskusikan dan diperbaiki serta dikembangkan menjadi rencana yang siap diaplikasikan. Sehingga ketika dibagikan kepada guru, mereka sudah siap untuk mengaplikasikan rencana kerja. Guru diperbolehkan untuk mengembangkan

suatu rencana dengan berdiskusi terlebih dahulu kepada Ketua dan sesama rekan guru.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa desain pendidikan *internship* di SMK Kridawisata berjalan dengan baik, yakni dengan pembagian tugas berdasarkan perannya masing-masing, guru yang bertugas dan bertanggung jawab dengan siswa, telah melakukan pendampingan selama proses pembelajaran sampai jam keputungan siswa. Dan desain program pendidikan *internship* yang dilakukan sesuai kurikulum nasional dengan menyesuaikan proses pendidikan berdasarkan perkembangan industri.

Pihak Ketua Yayasan, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Ketua Jurusan dan Ketua Unit Produksi melakukan tugasnya dengan baik. Mereka mengambil alih kewenangan di atas guru yang berhubungan langsung dengan kebijakan sekolah yang menuju pada fokus pada desain seperti kegiatan mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh “*House on Education and Labour*” dalam Hamalik (2000: 24) menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan kerja. Program kejuruan merupakan program pengembangan, bukan program terminal, mempersiapkan peserta didik kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapat pekerjaan.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa pendidikan kejuruan mengembangkan tiga fungsi pokok yakni; (1) Fungsi pengembangan bakat, yang berarti berusaha memberikan pelayanan secara luas bagi peran peminat yang ingin

mengembangkan bakat dan minatnya terkait dengan bidang lapangan kerja tertentu, (2) Fungsi pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja, yang berarti berusaha memberikan keterampilan-keterampilan dasar serta kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan untuk terarah pada dunia kerja yang ada di masyarakat, (3) Fungsi kepelatihan, yakni memberikan latihan keterampilan baik bagi yang sudah mulai berkembang bakatnya sesuai dengan pilihan berdasarkan minatnya masing-masing maupun bagi yang telah memperoleh pendidikan dasar keterampilan tertentu.

5.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

Pada proses observasi, peneliti mengamati setiap orang terlibat dalam pengelolaan. Manajemen sekolah memiliki komitmen untuk memfokuskan pada pengelolaan.

Kepercayaan ketua jurusan kepada guru dan staf membuat semua pihak di SMK Kridawisata merasa bertanggung jawab untuk ikut serta dalam mencapai tujuan dan pencapaian rencana kerja pengelolaan dari semua pihak di SMK Kridawisata. Budaya kerja di SMK Kridawisata berjalan dengan baik. Saling menghormati, menunjukkan usaha yang optimal, bekerjasama, komunikasi yang baik dan hal-hal lainnya menjadi hal yang sangat biasa sehingga mutu dari pembelajaran, pelayanan ke siswa dan orang tua, mampu terus di atur dengan baik, karena kontrol sosial sudah terbentuk. Namun dalam pelaksanaan organisasi ada beberapa kendala berkaitan dengan disiplin. Siswa yang kurang fit dengan sistem sekolah, akan tersingkir dengan sendirinya.

Kontrol sosial di SMK Kridawisata cukup baik sehingga Ketua Jurusan tidak selalu melakukan teguran dan pengawasan langsung di kelas-kelas. Hal ini dikarenakan Ketua Jurusan memberikan kepercayaan penuh kepada guru. Sehingga, organisasi kerja seperti itu membuat guru dan siswa saling bekerjasama untuk tercapainya kesuksesan rencana kerja.

Jurusan Tata Boga melibatkan semua pihak untuk turut serta dalam usaha pengorganisasian program pendidikan *internship* industri. Seperti pengelolaan peralatan praktik, ruang, budgeting bahan praktik. Jurusan juga memberikan fokus organisasi yang tinggi dalam mempromosikan keahlian siswa ke sekolah atau instansi lain yang sifatnya edukatif. Selain itu, dalam pengelolaan sekolah, Ketua Jurusan dibantu oleh bendahara dan sekretaris.

Peneliti pun mengamati bahwa sebagian besar pihak di SMK Kridawisata turut fokus pada pengelolaan program pendidikan *internship* industri. Karena sistem sekolah mengharuskan semua pihak turut serta menciptakan atmosfer yang nyaman ketika program pendidikan berlangsung. Sebagai contoh ketika ada kebijakan bahwa setiap siswa, guru atau staf ketika selesai menggunakan peralatan praktik, wajib sifatnya untuk diletakkan ditempatnya dalam keadaan bersih dan siap pakai. Dan ketika siswa atau guru berhalangan untuk mengikuti program pendidikan *internship* industri, wajib menginformasikan kepada staf administrasi sekolah. Sistem yang diorganisasikan manajemen sekolah bersifat wajib diikuti oleh semua warga sekolah, termasuk guru dan staf.

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia masyarakat bangsa tersebut. Mutu sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang bermutu. Hal inilah yang menjadikan pentingnya manajemen dalam pendidikan diterapkan (Rivai dan Murni, 2009:58). Menurut Gaffar (1989) dalam Nurdin (2009 : 228) bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistemik, sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:58).

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat pengelolaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata tidak hanya merupakan tanggung jawab manajemen sekolah saja, melainkan tanggungjawab seluruh siswa, guru dan staf. Sistem yang dibangun mampu mengajak dan menciptakan keadaan untuk bersama-sama mencapai mutu yang telah distandarkan. Walaupun ada sanksi bagi yang tidak taat pada peraturan, namun dapat dilihat bahwa siswa, guru dan staf mampu bekerja dengan motivasi yang baik bukan karena ketakutan akan sanksi yang diberikan. Kenyamanan yang dibangun oleh manajemen sekolah dapat dilihat dengan akrabnya hubungan profesional antar divisi. SMK Kridawisata harus membentuk kualitas siswa secara

baik. Harapannya adalah, jika siswa dilatih untuk disiplin selama melaksanakan proses pendidikan di SMK Kridawisata, terutama pendidikan internship, siswa tersebut dapat menginternalisasi nilai-nilai ke dalam dirinya, sehingga menjadi membentuk kebiasaan berperilaku yang baik. Siswa, guru dan staf mengetahui bahwa SMK Kridawisata adalah sekolah swasta yang menjual layanan agar mampu bertahan.

5.3 Proses Pendidikan *Internship*

Manajemen pendidikan meliputi empat hal pokok yaitu, perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan (Rivai dan Murni, 2009:59).

Penggiatan pendidikan yang dimaksud adalah proses pendidikan. Peneliti mengamati bahwa proses pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi adalah proses pendidikan yang dilakukan oleh SMK Kridawisata guna menciptakan siswa yang cerdas, berintegritas tinggi dan memiliki budaya kerja, daya juang tinggi dan pengalaman berkerja. Sehingga sekolah dapat mencetak siswa cerdas dengan kualitas kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan DU/DI dari dua industri, mereka memiliki pernyataan positif bahwa siswa SMK Kridawisata yang melakukan praktik kerja industri di tempat mereka hanya membutuhkan waktu yang singkat dalam beradaptasi, hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki pola bekerja yang dibentuk oleh sekolah melalui keterlibatan siswa di pengelolaan unit produksi sekolah.

Peneliti mengamati bahwa siswa menjalankan proses pendidikan harian dengan menjalankan tugasnya di *kitchen*. Antara lain menyusun menu untuk karyawan, belanja dan mengolahnya. Lalu dilanjutkan oleh siswa yang piket di *restaurant* untuk disajikan ke tamu hotel dan karyawan. Pada pendidikan *internship* melalui pengelolaan unit produksi ini, semua siswa SMK Kridawisata juga melayani order dan menyajikannya di hotel. Mereka juga yang membuatnya. Siswa juga belajar membuat laporan kegiatan dan keuangan.

Rangkaian kegiatan pendidikan siswa ini dapat disebut dengan *learning by doing* atau *learning by experience*. Guru Mampu mengajar dengan baik sehingga siswa menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman. Siswa pun diajarkan bertanggungjawab untuk membuat laporan stok barang dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Proses pendidikan *internship* yang dikelola oleh manajemen SMK Kridawisata sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar, (2007:1295-1297) adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja. Oleh karena itu orientasi pendidikannya tertuju pada lulusan yang dapat dipasarkan di pasar kerja.
2. Justifikasi pendidikan kejuruan adalah adanya kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri.
3. Pengalaman belajar yang disajikan melalui pendidikan kejuruan mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diaplikasikan baik pada situasi kerja yang tersimulasi lewat proses belajar mengajar, maupun situasi kerja yang sebenarnya.
4. Keberhasilan pendidikan kejuruan diukur dari dua kriteria, yaitu keberhasilan siswa di sekolah (*in-school success*), dan keberhasilan siswa di luar sekolah (*out-of school success*). Kriteria pertama meliputi

keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikuler, sedangkan kriteria kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja yang sebenarnya.

5. Pendidikan kejuruan memiliki kepekaan/ daya kesesuaian (*responsiveness*) terhadap perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu pendidikan kejuruan harus bersifat responsif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, dengan menekankan kepada upaya adaptabilitas dan fleksibilitas untuk menghadapi prospek karir anak didik dalam jangka panjang.
6. Bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan utama dalam pendidikan kejuruan, untuk dapat mewujudkan situasi belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif.
7. Hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri merupakan suatu keharusan, seiring dengan tingginya tuntutan relevansi program pendidikan kejuruan dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

Poin enam di atas sangat kuat untuk dijadikan landasan terselenggaranya proses pendidikan *internship* di sekolah menengah kejuruan. Proses pelaksanaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata pun memiliki kendala, yaitu prestasi yang dibuat SMK Kridawisata belum cukup dikenal karena tidak adanya publikasi sehingga hal ini berakibat pula pada image SMK Kridawisata di masyarakat.

Selain itu, kendala lainnya adalah *basic knowledge* guru, antara lain mengajarkan proses pencucian sayuran, jenis potongan material makanan, sanitasi, fungsi dari talenan sesuai dengan warnanya, dan lain lain. Sehingga siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia industri saat mereka praktik kerja. Sekolah pun harus membangun *kitchen* sendiri untuk kepentingan belajar, yang terpisah dari *kitchen* unit produksi.

5.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Secara tradisional ukuran mutu atas output sekolah adalah prestasi siswa. Ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

Garvin dalam Umiarso dan Gojali (2010:130-131) menyatakan bahwa dimensi kualitas untuk menganalisa karakteristik kualitas produk adalah:

- a. *Performance*, kinerja, yaitu karakteristik utama yang menjadi pertimbangan pelanggan untuk membeli suatu produk
- b. *Features*, aspek kedua dari kinerja yang menambah fungsi dasar yang menyangkut pada pilihan dan pengembangannya yaitu keistimewaan tambahan, pelengkap atau tambahan.
- c. *Realibility* atau keandalan, yang berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- d. *Conformance* yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- e. *Durability*, daya tahan produk sehingga dapat terus digunakan.
- f. *Serviceability*, adalah merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- g. *Aesthetics*, nilai keindahan yang subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi atau pilihan individual.
- h. *Perceived quality*, berkaitan dengan reputasi atau kualitas yang dipersepsikan.

Evaluasi yang bisa dilihat dari siswa adalah nilai yang diraih setelah proses pendidikan berlangsung. Uji kompetensi dilakukan oleh SMK Kridawisata setiap per tiga bulan dan enam bulan. Uji kompetensi tersebut difasilitasi oleh DU/DI dan siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh sertifikat sebagai

dokumen kompetensi mereka. Selain itu, pada akhir kelas XII, siswa wajib mengikuti dua ujian, ujian nasional dan uji kompetensi sesuai dengan jurusannya.

SMK Kridawisata tidak hanya menekankan pada nilai akademik, tetapi karakter sangat ditekankan sehingga tujuan akhir dari pendidikan tidak melulu yang tertulis di rapor tetapi juga sesuatu yang dapat dilihat dalam diri siswa. SMK Kridawisata sangat memperhatikan pembentukan karakter karena SMK Kridawisata merasa bahwa pembentukan budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan tingkah laku siswa yang juga sebagai penentu kualitas lulusan SMK Kridawisata. Kesopanan, tanggung jawab, kemandirian, saling menghormati dan saling membantu adalah beberapa nilai yang harus dikuasai oleh SMK Kridawisata. Harapannya adalah, siswa yang lulus dari SMK Kridawisata, tidak hanya cerdas secara akademik saja, tetapi cerdas secara holistik, karena hal itulah yang mampu menjadikan seseorang sukses dan kuat untuk bertahan di masyarakat.

Menurut Sallis (2006:87), variasi model pembelajaran adalah menjadi hak bagi siswa dan kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk memberikan kesempatan siswa untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda dan fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut, agar siswa mampu memilih kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.

Pengukuran di SMK Kridawisata berkaitan dengan pencapaian visi dan misi adalah persiapan dalam bekerja, proses atau sistematika cara kerja, hasil kerja dan sikap kerja.

Pengukuran di SMK Kridawisata dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah, namun masih ada kendala yaitu kecerdasan akademik dan kebingungan guru untuk mengejar kecerdasan akademik terlebih dahulu seperti tuntutan orang tua ataukah berbudi pekerti yang baik dan kenyamanan anak-anak menempuh pendidikan. Hendaknya pihak sekolah dan orang tua lebih bekerjasama dalam mendidik anak agar sejalan antara visi-misi orang tua dan visi-misi sekolah, atau mungkin perlu sosialisasi sehingga orang tua yang masuk ke SMK Kridawisata memahami visi SMK Kridawisata sehingga mereka tidak salah pilih sekolah atau memiliki visi yang berbeda, sehingga menimbulkan permasalahan dalam proses pendidikan dan meminta pihak sekolah .

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bagian ini merupakan bab penutup terdiri dari: 1) kesimpulan, 2) implikasi, dan 3) saran.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut ini.

6.1.1 Desain Pendidikan *Internship*

Peneliti melihat banyaknya program yang ada di SMK Kridawisata dalam rangka fokus pada desain. Hubungan Siswa dan guru yang cukup baik tanpa kehilangan profesionalisme dalam bekerja. Ketua Jurusan dan guru memiliki program kerja yang bervariasi dalam rangka peningkatan kualitas siswa SMK Kridawisata, baik akademik maupun tingkah laku.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fokus pada desain di SMK Kridawisata berjalan dengan baik, yakni dengan rancangan tugas berdasarkan divisi dan tugas masing-masing, guru yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap siswa, telah melakukan pengawasan dari pagi, selama proses pendidikan sampai jam kepulangan siswa, walau ditemukan beberapa guru tidak melakukan tugasnya,

namun hal ini dapat diambil alih oleh rekan guru yang lain untuk melakukan pendampingan.

Ketua yayasan, Ketua Unit Produksi, Ketua Jurusan Tata Boga, Wakil Kepala bidang Kurikulum melakukan tugasnya dengan baik. Mereka mengambil alih kewenangan di atas guru yang berhubungan langsung dengan kebijakan sekolah yang menuju fokus pada desain seperti kegiatan mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa melalui pendidikan *internship* industri di unit produksi sekolah.

6.1.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

SMK Kridawisata memiliki sistem yang telah berjalan dengan baik, dimana semua program kerja wajib diikuti oleh semua siswa, guru dan staf. Semuanya bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kewajiban yang diberikan tidak membuat siswa dan guru serta staf merasa terkekang, tetapi semua karyawan memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola setiap program yang dilaksanakan.

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat fokus pada organisasi dari siswa, guru dan karyawan. Sistem yang dibangun mampu mengajak dan menciptakan keadaan untuk bersama-sama mencapai mutu sesuai dengan visi misi sekolah. Walaupun ada sanksi bagi yang tidak taat pada peraturan, namun dapat dilihat bahwa siswa, guru dan staf mampu bekerja dengan motivasi yang baik bukan karena ketakutan akan sanksi atau hukuman yang diberikan. Kenyamanan yang dibangun oleh pimpinan dapat dilihat dengan akrabnya hubungan profesional antar divisi. Tuntutan harus memberikan kualitas terbaik menjadi kebiasaan karena guru dan staf mengetahui

bahwa SMK Kridawisata adalah sekolah swasta yang menjual layanan agar mampu bertahan.

6.1.3 Proses Pendidikan *Internship*

Penggiatan pendidikan adalah proses pendidikan. Peneliti mengamati bahwa proses pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi adalah proses pendidikan yang dilakukan oleh SMK Kridawisata guna menciptakan siswa yang cerdas, berintegritas tinggi dan memiliki budaya kerja, daya juang tinggi dan pengalaman berkerja. Sehingga sekolah dapat mencetak siswa cerdas dengan kualitas kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menjalankan proses pendidikan harian dengan menjalankan tugasnya di *kitchen*, *restaurant* dan kantin. Rangkaian kegiatan pendidikan siswa melalui pendidikan *internship* yang dikelola oleh SMK Kridawisata dapat disebut dengan *learning by doing* atau *learning by experience*. Guru Mampu mengajar dengan baik sehingga siswa menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman. Siswa pun diajarkan bertanggungjawab untuk membuat laporan stok barang dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Proses pelaksanaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata pun memiliki kendala, yaitu prestasi dan *basic knowledge* guru, dan fasilitas *kitchen* yang digunakan secara bersamaan untuk kegiatan kurikulum dan bisnis unit produksi.

6.1.3 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Evaluasi di SMK Kridawisata lebih ditekankan kepada budi pekerti, karena sikap yang baik merupakan gerbang bagi pencapaian prestasi akademik. Oleh karena itu, program yang ada di SMK Kridawisata lebih bervariasi dan tidak hanya menuntut prestasi akademik saja, tetapi prestasi di semua bidang.

Evaluasi yang bisa dilihat dari siswa adalah nilai yang diraih setelah proses pendidikan berlangsung. Uji kompetensi dilakukan oleh SMK Kridawisata setiap per tiga bulan dan enam bulan. Uji kompetensi tersebut difasilitasi oleh DU/DI dan siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh sertifikat sebagai dokumen kompetensi mereka. Selain itu, pada akhir kelas XII, siswa wajib mengikuti dua ujian, ujian nasional dan uji kompetensi sesuai dengan jurusannya.

Pencapaian Karakter yang juga merupakan bagian dari evaluasi siswa sangat ditekankan oleh SMK Kridawisata sehingga tujuan akhir dari pendidikan tidak melulu yang tertulis di raport tetapi juga sesuatu yang dapat dilihat dalam diri siswa. SMK Kridawisata sangat memperhatikan pembentukan karakter karena SMK Kridawisata merasa bahwa pembentukan budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan tingkah laku siswa yang juga sebagai penentu kualitas lulusan SMK Kridawisata. Kesopanan, tanggung jawab, kemandirian, saling menghormati dan saling membantu adalah beberapa nilai yang harus dikuasai oleh SMK Kridawisata. Harapannya adalah, siswa yang lulus dari SMK Kridawisata, tidak hanya cerdas secara akademik saja, tetapi cerdas secara holistik, karena hal itulah yang mampu menjadikan seseorang sukses dan kuat untuk bertahan di masyarakat.

6.2 Implikasi

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat konsekuensi yang harus dilakukan untuk mencapai kondisi ideal dalam pelaksanaan program pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi. Pelaksanaan Pendidikan *Internship* Industri Program Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK Kridawisata memiliki sistem manajemen yang efektif dalam pencapaian tujuan visi dan misi sekolah yang akan berimbang pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berfokus kepada peserta didik dan pihak-pihak yang turut serta di dalamnya.

6.2.1 Desain Pendidikan *Internship*

Fokus pada desain sudah cukup baik dengan terlihatnya hubungan yang erat antara orang tua dan guru, siswa dan guru. Dari sistem yang ada, SMK Kridawisata sangat mementingkan kompetensi keahlian dan karakter. Namun, meski sudah baik pada pelayanan terhadap siswa, masih saja ada hal yang harus diperbaiki atau ditingkatkan, yakni pendampingan yang lebih detail dari guru-guru ke siswa sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Pada fokus ini, SMK Kridawisata harus lebih tegas dalam mengajak orang tua untuk lebih berperan serta dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dan melakukan tindak lanjut yang sama di rumah, karena hubungan yang sudah baik terkadang membuat tidak tegas untuk menyampaikan apa yang seharusnya dilakukan. Dibutuhkan pendampingan yang menyeluruh di setiap aspek manajemen sekolah sehingga mampu mendeteksi kesalahan sejak dini. Implikasi lainnya pada desain adalah membuat standarisasi prosedur kerja secara tertulis dan menambahkan fasilitas lainnya, yaitu dapur kurikulum atau dapur siswa belajar yang terpisah secara geografis dengan dapur unit produksi.

6.2.2 Organisasi Pendidikan *Internship*

SMK Kridawisata memiliki sistem yang telah berjalan dengan baik, dimana semua program kerja wajib diikuti oleh semua siswa, guru dan staf. Semuanya bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kewajiban yang diberikan tidak membuat siswa dan guru serta staf merasa terkekang, tetapi semua karyawan memiliki keinginan yang kuat untuk mengelola setiap program yang dilaksanakan.

Namun demikian, masih ada beberapa hal yang harus diupayakan agar menjadi lebih baik, yaitu; a) meningkatkan Koordinasi konsep praktik antar guru yang harus berkesinambungan sebelum memberikan bahan ajar kepada siswa, b) mengatur jadwal jam training di Hotel unit produksi sekolah dengan lebih efektif dan efisien, c) memberikan variasi reward terhadap pencapaian prestasi kerja siswa di hotel unit produksi sekolah.

6.2.3 Proses Pendidikan *Internship*

Manajemen proses pendidikan *internship* industri melalui pengelolaan unit produksi adalah proses pendidikan yang dilakukan oleh SMK Kridawisata guna menciptakan siswa yang cerdas, berintegritas tinggi dan memiliki budaya kerja, daya juang tinggi dan pengalaman berkerja dinilai cukup baik. Sehingga sekolah dapat mencetak siswa cerdas dengan kualitas kerja yang tinggi.

Rangkaian kegiatan pendidikan siswa melalui pendidikan *internship* yang dikelola oleh SMK Kridawisata dapat disebut dengan *learning by doing* atau *learning by experience*. Guru Mampu mengajar dengan baik sehingga siswa menjadi nyaman dan suka bersekolah, karena mereka belajar dari pengalaman. Siswa pun diajarkan

bertanggungjawab untuk membuat laporan stok barang dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Proses pelaksanaan pendidikan *internship* di SMK Kridawisata pun memiliki kendala, yaitu prestasi dan *basic knowledge* guru, dan fasilitas *kitchen* yang digunakan secara bersamaan untuk kegiatan kurikulum dan bisnis unit produksi. Sehingga implikasi untuk fokus pada proses pendidikan *internship* yang tepat adalah; a) pemberian *professional development* untuk guru, b) membangun *kitchen* baru yang terpisah dari penggunaan *kitchen* di unit produksi, c) menjadwalkan komunikasi berkala antara orangtua siswa dan sekolah, d) mempromosikan prestasi siswa dan prestasi sekolah agar lebih dikenal masyarakat.

6.2.4 Evaluasi Pendidikan *Internship*

Evaluasi yang bisa dilihat dari siswa SMK Kridawisata adalah nilai yang diraih setelah proses pendidikan berlangsung. Uji kompetensi dilakukan oleh SMK Kridawisata setiap per tiga bulan dan enam bulan. Uji kompetensi tersebut difasilitasi oleh DU/DI dan siswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh sertifikat sebagai dokumen kompetensi mereka. Selain itu, pada akhir kelas dua belas, siswa wajib mengikuti dua ujian, ujian nasional dan uji kompetensi sesuai dengan jurusannya.

Pencapaian Karakter yang juga merupakan bagian dari evaluasi siswa sangat ditekankan oleh SMK Kridawisata sehingga tujuan akhir dari pendidikan tidak melulu yang tertulis di raport tetapi juga sesuatu yang dapat dilihat dalam diri

siswa. SMK Kridawisata sangat memperhatikan pembentukan karakter karena SMK Kridawisata merasa bahwa pembentukan budaya kerja, daya juang dan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan tingkah laku siswa yang juga sebagai penentu kualitas lulusan SMK Kridawisata. Kesopanan, tanggung jawab, kemandirian, saling menghormati dan saling membantu adalah beberapa nilai yang harus dikuasai oleh SMK Kridawisata.

Namun proses evaluasi pendidikan *internship* di SMK Kridawisata pun memiliki kendala, yaitu *basic knowledge* guru, durasi jadwal program pendidikan *internship* yang mendapat komplain dari orangtua dan siswa serta visitasi yang dirasa kurang. Sehingga implikasi untuk evaluasi pendidikan *internship* yang tepat adalah a) pemberian *professional development* untuk guru, b) manajemen waktu kerja siswa, dan c) pelaksanaan kunjungan industri secara berkala guna menguatkan motivasi kerja siswa di dunia tata boga yang sudah mereka pilih.

Fokus pada satu hal tidak berarti mengabaikan pada fokus yang lain. SMK Kridawisata harus lebih berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Ketika mampu mewujudkan visi tersebut maka *output* SMK Kridawisata akan menjadi sempurna yakni, siswa cerdas pada bidang akademik dan siap kerja dengan kualitas baik, serta memiliki karakter yang handal.

6.3 Saran

Implementasi program pendidikan *internship industri* pada program keahlian tata boga melalui pengelolaan unit produksi adalah cara kerja dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang berfokus pada desain, organisasi, proses dan evaluasi. Manajemen pendidikan menjadikan SMK Kridawisata menjadi sekolah

yang mampu memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan dan keinginan siswa dan industri, yang merujuk pada pendidikan yang bermutu. Bermutu disini dimulai dari pelayanan yang diberikan oleh Ketua Yayasan, ketua unit produksi, ketua jurusan dan wakil kepala bidang kurikulum yang menangani siswa, guru, dan staf.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak SMK Kridawisata terus berbenah dalam perbaikan implementasi program pendidikan *internship* melalui pengelolaan unit produksi agar mampu menjadi sekolah percontohan dalam implementasi program pendidikan *internship* industri. Komitmen SMK Kridawisata terhadap manajemen pendidikan diharapkan menjadi kontribusi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan manajemen yang sama guna mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Di bawah ini merupakan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah berlangsung:

6.3.1 Bagi Yayasan

Ketua yayasan diharapkan mampu menjalin hubungan yang lebih erat dengan guru dan staf agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada level pelaksanaan lapangan. Ketua yayasan diharapkan mampu memberikan penghargaan yang sesuai prestasi guru dan staf sehingga mampu menjadi motivasi.

6.3.2 Bagi Ketua Jurusan Tata Boga

Ketua jurusan tata boga diharapkan mampu melakukan supervisi yang lebih sistematis agar dapat melihat progress positif ataupun hal hal yang perlu dikembangkan. Ketua jurusan tata boga diharapkan memiliki inisiatif dan kreatifitas tinggi terhadap desain pendidikan yang lebih inovatif, sehingga guru akan tertantang untuk selalu menyegarkan kemampuannya dalam mendidik. Ketua jurusan tata boga diharapkan meningkatkan komunikasi dengan guru dan staf agar menjalin hubungan yang lebih erat.

6.3.3 Bagi ketua Unit Produksi

Ketua unit produksi diharapkan lebih kreatif dan selektif dalam mempromosikan fasilitas sekolah. Serta mampu mencari format pengembangan professional yang tepat agar mampu menjawab permasalahan pemasaran. Ketua unit produksi diharapkan lebih tegas mengenai standarisasi kualitas sumber daya sekolah baik manusia maupun non manusia dan menindaklanjuti hasil pengembangan professional dengan melakukan evaluasi yang rutin.

6.3.4 Bagi Wakil Kepala bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum diharapkan mampu menjadi wakil sekolah sehingga wajah SMK Kridawisata dapat diwakili oleh divisi ini dihadapan departemen pendidikan nasional. Wakil kepala bidang kurikulum diharapkan memiliki komitmen yang kuat terhadap perbaikan kurikulum dan hubungan dengan divisi tata boga dan unit produksi melalui koordinasi program kerja yang sesuai dan berhubungan dengan kebutuhan pemerintah, industri dan orangtua.

Wakil kepala bidang kurikulum juga diharapkan mampu mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada orang tua dan masyarakat luas.

6.3.5 Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memahami visi dan misi dengan baik agar apa yang dilakukan oleh guru, apa yang diajarkan kepada siswa mampu mewakili visi dan misi sekolah. Guru juga diharapkan memiliki komitmen yang kuat terhadap perbaikan, baik perbaikan terhadap kualitas diri sendiri, juga kualitas siswa. Guru diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi dengan sesama rekan guru, siswa, dan orang tua dengan baik agar pesan dan materi yang ingin disampaikan dapat dipahami secara baik. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dengan meningkatnya kompetensi guru akan meningkatkan kompetensi lulusan (siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Muhammad. 2012. Peluang Penerapan Internship di SMK. (Online). <http://1ptk.blogspot.com/2012/03/peluang-penerapan-internship-di-smk.html>. Diakses tanggal 25 April 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Depdiknas. 1997. Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi SMK. Jakarta.
- _____. 2007. *Panduan Pelaksanaan Tahun 2007. Bantuan Pengembangan Unit Produksi*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- _____. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*. (Online). http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_Prakerin.htm. Diakses tanggal 2 Mei 2012.
- Dikmendikti. 2003. *Undang-Undang Praktek Kerja Industri (Prakerin)*. Tersedia: http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc. Diakses tanggal 2 Mei 2012.
- Djohar, A. 2007. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Pedagogiana Press. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imron, Ali. Burhanuddin. Maisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan. Edisi Kesatu. Cetakan I*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Kepmendikbud RI. No. 0490/4/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kridawisata, SMK. 2011. *Departemen Kurikulum*. Bandar Lampung.

- Kusumawati, Indah. 2009. Tesis. *Pengembangan Program Pembelajaran Internship Industri (PII) di SMK untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Program Keahlian Akomodasi Perhotelan. Sebuah studi pengembangan pada SMK di Banten, Bogor dan Bandung.* (Online) <http://goeroendesofiles.wordpress.com/2009/03/abstrak-thesis-5.doc>. Diakses tanggal 24 November 2012.
- Miles, MB., & Huberman, A.M. 1992. *Qualitatif Data Analysis* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Sage Publishing, London.
- Moleong, Lexy.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. P.T. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhidin, Ali Sambas. 2010. *Praktek Kerja Industri*. (Online). <http://sambasalim.com/pendidikan/praktek-kerja-industri-2.html>. Diakses tanggal 2 Mei 2012.
- Nurdin, Diding. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. FIP-UPI*. Imtima. Bandung
- Rahmat. 2012. *Definisi Manajemen*. (Online). <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>. Diakses tanggal 17 April 2012.
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. 2009. *Education Management*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Manangement In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCiSoD, Jogjakarta.
- Sirodjuddin, Ardan. 2010. *Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK*. (Online). <http://goresanardan.wordpress.com/2010/12/04/praktek-kerja-industri-prakerin-siswa-smk/>. Diakses tanggal 30 April 2012.
- Stoner, James A.P. et. All. 1996. *Manajemen*. Penerbit Indeks Gramedia Grup.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Terry, G. R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Penerbit Bumi Aksara.
- Umiarso dan Gojali, Imam. 2010., *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, menjual mutu pendidikan dengan pendekatan quality control bagi pelaku lembaga pendidikan*. IRCiSoD Yogyakarta.

Upi. 2011. (Online).

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_adp_034353_chapter2.pdf

Wardhana, Yana. 2007. *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Pribumi Mekar. Bandung.

Yin, Robert, K. 2011. *Studi Kasus desain dan Metode*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: Sejak dimulai penelitian sampai selesai
Tempat	: SMK Kridawisata
Pengamatan	: Penuh/terlibat
Pengamat	: Peneliti
Ruang/Waktu	: Lingkungan SMK Kridawisata
Kegiatan	: Penelitian
Peristiwa	: Studi Kasus di SMK Kridawisata

No	Keadaan dan Situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik 1. Suasana lingkungan sekolah 2. Ruang kantor, kelas dan sarana prasarana	Keadaan yang mewakili dan penting dalam penelitian akan didokumentasikan
2	Rutinitas 1. Pertemuan guru setiap bulan 2. Pertemuan guru setiap enam bulan 3. Pertemuan guru untuk monitoring siswa (di DU/DI) 4. Jam datang dan pulang siswa 5. Proses belajar mengajar (termasuk monitoring siswa yang sedang mendapatkan pendidikan <i>internship</i> pada unit produksi sekolah) 6. Penerimaan tamu	
3	Kegiatan 1. Upacara pada setiap hari senin 2. Kegiatan Keagamaan 3. Perayaan hari besar 4. Kegiatan sekolah (<i>art and production fair, health day, literacy day, exhibition, graduation</i>) 5. Pameran hasil cipta dan kreasi	Pameran hasil cipta dan kreasi berfokus pada keahlian siswa tata boga dalam memproduksi atau berkereasi makanan. Siswa kompetensi keahlian akomodasi perhotelan berkereasi mendesain interior guna menambah kenyamanan pelanggan.

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN *INSTERNSHIP* INDUSTRI
PROGRAM KOMPETENSI KEAHLIAN TATA BOGA
MELALUI PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Fokus pada desain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SMK Kridawisata fokus pada desain atau rencana program pendidikan <i>intership</i> industri pada program kompetensi keahlian tata boga? 2. Bagaimanakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada desain atau rencana program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga? 3. Apakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada desain atau rencana program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga sudah tepat? Berikan alasannya. 4. Apakah yang harus ditingkatkan oleh SMK Kridawisata dalam usaha memfokuskan pada desain atau rencana program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga? 5. Apakah rencana kedepan dari divisi Bapak/Ibu menyangkut fokus pada desain program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua yayasan 2. Wa.Ka. Kurikulum 3. Wa.Ka. Sarana dan Prasarana 4. Ketua Unit Produksi 5. Guru 6. Pengelola Hotel Novotel 7. Pengelola Hotel Amalia 8. Orang tua 9. Siswa
2	Fokus pada organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SMK Kridawisata fokus pada organisasi atau pengelolaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua yayasan 2. Wa.Ka.

	/pengelolaan	<p>program pendidikan <i>intership</i> industri pada program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>2. Bagaimanakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada organisasi atau pengelolaan program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>3. Apakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada organisasi atau pengelolaan program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga sudah tepat? Berikan alasannya.</p> <p>4. Apakah yang harus ditingkatkan oleh SMK Kridawisata dalam usaha memfokuskan pada organisasi atau pengelolaan program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>5. Apakah rencana kedepan dari divisi Bapak/Ibu menyangkut fokus pada organisasi atau pengelolaan program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p>	<p>Kurikulum</p> <p>3. Wa.Ka. Sarana dan Prasarana</p> <p>4. Ketua Unit Produksi</p> <p>5. Guru</p> <p>6. Pengelola Hotel Novotel</p> <p>7. Pengelola Hotel Amalia</p> <p>8. Orang tua</p> <p>9. Siswa</p>
3	Fokus pada Pelaksanaan /proses	<p>1. Apakah SMK Kridawisata fokus pada pelaksanaan atau proses program pendidikan <i>intership</i> industri pada program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>2. Bagaimanakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada pelaksanaan atau proses program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>3. Apakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada pelaksanaan atau proses program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga sudah tepat?</p>	<p>1. Ketua yayasan</p> <p>2. Wa.Ka. Kurikulum</p> <p>3. Wa.Ka. Sarana dan Prasarana</p> <p>4. Ketua Unit Produksi</p> <p>5. Guru</p> <p>6. Pengelola Hotel Novotel</p> <p>7. Pengelola Hotel Amalia</p> <p>8. Orang tua</p> <p>9. Siswa</p>

		<p>Berikan alasannya.</p> <p>4. Apakah yang harus ditingkatkan oleh SMK Kridawisata dalam usaha memfokuskan pada pelaksanaan atau proses program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>5. Apakah rencana kedepan dari divisi Bapak/Ibu menyangkut fokus pada pelaksanaan atau proses program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p>	
4	Fokus pada evaluasi	<p>1. Apakah SMK Kridawisata fokus pada evaluasi program pendidikan <i>intership</i> industri pada program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>2. Bagaimanakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada evaluasi program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>3. Apakah usaha SMK Kridawisata dalam memfokuskan pada evaluasi program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga sudah tepat? Berikan alasannya.</p> <p>4. Apakah yang harus ditingkatkan oleh SMK Kridawisata dalam usaha memfokuskan pada evaluasi program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p> <p>5. Apakah rencana kedepan dari divisi Bapak/Ibu menyangkut fokus pada evaluasi program pendidikan <i>intership</i> industri untuk program kompetensi keahlian tata boga?</p>	<p>1. Ketua yayasan</p> <p>2. Wa.Ka. Kurikulum</p> <p>3. Wa.Ka. Sarana dan Prasarana</p> <p>4. Ketua Unit Produksi</p> <p>5. Guru</p> <p>6. Pengelola Hotel Novotel</p> <p>7. Pengelola Hotel Amalia</p> <p>8. Orang tua.</p> <p>9. Siswa</p>

Lampiran 3

Transkrip wawancara dengan Ketua Yayasan Krida Utama

Kode Informan : W.KY.23.11.2011
Jabatan : Ketua Yayasan
Hari/tanggal : Jumat/20 April 2012
Tempat : Ruang kerja SMK Kridawisata
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Tentu saja SMK Kridawisata memfokuskan pada desain atau rencana pendidikan anak-anak untuk program *internship ini*. Karena semua proses ke depan tergantung dari rancangannya sejak awal.

Pertanyaan 2 : Banyak yang dilakukan oleh SMK Kridawisata, tetapi apakah yang sudah kita lakukan sudah memuaskan, kita terus mengusahakan yang terbaik dan terus berusaha mencetak tenaga pariwisata yang ahli. Selama ini yang SMK Kridawisata lakukan adalah fokus pada urusan internal sekolah, seperti bahan-bahan, fasilitas belajar anak-anak, fasilitas praktik anak-anak dan yang terpenting adalah usaha pembentukan karakter pribadi dan daya juang dalam hidup. Selain itu, usaha untuk mengembangkan sekolah ke publik, seperti membangun *network*. Tapi, secara detail semuanya sudah tertera di kalender akademik.

Pertanyaan 3 : Yang pasti, kami selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, tetapi, mungkin perlu hal yang jauh lebih baik lagi agar anak-anak memiliki kemampuan yang tepat guna pada bidang boga ini.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan perencanaan atau desain adalah konsisten dengan rencana-rencana kerja atau program kegiatan yang telah ditentukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan yang telah dibuat harus diaplikasikan dengan baik dan dievaluasi apakah tepat

sasaran, apakah program tersebut berhasil atau mengevaluasi program tersebut karena tidak sesuai atau tidak tepat sasaran.

Pertanyaan 5: Rencana ke depan mengenai desain pendidikan *internship* adalah, membangun *kitchen* baru. *Kitchen* baru ini diperuntukan khusus kegiatan kurikulum, jadi terpisah dari dapur hotel. Harapannya, anak-anak akan lebih terlayani. Selain itu, ada rencana untuk memiliki divisi sendiri, khusus mengatur promosi.

Organisasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Ya...ya....pada dasarnya SMK Kridawisata sangat memikirkan pengelolaan untuk kompetensi keahlian tata boga ini, karena hakikatnya SMK Kridawisata adalah lembaga yang memiliki divisi terpisah namun menjadi satu kesatuan utuh, satu divisi dengan divisi lain merupakan satu yaitu SMK Kridawisata dan harus terlibat penuh dengan program yang telah diagendakan bersama.

Pertanyaan 2: SMK Kridawisata mempunyai program PRAKERIN dengan agenda kegiatan yang sangat variatif. Ada beberapa pesanan dari klien Kridawisata yang membutuhkan bantuan seluruh siswa dari kelas satu dan dua, namun terkadang juga tetap membutuhkan bantuan dari siswa kelas tiga. Sehingga, hal ini terkadang menjadi kendala bagi siswa itu sendiri, karena otomatis mengganggu waktu belajar siswa.

Pertanyaan 3 : Usaha yang dilakukan agar pengelolaan pendidikan *internship* di dalam tubuh SMK Kridawisata adalah dengan membuat program kerja bersama di awal tahun dan membuat kesepakatan bahwa hanya ada satu kebijakan. Semua pihak bekerja sama mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan adalah, komitmen untuk melakukan kebijakan yang telah disepakati. Serta mengatur program kegiatan akademik dan unit produksi untuk keahlian tata boga ini lebih ter-*manage* dengan baik dan terarah.

Pertanyaan 5 : Rencana agar semua warga sekolah mampu berkomitmen dan berkomunikasi secara lebih aktif antara semua warga sekolah.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Ya, tentu saja, kami sangat fokus pada proses pendidikan *internship*. Terutama fokus kami tertuju pada kesepadanan harapan antara pihak sekolah dengan orangtua. Sehingga, kedua pihak akan mamupu memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Pertanyaan 2 : Usaha untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan *internship* adalah dengan meningkatkan kualitas guru, baik dari segi mengajar dan dari segi berkomunikasi, khususnya dalam berbahasa inggris.

Pertanyaan 3 : Ya, tentu saja, kami selalu optimis bahwa semua yang kita sudah lakukan adalah baik. Tetapi, memang perlu perbaikan untuk menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pertanyaan 4 : Hal yang harus ditingkatkan adalah kualitas guru mengenai *basic knowleged* yang mereka berikan kepada anak anak, karena kami sudah menerima masukan dari beberapa rekanan *chef* serta dari anak anak sendiri.

Evaluasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Ya, tentu saja, SMK Kridawisata fokus pada evaluasi pendidikan, khususnya *internhip*. Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus yang kita miliki, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK Pariwisata lainnnya.

Pertanyaan 2 : Kridawisata berupaya melakukan evaluasi dengan mendengarkan masukan masukan dari berbagai pihak secara verbal, terkadang pada saat berbincang bincang menemukan kendala dan solusi, selain itu juga sekolah berupaya melakukan tes uji kompetensi,

secara berkala kita mengundang pihak industri untuk turut menilai kemampuan anak-anak kita disini.

Pertanyaan 3 : Selama ini, kami berusaha berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak, sebagai gambaran umum, kami saat ini sedang berupaya menyusun jadwal tugas anak-anak di unit produksi sekolah, baik dari segi durasi maupun hal teknis lainnya.

Pertanyaan 4: Hal yang harus ditingkatkan sekolah antara lain adalah mengembangkan kemampuan guru dan persamaan prinsip dalam mengolah isi bahan ajar, sehingga selaras antara konsep dari satu guru dengan guru lainnya. Visitasi secara berkala harus lebih sistematis.

Pertanyaan 5 : Rencana ke depan,.....hmmmm,,,kami harus lebih berani memodifikasi kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga kompetensi siswa pun sesuai dengan perkembangan industri saat ini. SMK Kridawisata sangat menekankan pada perbaikan berkelanjutan

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Kode Informan : W.WKK.21.04.2012
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 Hari/Tanggal : Sabtu/21 April 2012
 Tempat : Ruang Kerja SMK Kridawisata
 Waktu : 11.00- 11.38 WIB

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Pada dasarnya SMK Kridawisata memfokuskan pada desain atau rencana pendidikan anak-anak untuk program *internship ini*. Terutama mengenai proses belajar siswa, harus diusahakan pelayanan yang datang dari guru, adalah pelayanan dengan metode yang menanamkan konsep berpikir anak-anak secara mandiri.

Pertanyaan 2 : Hhhmmmm.....Banyak yang dilakukan oleh SMK Kridawisata, antara lain adalah dengan melengkapi bahan ajar, fasilitas penunjang praktik serta bekal mengenai wawasan awal dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, usaha untuk mengembangkan sekolah ke publik, seperti membangun *network*. Tapi, secara detail semua nya sudah tertera di kalender akademik.

Pertanyaan 3 : Usaha Kridawisata untuk lebih fokus pada desain adalah mendidik siswa dengan tepat sehingga mampu menggali potensi siswa, berupaya mengembangkan kemampuan guru dalam kompetensi keahlian tata boga dan mampu berbahasa Inggris untuk kebutuhan percakapan atau penunjang keahlian tata boga.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan perencanaan atau desain adalah konsisten dengan rencana-rencana kerja atau program kegiatan yang telah di tentukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan yang telah di buat harus diaplikasikan dengan baik dan dievaluasi apakah tepat sasaran, apakah program tersebut berhasil atau mengevaluasi program tersebut karena tidak sesuai atau tidak tepat sasaran.

Pertanyaan 5: Rencana ke depan mengenai desain pendidikan *internship* adalah, membuat standarisasi prosedur bekerja serta mengupayakan *kitchen* kurikulum yang terpisah dari *kitchen* unit produksi.

Organisasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : SMK Kridawisata sangat memikirkan pengelolaan untuk kompetensi keahlian tata boga ini, karena hakikatnya SMK Kridawisata memiliki sistem sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warganya, baik murid, guru atau staf atau bahkan manajemen sekolah itu sendiri. *Tidak ada double standard*.

Pertanyaan 2: SMK Kridawisata memiliki metode mengajar yang sangat variatif. Siswa kita dibiasakan dan disiapkan untuk terjun sebagai tenaga handal pariwisata, mereka sudah mulai belajar dengan mempraktekkan kemampuan mereka dalam memasak dengan

meminta bantuan guru atau staf atau hotel untuk mencicipi produknya. Ini kami sebut sebagai usaha metode belajar yang variatif atau bahkan inovatif.

Pertanyaan 3 : Usaha yang dilakukan agar pengelolaan pendidikan *internship* di dalam tubuh SMK Kridawisata adalah dengan membuat program kerja bersama di awal tahun dan membuat kesepakatan bahwa hanya ada satu kebijakan. Semua pihak bekerja sama mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan adalah, Koordinasi konsep praktik antar guru yang berkesinambungan, sehingga siswa akan sangat terarah dan tidak bingung.

Pertanyaan 5 : Ya...ya,,,saya setuju dengan ketua yayasan, rencana agar semua warga sekolah mampu berkomitmen dan berkomunikasi secara lebih aktif antara semua warga sekolah adalah hal penting.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Sudah pasti ! Kami sangat fokus pada proses pendidikan *internship*. Terutama fokus kami tertuju pada kesepadanan harapan antara pihak sekolah dengan orangtua. Sehingga, kedua pihak akan mamupu memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Pertanyaan 2 : Saya rasa..... meningkatkan kualitas guru, baik dari segi mengajar dan dari segi berkomunikasi, khususnya dalam berbahasa inggris.

Pertanyaan 3 : Ya, itu pasti, kami selalu positif bahwa semua yang kita sudah lakukan adalah baik. Tetapi, memang perlu perbaikan untuk menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan? Tampaknya, adalah kualitas guru mengenai *basic knowleged* yang mereka berikan kepada anak anak, karena kami sudah menerima masukan dari beberapa rekanan *chef* serta dari anak anak sendiri.

Pertanyaan 5 : Rencana selanjutnya adalah memonitor perkembangan siswa secara lebih individual, progress harus dikumpulkan dan dipadankan antar guru dan dikombinasikan dengan prilaku mereka sehari hari. Prilaku yang terkadang nyaris dilupakan dan dianggap tidak berkaitan dengan kemampuan akademik siswa. Padahal itu sangat dapat diukur.

Evaluasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Seperti yang sudah saya jelaskan, SMK Kridawisata fokus pada evaluasi pendidikan, khususnya *internship*. Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus yang kita miliki, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK Pariwisata lainnya.

Pertanyaan 2 : Kridawisata memiliki agenda evaluasi yang sangat baku tapi tepat guna, kami memodifikasi sistem untuk lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Semua berubah, sistem pun harus diselaraskan. Uji kompetensi berkala, per tiga bulan dan per enam bulan adalah salah satunya.

Pertanyaan 3 : Selama ini, kami berusaha berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada anak anak, sebagai gambaran umum, kami saat ini sedang berupaya menyusun jadwal tugas anak anak di unit produksi sekolah, baik dari segi durasi maupun hal teknis lainnya.

Pertanyaan 4: Menurut saya hal yang harus ditingkatkan sekolah antara lain adalah mengembangkan kemampuan guru dan persamaan prinsip dalam mengolah isi bahan ajar, sehingga selaras antara konsep dari satu guru dengan guru lainnya. Atau pun memberikan kesempatan guru untuk melakukan visitasi secara berkala ke rekanan rekanan sekolah.

Pertanyaan 5 : Rencana ke depan,....Pastinya,,,,,kami harus lebih berani menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, sesuai dengan perubahan yang telah terjadi.. Sehingga kompetensi siswa

pun sesuai dengan perkembangan industri saat ini. SMK Kridawisata sangat menekankan pada perbaikan berkelanjutan

Transkrip wawancara Ketua Jurusan Tata Boga

Kode Informan : W.KJB.21.04.2012
 Jabatan : Ketua Jurusan Tata Boga
 Hari/tanggal : Sabtu/21 April 2012
 Tempat : Ruang kerja SMK Kridawisata
 Waktu : 13.42-14.55 WIB

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : SMK Kridawisata merintis jurusan ini sejak dua tahun lalu. Dan sudah tentu sekolah sangat komit untuk berbicara mengenai desain atau rencana pendidikan anak anak untuk program *internship ini*. Harapannya adalah ada masukan dari berbagai sumber, agar rancangan pendidikan *internship* ini dapat tepat guna.

Pertanyaan 2 : Usaha SMK Kridawisata adalah antara lain dengan berkunjung ke sekolah pariwisata yang memiliki jurusan tata boga, dan menggali informasi mengenai kurikulum, agenda kegiatan siswa, kemana mereka akan disalurkan, dan macam macam lainnya. Selain itu, SMK Kridawisata berupaya mendapatkan bimbingan yang optimal dari pemerintah kabupaten kota.

Pertanyaan 3 : Yayaya.....meningkatkan kualitas guru,mba. Guru diberikan kesempatan untuk belajar, baik dari rekan di sekolah atau rekan di luar sekolah, visitasi. Nah, saat ini kami sedang menyusun jadwal visitasi yang sistematis. Tapi, kami juga perlu mencari mencari peluang ke tempat lain. Informasi sedang dikumpulkan,mba.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan perencanaan atau desain adalah konsisten dengan rencana-rencana kerja atau program kegiatan yang telah di tentukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan yang telah di buat harus diaplikasikan dengan baik dan dievaluasi apakah tepat

sasaran, apakah program tersebut berhasil atau mengevaluasi program tersebut karena tidak sesuai atau tidak tepat sasaran.

Pertanyaan 5: Rencana ke depan mengenai desain pendidikan *internship* ya?. Kami sepakat saat ini untuk fokus membangun *kitchen* baru. *Kitchen* baru ini diperuntukan khusus kegiatan kurikulum, jadi terpisah dari dapur hotel. Harapannya, anak anak akan lebih terlayani. Selain itu, ada rencana untuk memiliki divisi sendiri, khusus mengatur promosi.

Organisasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Konsepnya adalah, bahwa SMK Kridawisata sangat memikirkan pengelolaan untuk kompetensi keahlian tata boga ini, karena hakikatnya SMK Kridawisata adalah lembaga yang memiliki divisi terpisah namun menjadi satu kesatuan utuh, satu divisi dengan divisi lain merupakan satu yaitu SMK Kridawisata dan harus terlibat penuh dengan program yang telah diagendakan bersama.

Pertanyaan 2: Kami berupaya agar siswa mengobservasi pola belanja, pola menyusun menu, pola gizi, dan pola pelaporan. Harapannya adalah, siswa dapat menguasai alur *daily routine* hotel.

Pertanyaan 3 : Usaha yang dilakukan agar pengelolaan pendidikan *internship* di dalam tubuh SMK Kridawisata adalah dengan memberikan wawasan mengenai alur atau siklus bekerja orang orang boga.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan adalah, peningkatan mutu guru. Tadi saya sudah katakan demikian kan,mba?. Menambah fasilitas lain nya, yang sangat mendesak adalah membangun dapur kurikulum. Sehingga anak anak dapat lebih fokus dalam belajar.

Pertanyaan 5 : Rencananya adalah membenahi isi bahan ajar terlebih dahulu, mencari cari sumber sumber yang lebih *up date*. Dan tampaknya semua warga sekolah mampu berkomitmen dan berkomunikasi secara lebih aktif antara semua warga sekolah.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Pasti !. kami sangat peduli terhadap proses pendidikan *internship*.

Terutama fokus kami tertuju pada isi kurikulum dan pemenuhan fasilitas penunjang praktik siswa. Selain itu juga, perlu adanya komunikasi berkelanjutan antara sekolah dan pihak orangtua. Sehingga, kedua pihak akan mampu memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Pertanyaan 2 : Ya, saya masih sama. Usaha untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan *internship* adalah dengan meningkatkan kualitas guru, baik dari segi mengajar dan dari segi berkomunikasi, khususnya dalam berbahasa inggris.

Pertanyaan 3 : Pasti. Kami selalu yakin bahwa semua yang kita sudah lakukan adalah baik. Tetapi, memang perlu perbaikan untuk menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pertanyaan 4 : Selain *basic knowleged* yang mereka berikan kepada anak anak, karena kami sudah menerima masukan dari beberapa rekanan *chef* serta dari anak anak sendiri. Tampaknya, kami perlu memikirkan promosi prestasi yang telah diraih oleh SMK Kridawisata. Serta promosi fasilitas sekolah yang dapat dinikmati oleh umum.

Pertanyaan 5 : Kami berencana untuk mengadakan kompetisi kompetisi internal, antar siswa. Hal ini dapat memicu semangat berkompetisi.

Evaluasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Ya, tentu saja, SMK Kridawisata fokus pada evaluasi pendidikan, khususnya *internship*. Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus yang kita miliki, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK Pariwisata lainnya.

Pertanyaan 2 : Kridawisata berupaya melakukan evaluasi dengan mendengarkan masukan masukan dari berbagai pihak secara verbal, terkadang pada saat berbincang bincang menemukan kendala dan solusi,

selain itu juga sekolah berupaya melakukan tes uji kompetensi, secara berkala kita mengundang pihak industri untuk turut menilai kemampuan anak-anak kita disini.

Pertanyaan 3 : Selama ini, kami berusaha berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anak, sebagai gambaran umum, kami saat ini sedang berupaya menyusun jadwal tugas anak-anak di unit produksi sekolah, baik dari segi durasi maupun hal teknis lainnya.

Pertanyaan 4: Hal yang harus ditingkatkan sekolah antara lain adalah mengembangkan kemampuan guru dan persamaan prinsip dalam mengolah isi bahan ajar, sehingga selaras antara konsep dari satu guru dengan guru lainnya. Visitasi secara berkala harus lebih sistematis.

Pertanyaan 5 : Rencana ke depan,.....hhhhmmmm,,,,,kami harus lebih berani memodifikasi kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga kompetensi siswa pun sesuai dengan perkembangan industri saat ini. SMK Kridawisata sangat menekankan pada perbaikan berkelanjutan

Transkrip wawancara Guru

Kode Informan : W.G.21.04.2012
 Jabatan : Guru SMK Kridawisata
 Hari/Tanggal : Sabtu/21 April 2012
 Tempat : Restaurant SMK Kridawisata
 Waktu : 15.00-16.00 WIB

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Yang saya rasakan, selama ini sekolahs selalu melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan pola pendidikan ini. Pola ini hanya ada di SMK Kridawisata, untuk provinsi Lampung .

- Pertanyaan 2 : Perencanaan sekolah dimulai dengan adanya proses diskusi, serta para guru dibiarkan secara kreatif dan aktif mendesain bahan ajar termasuk cara menyampaikannya ke siswa.
- Pertanyaan 3 : Sudah tepat ya?.....pastinya selalu diusahakan yang terbaik. Pihak manajemen sekolah mengizinkan kami untuk berdiskusi, termasuk jika kami ingin berdiskusi dengan pihak rekanan sekolah.
- Pertanyaan 4 : Ya, saya setuju dengan ketua jurusan dan ketua unit produksi, bahwa yang harus ditingkatkan dari perencanaan atau desain adalah konsisten dengan rencana-rencana kerja atau program kegiatan yang telah di tentukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan yang telah di buat harus diaplikasikan dengan baik dan dievaluasi apakah tepat sasaran, apakah program tersebut berhasil atau mengevaluasi program tersebut karena tidak sesuai atau tidak tepat sasaran.
- Pertanyaan 5: Rencana ke depannya, aktif mencari materi ajar yang terkini sesuai dengan masukan dari rekanan sekolah. Karena, masukan yang mereka berikan sangat faktual dan logis.

Organisasi Pendidikan *Internship*

- Pertanyaan 1 : SMK Kridawisata sangat peduli pada sistem pengelolaan untuk kompetensi keahlian tata boga ini, karena hakikatnya SMK Kridawisata. Terutama, mengingat jurusan boga ini adalah tahun ke dua, tentu saja pembentukan sistem sedang diuji.
- Pertanyaan 2: SMK Kridawisata mempunyai program PRAKERIN dengan agenda kegiatan yang sangat variatif. Ada agenda, dimana siswa dilibatkan dalam menjalankan *order* dengan panduan tentu nya. Tetapi, kebijakan sekolah dikelola untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah, termasuk guru.
- Pertanyaan 3 : Usaha yang dilakukan agar pengelolaan pendidikan *internship* di dalam tubuh SMK Kridawisata adalah dengan membuat program kerja bersama di awal tahun dan membuat kesepakatan bahwa

hanya ada satu kebijakan. Semua pihak bekerja sama mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati bersama. Sebagai contoh, semua warga sekolah wajib meletakkan alat praktik sesuai dengan prosedur kerja praktik, jika sudah selesai.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan adalah, komitmen untuk melakukan kebijakan yang telah disepakati. Serta mengatur program kegiatan akademik dan unit produksi untuk keahlian tata boga ini lebih *manage* dengan baik dan terarah.

Pertanyaan 5 : Rencana agar semua warga sekolah mampu berkomitmen dan berkomunikasi secara lebih aktif antara semua warga sekolah.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Guru guru merasa didukung oleh pihak manajemen dalam memikirkan proses pendidikan *internship*. Jadi, ya...tentu saja sangat fokus pada proses.

Pertanyaan 2 : Usaha untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan *internship* adalah dengan meningkatkan memberikan kepada saya dan teman teman guru untuk berkembang. Kami deiberikan fasilitas les bahasa Inggris, ada juga pelatihan pelatihan dengan mendatangkan pembicara provinsi. Ya, terperhatikan lah intinya.

Pertanyaan 3 : Mba, kami ini baru dua tahun membuka jurusan boga, jadi belum bisa saya komentar, apakah sudah tepat atau belum. Tetapi, memang perlu perbaikan untuk menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pertanyaan 4 : Hal yang harus ditingkatkan adalah fasilitas penunjang praktik siswa dan kesejahteraan kami,hehehehhe.

Pertanyaan 5 : Terakhir pada saat meeting, kami berencana mengundang beberapa sekolah terdekat, baik TK,SD dan SMP untuk belajar membuat kue atau masakan. Sehingga, metode ini dapat menimbulkan jiwa kompetisi yang besar.

Evaluasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Simulasi bekerja yang diselenggarakan sekolah merupakan nilai plus yang kita miliki, dengan harapan dapat membangun kualitas kerja yang jauh lebih baik dari SMK Pariwisata lainnya.

Pertanyaan 2 : kami para guru sangat serius dalam menilai kemampuan siswa secara individu. Uji kompetensi sebagai salah satu alat mengevaluasi siswa, tetapi saya juga menilai kemampuan mereka selama mereka bertugas di unit produksi, sikap juga sangat saya pertimbangkan,mba.

Pertanyaan 3 : Selama ini, kami berusaha berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada Siswa siswa, sebagai gambaran umum, kami saat ini sedang berupaya menyusun jadwal tugas anak anak di unit produksi sekolah, baik dari segi durasi maupun hal teknis lainnya, dn itu juga mungkin sudah disampaikan oleh manajemen sekolah ke mba.

Pertanyaan 4: Hal yang harus ditingkatkan sekolah antara lain adalah mengembangkan kemampuan guru dan persamaan prinsip dalam mengolah isi bahan ajar, sehingga selaras antara konsep dari satu guru dengan guru lainnya. Visitasi secara berkala harus lebih sistematis.

Pertanyaan 5 : Rencana ke depan,.....hmmmm,,,kami harus lebih berani memodifikasi kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga kompetensi siswa pun sesuai dengan perkembangan industri saat ini. SMK Kridawisata sangat menekankan pada perbaikan berkelanjutan

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua

Kode Informan : W.OT.20.04.2012
Jabatan : Orang Tua Siswa SMK Kridawisata
Hari/Tanggal : Jumat/20 April 2012
Tempat : Restaurant SMK Kridawisata
Waktu : 16.00 – 17.00

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Sudah fokus.

Pertanyaan 2 : Selalu mengusahakan meningkatkan potensi murid, dengan memberikan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan murid tersebut.

Pertanyaan 3 : Sudah cukup baik tapi ya harus ditingkatkan lagi.

Pertanyaan 4 : Tampaknya yang harus ditingkatkan adalah menindaklanjuti dari setiap kebijakan yang telah dipublikasikan, jangan hanya ide-ide tapi tidak ada tindak lanjutnya.

Organisasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Sudah cukup fokus

Pertanyaan 2 : Yang saya tahu, sekolah selalu melibatkan setiap kegiatan Ke semua siswa.

Pertanyaan 3 : Sudah tepat tapi harus ditingkatkan karena tidak semua mampu mengikuti dengan baik, sebagian sajalah.

Pertanyaan 4 : Mengajak dan mendidik semua siswa dan karyawan agar mampu bekerja dengan baik, dengan hati untuk mendidik murid, itu yang sering saya dengar dari anak saya, mba.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 dan 2 : Ya, SMK Kridawisata adalah sekolah yang mampu mendidik anak sesuai dengan pola pendidikan yang baik. Anak saya dan temannya senang bersekolah, mereka menemukan

kepercayaan diri karena berprestasi atau mampu menunjukkan potensi yang mereka miliki.

Pertanyaan 3 : SMK Kridawisata selalu mengajak anak-anak untuk membuat menu, mengelola daftar belanjaan, sampai dengan cara penyajian yang menarik. Dan siswa-siswa juga sering diajak untuk mengolah pesanan. Menurut saya sebagai orangtua, itu juga merupakan usaha sekolah untuk memberikan pelajaran ke siswa.

Pertanyaan 4 : Yang harus ditingkatkan? Bagaimana jika saya memberikan saran yang lain saja? Menurut saya, jika bisa jam bekerja siswa sedikit dikurangi, terutama pada malam hari. Jika bisa ya, mba. Makasih.

Evaluasi Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Komitmen sekolah terhadap kemampuan siswa sudah baik tapi tidak semua mampu melakukannya dengan baik, hanya setengah-setengah. Tetapi, memang anak saya selalu mendapatkan saran dari guru setelah selesai dinilai.

Pertanyaan 2 dan 3 : Ada yang sudah tepat dengan visi dan misi sekolah tapi ada juga yang belum atau kurang.

Pertanyaan 4 : SMK Kridawisata mampu memberikan sesuai dengan apa yang dijanjikan, tetapi untuk beberapa hal harus ditingkatkan.

Pertanyaan 5 : Menjaga kualitas SDM guru agar semua guru tahu bagaimana mendidik dengan baik dan dengan cinta. Mengajarkan cara berkomunikasi yang baik karena guru adalah model bagi muridnya. Mutu guru agar mampu mendidik sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebagian sudah berhasil tapi sebagian harus dibenahi sebelum terlambat.

Transkrip Wawancara dengan *Chef* (OT2)

Kode Informan : W.DUI.01.22.04.2012
Jabatan : *Chef* Hotel di Bandar Lampung
Hari/Tanggal : Minggu/22 April 2012
Tempat : Lobby Hotel
Waktu : Sekitar 11.15- 12.45 WIB

Desain Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1 : Ya

Pertanyaan 2 : Sudah dua tahun terakhir ini, Kridawisata selalu menjalin kerjasama dengan kami untuk mendidik siswa jurusan boga. Kalau untuk akomodasi perhotelan, Krida sudah empat tahun bekerja sama dengan kami.

Pertanyaan 3 : Sudah sangat tepat.

Pertanyaan 4 : Menurut saya, Krida harus menyamakan persepsi bahan ajar guru sebelum mereka mengajarkan ke siswa, biar berkesinambungan. Dan konsep awal patut dibenahi, yaitu seperti pengenalan macam macam talenan, pengolahan sayur dan daging.

Proses Pendidikan *Internship*

Pertanyaan 1, 2 dan 3 : Ya, saya amati Krida sangat memperhatikan proses pembelajarn siswa. Inovasi selalu ingin dicoba. Krida aktif sekali berkomunikasi dengan kami. Lulusan Krida pun sangat luwes. Daya juang suda terbentuk, namun konsep memang masih perlu diasah.

Pertanyaan 4 : Ya, konsep dasar materi dari guru kepada siswa yang menurut saya harus ditingkatkan. Jika berbicara kedisiplinan, siswa krida santundan mudah beradaptasi.

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

1. Apakah senang bersekolah di jurusan tata boga SMK Kridawisata?,
2. Apa yang kamu senangi dari jurusan Tata Boga SMK Kridawisata? Berikan alasanmu?
3. Apakah yang harus diperbaiki atau ditingkatkan dari SMK Kridawisata?

Transkrip wawancara dengan Siswa

Kode Informan : W.S1.21.04.2012
 Jabatan : Siswa Tata Boga Kelas XI
 Hari/tanggal : Sabtu/21 April 2012
 Tempat : Restaurant Kridawisata
 Waktu : 18.30 – 19.00 WIB

1. Ya, karena SMK Kridawisata memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung, nggak hanya teori.
2. SMK ini memiliki rekanan yang banyak, dan senior senior kami rata rata sudah bekerja, jadi kami senang dan percaya untuk bersekolah disini.
3. Yang harus di tingkatkan adalah waktu fasilitas penunjang praktik.

Transkrip wawancara dengan Siswa

Kode Informan : W.S2.21.04.2012
 Jabatan : Siswa Kelas XI
 Hari/tanggal : Sabtu/21 April 2012
 Tempat : Restoran Kridawisata
 Waktu : 19.00-19.20 WIB

1. Ya, karena sekolah SMK Kridawisata memiliki fasilitas yg sangat baik, dibandingkan sekolah lainnya. Disini kami bias pratik.
2. Gurunya *friendly*, fasilitasnya baik karena saat kita diberi tugas bahan-bahannya sudah disiapkan dari sekolah.
- 3 . Gak ada yg harus diperbaiki.

Transkrip wawancara dengan Siswa

Kode Informan : W.S3.21.04.2012
Jabatan : Siswa Kelas XI
Hari/tanggal : Sabtu/21 April 2012
Tempat : Restoran Kridawisata
Waktu : 19.30 – 19.55 WIB

1. Ya.
2. Saya senang karena teman-teman, guru dan manajemen sekolah yang baik. Pembelajaran diperhatikan secara individu. Kami diberikan contoh nyata, tidak hanya sekedar teori.
3. Yang perlu diperbaiki dari SMK Kridawisata adalah peraturan sekolahnya, agar tidak terlalu ketat.

Lampiran 4

DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumen : Implementasi Pendidikan *Internship* Industri
Program Kompetensi Keahlian Tata Boga Melalui
Pengelolaan Unit Produksi

Waktu : Sejak dimulai sampai dengan selesai

No	Jenis Dokumen
	Data Ketenagaan dan Kesiswaan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data guru dan staff 2. Jumlah siswa dan jumlah kelas
	Sarana dan Prasarana
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Denah Sekolah 2. Gedung Sekolah dan Ruangan 3. Fasilitas Sekolah
	Profil
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Sejarah berdirinya sekolah 3. Kalender akademik

PEMETAAN ON THE JOB TRAINING

XI TATA BOGA DESEMBER – JUNI

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No.	Nama Siswa	Priode	Nama Industri	Pembimbing
1 2 3	Gusti Ayu Setiawati Ita Sari Septi Okta Riana	18 Desember 11 -18 Juni 12	Novotel Bali Benoa. Jl. Pratama, Tanjung Benoa Nusa Dua 80361, Bali Benoa. Telp. +62 361 772239 Fax. +62 361 772237. Email : hr@novotelbalibenoa.com	Theresia Fe, Marydawati Turnip
4	Rio Darmowongso	16 Desember 11 -16 Juni 12	Novotel Hotel Bangka Jl. Sukarno Hatta, Pangkal Pinang. Kep. Bangka Belitung 33136 Pangkal Pinang Indonesia. Telp. +62 717 436888 Fax. +62 717 436889. Email : hra@novotelbangka.com	Theresia Fe
5	Anasthasia Ayu Ningsih	08 Januari 12 – 08 Juli 12	Saphir Hotel Jogjakarta Jl. Laksda Adi Sucipto, No. 38 Yogyakarta 55001 indonesia. Telp. +62 274 566222 fax. +62 274 566220 Email : hrd@saphirhotel.com	Sr. Raynilda HK, A.Md
6 7 8 9 10 11	Cristina Yulianti Devi Yuliana Dewi Niken Hesti Astuti Yuli Ana Thalia Widia Prayogi	17 Desember 11 -17 Juni 12	Catering Maria Viantini Green Garden Jakarta Barat	Sr. Raynilda HK, A.Md
12	Fadlillah Luthfi	13 Januari 12- 13 Juli 12	Lily Kue Jakarta	Sr. Raynilda HK, A.Md

13 14	Angga Yudistira Boni Wahyu Yandri	16 Desember 11- 16 Juni 12	Marbella Hotel Convention & Spa Anyer Jl. Raya KARang Bolong Km. 135, Desa Bendulu Anyer, Banten 42166 Indonesia. Telp. +62 254 602345 Fax. +62 254 602346 Email : ryansungkar@marbella.co.id	Gusti Ayu Istiningsih
15 16 17 18	Diana Septianti Hadriyah Ravika Sari Seravika Munifara	18 Desember11 – 18 Juni 12	Sanghyang Indah Spa Resort Jl. Raya Sirih Km.128 Anyer Banten Serang Indonesia Telp.+62 254 600888 Fax.+62 254 601295 Email. tanti@sanghyang.com	Gusti Ayu Istiningsih
19	Leny Yanizar	Pebruari 2012-Juli 2012	Bukit Randu Hotel & Restaurant Jl. Kamboja No.1-2A Kebun Jeruk Bandar Lampung 35125 Telp. +62 721 241333 Fax. +62 721 240123 Email. hrd@bukitrandu.com	Sr. Raynilda HK, A.Md

Lampiran 5



Gambar 1. Gedung Sekolah SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gambar 2. Suasana Ruang Kelas SMK Kridawisata



Gambar 3. Ruang Perpustakaan SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gambar 4. Kantin Siswa SMK Kridawisata



Gambar 5. Laboratorium Komputer SMK Kridawisata



Gambar 6. Restaurant Tempat Praktek Siswa SMK Kridawisata



Gambar 7. Ruang Praktek Tata Boga di SMK Kridawisata



Gambar 8. Suasana Praktek Siswa Tata Boga SMK Kridawisata



Gambar 9. Siswa Tata Boga Memilih Bahan Praktek Sesuai Dengan Resep



Gambar 10. Siswa Tata Boga Sedang Melaksanakan Praktek Pengolahan Makanan



Gambar 11. Siswa Tata Boga dalam Kegiatan Kunjungan Industri



Gambar 11. Evaluasi akhir dari Executive Cheff Novotel Lampung



Gambar 12. Evaluasi Hasil Praktek Oleh Executive Cheff Novotel Lampung



Gambar 13. Suasana Uji Kompetensi Siswa Tata Boga dengan Penguji dari Novotel Lampung



Gambar 14. Uji Kompetensi Siswa Tata Boga



Gambar 15. Siswa Memasak Hidangan dalam Uji Kompetensi Siswa



Gambar 16. Hasil Praktek Siswa Tata Boga



Gambar 17. Siswa Tata Boga Bersama Executive Cheff Novotel Lampung



Gambar 18. Foto Bersama Executive Cheff Novotel Lampung



Gambar 19. Presentasi Akhir Siswa Tata Boga SMK Kridawisata



Gambar 20. Siswa Tata Boga Mempresentasikan Hasil Karya



Gambar 21. Foto Bersama Cheff dari Sheraton Hotel Lampung



Gambar 22. Foto Bersama Cheff dari Sheraton Hotel dan Kepala Sekolah SMK Kridawisata



Gambar 23. Kamar Praktek SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gamabr 24. Front Office SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gambar 25. Kantor SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gamabr 26. Unit Koperasi Sekolah Yang di Kelola Siswa



Gambar 27. Ekstra Kulikuler Paduan Suara SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gambar 28. Paduan Suara SMK Kridawisata dalam LKS Tingkat Provinsi



Gambar 29. Ekstra Kulikuler Alat Musik Tradisional Lampung SMK Kridawisata



Gambar 30. Ekstra Kulikuler Alat Musik Angklung SMK Kridawisata



Gambar 31. Ekstra Kulikuler Modelling SMK Kridawisata Dalam LKS Provinsi Lampung



Gambar 32. Ekstra Kulikuler Modeling Busana Batik Peresmian Gedung Baru SMK Kridawisata



Gambar 33. Ekstra Kulikuler Modern Dance SMK Kridawisata



Gambar 34. Out Bound SMK Kridawisata Bandar Lampung



Gambar 35. Kegiatan Donor darah SMK Kridawisata setiap 3 Bulan



Gambar 36. Kepala Sekolah dan Siswa SMK Kridawisata dalam Kegiatan Donor Darah



Gambar 37. Wawancara dengan executive Cheff Novotel Lampung



Gamabar 38. Wawancara langsung dengan Executive Cheff Novotel Lampung



Gambar 39. Wawancara dengan Industri (Bukit Randu Hotel)



Gambar 40. Wawancara di Bukit Randu Hotel